

ALIH AKSARA

WAWACAN RATU BARJAH

Bias Kepemimpinan dalam Pengembaraan Seorang Kesatria

Wini Fitriani

2025

ALIH AKSARA
WAWACAN RATU BARJAH

Bias Kepemimpinan dalam Pengembaraan Seorang Kesatria

WINI FITRIANI

PENERBIT
GALUH NURANI

Dusun Legoknyeneng, Rt.26/Rw.07
Desa Raksabaya, Kec. Cimaragas, Kab. Ciamis
Jawa Barat
0852 2399 0044

2025

ALIH AKSARA
WAWACAN RATU BARJAH

Bias Kepemimpinan dalam Pengembaraan Seorang Kesatria

WINI FITRIANI

Cetakan Pertama

Mei 2025

ISBN :

PENERBIT

GALUH NURANI

Dusun Legoknyeneng, Rt.26/Rw.07
Desa Raksabaya, Kec. Cimaragas, Kab. Ciamis
Jawa Barat
0852 2399 0044
2025

PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan buku ini dengan lancar. Tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarganya, dan kepada kita selaku ummatnya hingga akhir zaman. Buku yang berjudul *Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah* ini adalah buku dari hasil kegiatan Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon yang berjudul *Wawacan Ratu Barjah*, yang disusun oleh Wini Fitriani dan Tim Penulis Yayasan Rumah Naskah Nusantara. Pesona dunia pernaskahan dengan segala warna yang tampak maupun tersembunyi, menghantarkan kami untuk terus melaju dalam perjalanan panjang ini yang senantiasa haus akan ilmu dan pengalaman. Semangat dalam melakukan kegiatan pengkajian, pemeliharaan terhadap naskah kuno, melalui kegiatan alih aksara ini, hingga terbitnya buku hasil alih aksara yang merupakan hasil kerja keras para peserta pelatihan dan tim penyusun, terus bergelora walau halangan dan rintangan dalam perjalanannya tidak selalu mudah. Kami yakin, langkah ini merupakan langkah awal yang penting dalam menguak tabir sejarah dan beragam ilmu pengetahuan yang terkubur dalam warisan budaya berupa naskah-naskah peninggalan leluhur, yang dikhawatirkan akan terbengkalai ditelan zaman. Kegiatan alih aksara ini juga merupakan salah satu bentuk penyelamatan isi naskah. Naskah-naskah kuno (manuskrip) rentan terhadap berbagai faktor, baik faktor alam maupun faktor manusia. Dengan demikian, selain melakukan penyelamatan secara fisik, kami juga melakukan penyelamatan secara isi, salah satunya dengan kegiatan alih aksara yang terwujud dalam buku ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Kebudayaan melalui program Dana Indonesiana dan Kementerian Keuangan melalui LPDP yang telah memberikan dukungan kepada kami, sehingga dapat melaksanakan program hingga diterbitkannya buku ini. Terima kasih pula kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Manassa Pusat, Manassa Jawa Barat, dan seluruh pihak yang telah memberikan apresiasi terhadap penerbitan buku ini. Terima kasih kepada seluruh peserta Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon Wawacan Ratu Barjah, dan tim penyusun dari Yayasan Rumah Naskah Nusantara yang telah bekerja keras, serta semua pihak yang turut membantu, dengan do'a yang selalu tercurah, dan dukungan yang selalu mengalir. Apresiasi dan semua dukungan baik secara moril maupun materil kepada kami dalam menyelesaikan penyusunan buku ini, semoga menjadi penambah semangat untuk terus berkarya. Buku ini tidaklah sempurna, mungkin ada cacat yang tak terlihat dan noda tak kasat mata, namun semoga buku ini bisa diterima dan bisa memberikan manfaat bagi pembaca. Kiranya buku alih aksara ini dapat memperkaya khazanah pernaskahan nusantara, dan dapat memberikan manfaat kepada seluas-luasnya khalayak, baik yang akan melakukan penelitian maupun dipergunakan untuk berbagai keperluan akademik, sosial budaya dan lainnya. Besar harapan kami agar hasil penelitian dalam bentuk buku ini dilanjutkan oleh berbagai pihak, baik peminat filologi, sejarah, budaya dan bidang ilmu lainnya, agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Ciamis, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	v
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Alih Aksara.....	4
C. Deskripsi Naskah	13
D. Ringkasan Isi Cerita	15
E. Pedoman dan Metode Alih Aksara	16
BAB II	
HASIL ALIH AKSARA	10
GLOSARIUM	288
DAFTAR PUSTAKA	290
DAFTAR KAMUS	292
LAMPIRAN	293
SINOPSIS	299
BIONARASI PENULIS	301

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 dan 2 : Foto bagian awal naskah Wawacan Ratu Barjah

Gambar 3 dan 4 : Foto bagian tengah naskah Wawacan Ratu
Barjah

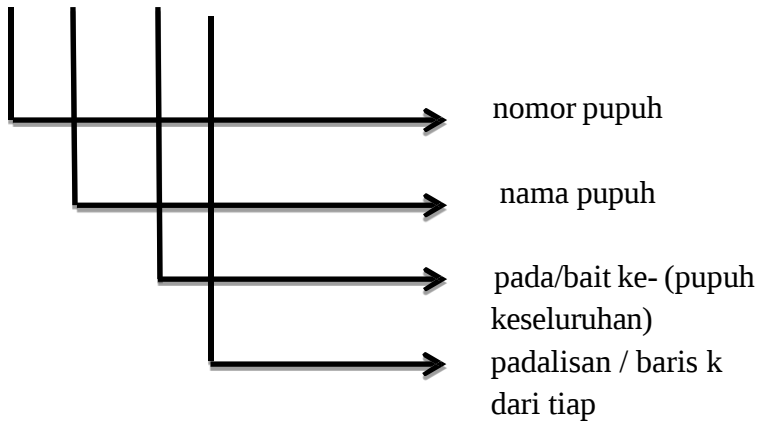
Gambar 5 dan 6 : Foto bagian akhir naskah Wawacan Ratu Barjah

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

A. Lambang

Ø : kosong atau tidak ada teks dalam naskah, akibat kerusakan atau tidak tertulis

XX, Snm, 055; 3



B. Singkatan

Aks	: Aksara
Asm	: Asmarandana
Pnkr	: Pangkur
Ddgl	: Dangdanggula
Snm	: Sinom
Mgt	: Magatru
Knt	: Kinanti
Mjl	: Mijil
Bhs	: Bahasa
dkk	: dan kawan-kawan
EFEO	: <i>Ecole Francaise D'Extreme-Orient</i>
hlm	: halaman

Kab. : Kabupaten
Kec. : Kecamatan
Kp. : Kampung
WRB : Wawacan Ratu Barjah

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manuskrip atau naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya Nusantara di masa lalu yang sangat berharga. Manuskrip mengandung rekaman aktifitas leluhur, ilmu pengetahuan, dan nilai budaya yang perlu dilestarikan, di tengah gempuran teknologi informasi dan pengaruh budaya asing yang sulit tersaring baik dampak positif maupun negatifnya. Jumlah naskah Nusantara yang tersebar di seluruh dunia mencapai ratusan ribu, tersimpan di Perpustakaan, Museum, komunitas adat, dan masyarakat umum. Sayangnya, dibandingkan dengan jumlahnya yang sangat melimpah, hasil-hasil kajian terhadap naskah tersebut masih sangat terbatas. Padahal, sebagai sumber sejarah, naskah Nusantara dapat memberi sumbangan yang sangat penting bagi penguatan identitas kebudayaan bangsa Indonesia. Pemahaman isi manuskrip terutama yang terkait dengan nilai-nilai budaya dapat menjadi suatu usaha untuk membendung pengaruh negatif arus globalisasi yang dapat mengubah tatanan nilai dan pola pikir masyarakat sekarang. Namun sayangnnya manuskrip yang masih ada sekarang menggunakan bahasa dan aksara yang tidak lagi hidup di masyarakat. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah itu adalah dengan mengalihaksarakan/transliterasi manuskrip ke dalam aksara latin yang dapat dibaca oleh masyarakat. Alih aksara dan terjemahan dapat dipandang sebagai suatu usaha preservasi non-

fisik. Preservasi manuskrip bukan hanya sebatas perawatan fisik, tapi yang tidak kalah pentingnya adalah pelestarian isinya.

Naskah Sunda sendiri sebagai arsip atau dokumen budaya, banyak tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Dengan beragamnya naskah-naskah yang ditemukan oleh para peneliti, beragam pula isi dari naskah-naskah yang terungkap. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang potensial dengan naskah-naskah Sunda. Adanya beberapa situs, seperti situs Astana Gede Kawali, Situs Ciung Wanara Karangkamulyan, dan beberapa situs lainnya, menunjukkan bahwa Ciamis menyimpan banyak warisan terpendam dalam hal kebudayaan. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan hampir di setiap penjuru wilayah Ciamis, tersimpan dokumen-dokumen budaya berupa naskah sebagai tradisi tulis yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

Naskah yang menjadi objek alih aksara dalam buku ini adalah naskah Wawacan Ratu Barjah yang ditulis dalam bentuk wawacan. Wawacan adalah karangan naratif yang berbentuk puisi, ditulis menggunakan pola metrum pupuh. Wawacan termasuk ke dalam karya sastra sunda *buhun*/lama. Penanda puisi dalam karya sastra wawacan adalah adanya *dangding*. Dangding adalah mantra atau aturan dalam penggubahan pupuh. Sesuai dengan fungsinya, naskah Wawacan Ratu Barjah (selanjutnya disingkat WRB) ditembangkan dalam pagelaran seni beluk/kidung/gembyung.

B. Tujuan Alih Aksara

Naskah lama merupakan produk budaya masa lampau yang ditulis dalam berbagai aksara yang berkembang pada saat itu. Aksara-aksara yang digunakan untuk menulis naskah di antaranya adalah aksara Jawa, aksara Arab Pegon, dan aksara Latin. Pemeliharaan dan penyelamatan hasil budaya masa lampau berupa naskah banyak mengalami kendala, di antaranya peneliti kurang perhatian dan kurang tertarik pada sastra lama. Hal tersebut terjadi karena adanya kesukaran dalam pembacaan aksara atau dalam memahami naskah-naskah tersebut yang menggunakan tulisan kuno, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Alih aksara pada hakikatnya dilakukan untuk menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks, sekaligus memperkenalkan tulisan lama (Nurizzati, 1998:56). Dengan demikian, tujuan dari transliterasi naskah Wawacan Ratu Barjah ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk memberikan informasi kepada para pembaca tentang teks awal (yang ditransliterasikan)
- b. agar pembaca seolah-olah menghadapi teks aslinya walaupun dalam teks yang berbeda hurufnya.
- c. mempertahankan keaslian teks, dengan menyajikan suntingan teks.

C. Deskripsi Naskah

Naskah yang dialihaksarakan adalah naskah *Wawacan Ratu Barjah* (disingkat *WRB*). Naskah ini berasal dari Kawali, Kabupaten Ciamis. Naskah *Wawacan Ratu Barjah* termasuk ke dalam naskah yang populer. Judul dalam teks adalah *Wawacan Ratu Barjah*. Tidak terdapat nomor kode naskah, nama pengarang/penyusun, tarikh penyalinan dan tempat penyalinan. Aksara/huruf yang digunakan adalah aksara Arab Pegon. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda. Bentuk karangan naskah adalah prosa naratif. Ukuran naskah 21,5cm x 16 cm. Jumlah baris setiap halaman 13 baris. Bahan naskah adalah kertas import/Eropa, tidak terdapat cap kertas, tebal naskah 156 halaman, tidak terdapat halaman kosong dan tidak ada halaman bergambar. Sudah terdapat nomor halaman. Kondisi fisik naskah masih memungkinkan untuk diteliti. Warna kertas sudah berubah kecoklatan, sebagian ada yang sobek, ada flek karena percikan air dan pengaruh kelembaban. Tinta yang digunakan tinta warna hitam yang sudah mulai pudar. Penjilidan longgar, hampir lepas. Naskah ini berasal dari Kawali, Ciamis. Teks *Wawacan Barjah* menceritakan seorang tokoh pahlawan yang tiada tanding, yakni Raden barjah/Ratu Barjah.

Berdasarkan skriptoriumnya, yaitu “Salah satu tempat kegiatan kaum intelektual untuk menuangkan serta mengembangkan berbagai macam keilmuan dalam bentuk tradisi tulis” (Darsa, 2013: 49-139). Naskah- naskah Sunda dapat dikelompokkan menjadi tiga kepustakaan, yaitu kepustakaan Mandala, kepustakaan Pesantren, dan kepustakaan Sekolah.

Naskah WRB termasuk produk kepustakaan Pesantren (Naskah Sunda Lama) dengan ciri- ciri sebagai berikut.

1. Bahan berupa kulit pohon saéh dan berbagai jenis kertas lokal maupun impor.
2. Alat tulis berupa pena dari tumbuhan, logam, balpoin, pensil dan tinta.
3. Ragam aksara, seperti Arab dan Pegon.
4. Bahasa Sunda dengan pengaruh atau serapan dari bahasa Arab, Jawa dan Melayu.

D. Ringkasan Isi Cerita

Naskah WRB menceritakan tentang sebuah kisah perjalanan Raden Barjah. Ia adalah seorang putra raja dari negri Sokadana, yang lebih memilih untuk hidup sederhana daripada bermewah-mewahan layaknya seorang putra bangsawan. Ini ia lakukan sesuai dengan amanat dari sang ayah, yaitu *hirup kudu peurih, supaya boga peurah* (hidup haruslah bersakit-sakit dahulu, baru bersenang-senang kemudian). Di dalam perjalanannya, Raden Barjah mengalami suka duka, sebagai suatu proses penggemblengan dirinya, untuk mencapai sebuah kesuksesan yang didambakan oleh ayahnya. Raden Barjah memilih untuk tinggal di sebuah huma (ladang), dan membantu para *pahuma* (peladang) dalam kesehariannya, dan tidak pernah meminta upah dari hasil kerjanya. Raden Barjah memiliki seorang kaka yang terkenal kaya raya, yang bernama Radén Jaya Mukti. Pada suatu ketika, Raden Barjah disuruh oleh ibunya untuk berhenti hidup sengsara, dan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, Raden Barjah

meminta ibunya untuk meminjam uang kepada kakanya, untuk digunakan sebagai modal dalam berdagang. Lalu, ibunya berangkat untuk menemui Jaya Mukti. Di sana, ibunya berhasil mendapatkan uang pinjaman untuk Raden Barjah, tetapi dengan satu syarat, bahwa uang tersebut harus dikembalikan berikut dengan bunganya. Ibunya pun kemudian pulang dan menemui Raden Barjah.

Kemudian ibunya menceritakan tentang persyaratan tersebut kepada Raden Barjah. Mendengar hal tersebut, Raden Barjah sangatlah keberatan dan meminta ibunya untuk mengembalikan uang tersebut kepada kakanya. Ibunya pun kembali kepada Raden Jaya Mukti, lalu menceritakan tentang adiknya yang merasa keberatan tentang syarat tersebut, tetapi Raden Jaya Mukti menolak pengembalian uang pinjaman tersebut, dan tetap menyuruh Raden Barjah untuk mengembalikan uang berikut dengan bunganya. Setelah ibunya kembali dan menceritakan permintaan kakanya kepada Raden Barjah, ia kemudian dengan terpaksa menerima keputusan tersebut. Kemudian Raden Barjah pergi untuk berkelana dan berdagang.

Dalam perjalanannya, Raden Barjah ditemani oleh seekor kucing dan anjing. Kemudian ia sampailah di sebuah pasar di negara Tawang Gantung, Di sana ia mendapatkan kejadian yang aneh, yaitu keadaan pasar yang sangat sepi, tidak seperti biasanya. Setelah ia bertanya kepada penduduk sekitar, ternyata ada seekor naga yang sangat besar di alun-alun kota, dan membuat takut penduduk. Raja negeri Tawang Gantung akhirnya membuat sayembara, barang siapa yang bisa mengusir naga tersebut, maka akan diberi putri cantik dan dijadikan raja. Ketika Raden Barjah

menemui naga tersebut, ternyata dia adalah Nagawati, seorang putri dari negri Sadamu yang hilang. Kemudian Nagawati diantarkan oleh Raden Barjah pulang ke negrinya. Raden Barjah kemudian menikah dengan Nagawati serta diangkat menjadi bupati di sana. Ceita ini tidak hanya sampai di sana, tetapi merupakan awal dari pengembaraan Raden Barjah yang sebenarnya.

E. Pedoman dan Metode Alih Aksara (Transliterasi)

Dalam mengalihaksarakan naskah atau transliterasi diperlukan sebuah pedoman. Pedoman transliterasi adalah pedoman yang berisi tanda-tanda tertentu, sesuai dengan karakteristik huruf dan visualisasi bentuk teks. Pedoman dibuat agar setiap huruf terwakili dalam hasil transliterasi yang dibuat. Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pertahankan awal dan akhir baris dalam proses transliterasi;
- b. Pergantian halaman dipertahankan dengan menuliskan tiap perpindahan halaman di pias kanan hasil transliterasi;
- c. Transliterasi tidak melakukan perubahan-perubahan dalam proses transliterasi. Penyimpangan, variasi, dan kekhilafan dipertahankan.

Transliterasi dalam Kamus Istilah filologi (1977: 90), didefinisikan sebagai “pengubahan teks dari satu tulisan ke tulisan yang lain atau dapat disebut alih huruf atau alih aksara, misalnya dari huruf Jawa ke huruf Latin, dari huruf Sunda ke huruf Latin dan sebagainya. Manfaat transliterasi secara umum adalah untuk pelestarian dan pengenalan naskah. Metode yang digunakan dalam transliterasi naskah WRB adalah metode diplomatik, yaitu

penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang lain apa adanya. Tujuannya, untuk memberikan informasi kepada para pembaca tentang teks awal (yang ditransliterasikan), agar pembaca seolah-olah menghadapi teks aslinya walaupun dalam teks yang berbeda hurufnya, dan mempertahankan keaslian teks. Ketentuan dalam Transliterasi Diplomatik setiap bentuk aksara dan visualisasi wujud teks dalam naskah yang ditransliterasi harus terwakili dalam hasil transliterasi.

Sebagaimana telah diketahui bahwa naskah WRB menggunakan aksara pegon dan menggunakan bahasa Sunda. Aksara pegon merupakan modifikasi aksara Arab yang disesuaikan dengan bahasa Sunda. Munculnya aksara ini diakibatkan pengaruh budaya Islam yang masuk ke nusantara.

Adapun aksara Arab yang digunakan dalam naskah ini yaitu sebagai berikut:

Alif ا - ba ب - ta ت - tsa ث - jim ج - ha ح - kho خ - dal د - dza ذ - ra ر - zai ز - sin س - sya ش - shad ص - dlad ض - tho ط - dzo ظ - 'ain ع - ghin غ - fa ف - qaf ق - kaf ك - lam ل - mim م - nun ن - wau و - ha ه - ya ي - hamzah ء - dan alif lam ال . selain aksara arab, terdapat pula aksara tambahan berupa: c چ (ha titik dua di bawah) - ng غ ('ain bertitik tiga) - ny پ (ya bertitik tiga) - g گ (kaf bertitik dua).

Selain aksara, penulis juga menambahkan beberapa kode tambahan untuk mempermudah pembaca dalam memahami buku ini, yaitu:

1. Dalam mentransliterasi naskah WRB tidak terdapat aksara kapital.
2. Penggunaan tanda (...) Untuk bagian naskah yang sulit untuk ditransliterasi.
3. Penggunaan tanda (#) untuk menandai judul pupuh dan bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam naskah.
4. Penulisan angka dalam kurung seperti (0) menunjukkan halaman dalam naskah asli.
5. Kata-kata yang dianggap sukar atau tidak lazim digunakan akan diterangkan dalam daftar kata-kata sukar. Apabila ditemukan kata-kata yang sulit dan padanan katanya tidak ditemukan, maka dibiarkan saja untuk tetap memelihara warna aslinya atau bentuk bahasa aslinya dan dijelaskan dalam glosarium.

BAB II

HASIL ALIH AKSARA

###1. *pupuh asmarandana*###

*jisim kuring kawit nulis
tanggal opat sasih sa'ban
kaleresan pisan jum'ah pon
ninggang pisan taun jim awal
ijrah taun nu kaétang
sarébu salapan ratus
punjul genep puluh dua*

*kaulinan kuring nulis
itungan bari diajar
poyokeuneun anu ngartos
ngan saukur lulumayanan
ngadapang di tengah imah
tamba ngajentul candukul
nya mikiran béas mahal*

*nulis arab lain santri
arabna téh awon kacida
lumayan poyokkeun baé
ngan pikeun ngalancarkeun anu maca
nya ka nu maca wawacan téa
jisim kuring neda ampun cukup lumur*

*neda jembar pangampura
jisim kuring anu nulis
lain ... nyasamian
ka para bujangga kabéh
ngan kuring mendak wawacan
nu kasebat wawacan barjah
tatapi parantos butuh
turug-turug teu aya wiwitanana*

*teras baé jisim kuring
teras baé dibérésan
nya ieu wawacanna téh
tatapi kasadayana
... nararimbang
éta mah kedah pada nyusurup
ka sakur nu maos wawacan*

*kuring ngaran ...
nya nu nulis ieu wawacan
tur ngancik di lembur cikélong
di kawali ...
sumangga énggal pidangu
kocap aya hiji nagara*

*nagara gedé tur resik
(2) nu katelah sokadana
sang perabu narpatos*

*rajana parantos sepah
gaduh putrana dua
nu cikal putra jeng ratu
jaya mukti katelahna*

*ari nu kadua putra jeng gusti
namina radén barjah
sakalangkung nonoman kénéh
dina sawaktu harita
kanjeng raja ngawejangan putrana
ka radén barjah jeung ibu
ngariung di padaleman*

*éh radén ieu ama rék mépéling
kudu diregepkeun ku salira
ieu ama téh anggeus kolot
ku radén masing kamanah
sakur nu diwejangkeun ku ama
sing sumurup kana kolbu
catet dina jeroning manah*

*ari mungguhing nu jadi jalmi
ulah ngumbar teuing napsu hawa
kudu bisa handap asor
ka papdaning sasama
nya ka pamegetna nya ka istrina
nya ka nu anom ka nu geus sepuh*

sing lemes nya hadé basa

*éh radén sing tambah lantip
ulah adigung kumulungkungan
sumawunna mun bedegong
mungguhing nu jadi jalma
sing murah basa jeung ucap
amis nya budi parat reujeung saur
ulat parat reujeung basa*

*sumawonna nyieun sirik pidik
sipat jail nganiaya
éta ... gedé
lampah julig dicegah ku sara
tah nu kitu panyayangan sétan
tah radén ka sing ...
ulah salah lampah*

*ari mungguhing nu laki rabi
ulah pisan nyieun panas
matak jadi (3) ...
sumawon dina kadunyaan
kalayan dina kapinteran
tungtungna henteu kauntup
jail julig nu dipilampah*

*tah radén masing kaharti
anu diwejang ku ama
radén barjah tungkul mando
ngupingkeun kana wejangan
dicatet dina manahna
radén barjah madep sujud
payuneun ibu ramana*

*éh radén ieu perkara deui
tata-titi tingkah polah
lamun geus bisa ngaji téh
ulah tingkah jjieunan
anu lain dipilampah
lain nu geus dipiusum
tegesna kacua ménak*

*sakumaha adat tadi
ulah adat disalinan
radén barjah tungkul mando
ramana mindo ngandika
nya éta ka radén barjah
tingkah polah anu mulus
mangka pasrah ka pangéran*

*kadua perkara deui
kudu bisa nyegah napsu hawa
nu dilarang ku gegedén*

*jinah maling bébégalan
anu dilarang ku pamaréntah
hayang kakagungan ratu
najan pangaji saurang*

*sumawonna ka sipat istri
lamun geus aya di ménak
najan hayang ka pangéjo
ulah pisan ... lampah
tata-titi tingkah polah
tata surti tindak-tanduk
kudu diaji sapopoéna*

*tilu perkara deui
kudu milih pagawéan
anu bakal senang haté
tani atawana dagang
ku agus geura pilihan
jadi jalma ulah miyud
henteu puguh kalakuan*

*ulah sok resep (4) teuing ulin
nya lampah masing karuhan
ulah sok teuing katotoloyoh
tani atawana dagang
kieu ari lampah anu dagang
ngagandék heula masing suhud*

éta ka tukang mandor dagang

*ditilik sahiji-sahiji
tina mimiti balanja
ingdalem sahiji potong
itung jeung kulianana
jadi sabaraha jumlahanana
sing asak régenan reujeung ngitung
ngabagina reujeung sésana*

*ngajualna kitu deui
meunang dua tilu jalan
kakara tawekal manéh
reujeung ari lampah anu dagang
cegah nu opat perkara
ngawadon madat jeung ngadu
ulah sok nyokot bati ti heula*

*temahna kudu diaji
lamun urang eukeur dagang
ngalampahkeun ka awéwé
anggeus béak kasukaan
tadi urut nyeri urang
bati ngalihkeun kolbu
béakeun kasuka urang*

*kaopat perkara deui
kudu gedé nya ibadah
ka nu tua ka nu anom
ka nu ngemis nu bermaénan
kudu béré kasuka urang
kerna alloh ka saha batur
éta zakat nu dagang*

*lamun méré ka sasami
ulah aya nya pangarah
kudu niat hajat baé
ulah pisan malar dipulang
seja sabar tawekal
ati pasrah ka yang agung
jeung kudu panjang ingétan*

*mun urang boga rejeki
ulah aya nya pangarah
nya ka nu boga jagong téh
gancang titah méré kacang
éta-éta panyayangan
kudu méré deui jagung
tah éta anu bener téa*

*éta rejeki pandeuri
(5) lamun nya kitu pétana
hanteu asup hajatna téh*

lamun kitu pipikiran
urang kudu seja hajat
saupama méré jagung
ulah rék hayang dipulang

radén barjah seug ngalahir
pangwejang rama kateda
sadayana atos kahartos
lajeng ramana teu damang
dongkap ka ajalna pisan
sinigeng anu kacatur
kantun putra anu dua

ngaranna pun jaya mukti
rakana jaka barjah
jaya mukti kacarios
kalangkung sugih masagina
ku dunya sareng barana
sapi munding kuda wedus
geus teu aya kakurangan

kocap radén barjah deui
keur ngaji piwulang ramana
sapeupeuting sapopoé
taya deui nu kaétang
wuruk ramana kacipta
sangsara kaliwat langkung

beurang peuting henteu dahar

*saur ramana keur lahir
saméméh ngeunah kudu lara
lamun ujug-ujug ngeunah baé
tangtuna jadi nalangsa
saperti suryaningrat
ujug-ujug jadi ratu
temahna jadi sangsara*

*radén barjah eukeur nyeri
hanteu leueut hanteu dahar
ti peuting teu pati saré
ibuna nya kitu pisan
nu didahar pupucukan
barjah gawéna tutulung
ka sadaya nu ngahuma*

*radén barjah eukeur nyeri
disuguhan tara dituang
ka unggal nu ngahuma baé
nulungna ka sadayana
suguh mah tara didahar
kalangkung nya getol tutulung
(6)dahar mah geus kumaha kersa*

meunang kasapuluh jalmi
éta tutulungna barjah
éta saban-saban poé
nulungan ka sadayana
ibuna lajeng ngandika
kapan ujang putra ratu
ari lampah kawas cacah.

cik ayeuna geura pikir
sugan éra ku sasama
da tutulung téh eunggeus sampé
radén barjah seug ngandika
kaula nun ibu hamba
ku putra anggeus ka maphum
nu anom réa hilapna

###2. pupuh sinom###

ibu mangga geura angkat
ka ditu ka raka mukti
da ibu kedah nambut uang
pimodaleun tuang rai
abdi badé ngadamel margi
jaya mukti langkung mashur
geus kaceluk kamana-mana
sugih dunya jaya mukti
énggal ibu geura angkat nginjeum uang

*gancangna ibuna angkat
ka sokadana nagri
teu kacatur di jalanna
anggeus kocap di nagari
kasondong pun jaya mukti
atuh bagéa kang ibu
naon ibu nya paneja
nu mawi ka dieu linggih
tuluy walonna ibuna ka mukti jaya*

*ibu anu matak dongkap
ka dieu ka jaya mukti
seja ibu nginjeum uang
pimodaleun tuang rai
rai téh rék jual meuli
tapi nginjeum téh sapuluh
ceuk jaya mukti sumangga
saéna kaliwat saking
tatapina ieu uang kudu nganak*

*ingdalem sapuluh dina
(7)éta anakna geus pasti
duit sapuluh rupia
anakna téh dua rispis
lamun ibu enggeus wani
mangga uang geura bantun*

tuluy baé ngawalonan
rék dibawa ieu duit
pasinina mangké jeung raina pisan
gancangna duit dibawa
anggeus dongkap nya nyi putri
tuluy carita ka barjah
ari ieu agus duit
ing dalem sabulan misti
genep pérak enggeus tangtu
anakna sahiji bulan
duit nu sapuluh rispis
radén barjah ngahuleng hookkeun kacida

radén barjah sasauran
ibu abdi mah teu wani
teu mupakat jeung baraya
naha mahal-mahal teuing
éta balikeun deui
ieu duit téh ku ibu
sim abdi taya ungkulan
duit mahal liwat saking
enggeus datang ibuna ka mukti jaya

enggeus dongkap ka nagara
duitna diais deui
jaya mukti tuluy nanya
teu kumaha ieu duit

*nu mawi dibawa deui
ibu kuring ieu panuhun
sabab duit geus dibawa
éta téh tandana jadi
éta duit mudu mulang genep welas*

*sanajan kakara sajam
éta duit enggeus misti
teu tarima kapulangan
ayeuna mah bawa deui
ibuna indit jeung nangis
jeung barjah geus patepung
agus ayeuna kumaha
kapulangan genep misti
genep welas rupia anu sabulan*

*jakah barjah seug ngandika
kajeun (8) ibu ulah nangis
ayeuna abdi rék leumpang
nu dibawa dua ringgit
nu lima rupia deui
dihaturkeun nya ka ibu
radén barjah enggeus angkat
mapay pahumaan sidik
tuluy baé dén barjah tuluy ngiuhan*

*calikna di saung huma
ting hiliwir angin leutik
sondarina buraongan
ting hariung ting haliring
jaat wijén turut pinggir
bonténg waluh tararinggul
juru kebon tuluy ngucap
ayeuna radén sim abdi
rék nyanggakeun saaya-aya*

*ieu téh sapuluh jalma
nu ditulung nyacar ngarit
saban taun saban bulan
babantu ka sapuluh jalmi
ayeuna rék mulang asih
éta jalma nu sapuluh
paré mudu ditarima
tilu puluh caéng misti
jagong jaat sagala rupa palawija*

*radén barjah ngawalonan
ka éta ka juru tani
kuring taya nya pangarah
enya sotéh nya tutulung kuring
hanteu aya nu dipamrih
ngan inget kana piwuruk
kana piwejang ti rama*

*inget baé beurang peuting
kaula mah tegesna ngan seja ibadah*

*gancangna sapuluh jalma
pada oyag ngakut sami
ka ibuna radén barjah
tilu puluh caéng yakin
sigeg éta juru tani
kocap gunung tawang gantung
anu di dasar sagara
naga sastra ibu patih
kagungan putra nama putri nagawuta*

*géhgér di jero nagara
kaleungitan hiji putri
tadina eukeur amengan
(9)dina pinggir-pinggir nageri
oyag pada nyusul putri
tapi weléh teu katimu
raja lajeng sasauran
ka para ponggawa mantri
ayeuna mah mudu ngadeg saémbara*

*saha nu nimukeun putri
nyaéta bakal dijieun bupati
nyekel nagri sadamuna
parbu anom nyekel nagri*

*sigeng nu néangan putri
kocap nagri tawang gantung
nagara tawang gantungan*

*bopatina raja barja
kasusahan lilana geus dua bulan*

*ratu salawé nagara
pada masanggrahan sami
obat mimisna sadia
sadayana perejurit
rék merangan sawergani
dina tengah alun-alun
saémbara tawang gantungan
saha nu bisa maténi
dijenegkeun tawang gantungan parabuna*

*nagara tawang gantungan
aya sawer (?) langkung matih
jalma-jalma jempé saat
taya nu wani sahiji
di pasar sareng di jero nagri
taya jalma nu ngalantung
sabab sieuneun ku oray
tapi orayna mah cicing
samalah mah orayna mah numpuk tibra*

oray pada ngabedilan
ku pirang-pirang perjurit
orayna mah jongjon tibra
hanteu owah hanteu gingsir
sacarangka obat ledis
tapi jongjon numpuk
geus béak obat mimisna
ganti gondéwa ku jamparing
kakocapkeun lilana geus dua bulan

geus weléh manahanana
ganti jamparing ku keris
dipanahan (10) ku senjata
tapi oray jongjon cicing
keris dipaké jamparing
hanteu dirasa sarambut
orayna enggeus karuang
ku tumbak jeung ku jamparing
hanteu owah oray kérék baé tibra

kakocapkeun radén barjah
geus dongkap ka tamansari
geus bijil tina huma
ngajak anjing reujeung ucing
angkat milemburan sami
dagangan ucing jeung asu
teu aya nu nawar-nawar acan

*dagangan ucing jeung anjing
enggeus notog ka nagri tawang gantungan*

*di pasar téh jempé pisan
geus taya jalma sahiji
imah kabéh diringkeban
jempé sami taya jalmi
émut sajeroning ati
kocap aya anu nyaur
aya hiji jalma awas
ti para béla ningali
pék disaur nu aya di para*

*dén barjah lajeng ngandika
andika turun silaing
kula érék nanya béja
na kumaha matak sepi
ka mana urang pribumi
jeung ngadégdég unggal hulu
tuluy baé dipariksa
kunaon nu matak sepi
dangdanggula sinomna enggeus ka tukang*

###3. pupuh gendis###

*tuluy walon éta pribumi
naha anjeun teu acan manggih béja*

aya oray leuwih gedé
enggeus tilu bulan éstu
éta ayeuna di nagari
taya nu bisa maéhan
numpuk di alun-alun
ratu salawé nagara
patihna gé pada manah jeung ngabedil
oray jongjon(11)baé tibra

éta raja eukeur saémbara nageri
saha-saha anu bisa maéhan
tangtu jadi raja gedé
éta sanggemna sang ratu
sartana meunang putri geulis
tapi taya anu bisa
salawé nagara ratu
enggeus pada ngabedilan
pada manah ku tumbak bedil hanteu matih
samalahna geus karuang

éta jadi saémbara nagri
tumbak bedil panah reujeung pedang
taya pisan nu diraos
radén barjah mindo nyaur
coba urang sampeurkeun patih
kula nu wani maéhan
atawa sing leungit kabur

*gancangna pun bayan lumpat
ngadehesan ka éta ka radén patih
énggal dén patih mariksa
éh ki bayan manéh naha ludeung teuing
henteu kira manéh naon béja
anu matak kadieu téh
sumuhun pariksa ratu
sim abdi mendakan warti
aya jalma urang sokadana
éta pokna sanggup
sumangga geura pariksa
ku gamparan gancang mariksa dén patih
na enya sanggup maéhan*

*radén barjah énggalna ngalahir
nun sumuhun enggeus sanggup pisan
maéhan atawa sing lalos
aéh manéh lamun sanggup
rék disanggakeun ka gusti
gancangna terus ka raja
enggeus jol ka payun
lajeng raja téh mariksa
ka dén patih kumaha seja dén patih,
anu matak mawa jalma*

*kaula nun gusti jisim abdi
anu mawi ieu mawa jalma*

anu sanggup ka sang katong
oray sina nyingkah kabur
(12) sareng sanggup maéhan deui
ari ngaranna pun barjah
di sokadana nya lungguh
lajeng raja téh mariksa
ka dén barjah nya enya sanggup silaing
radén barjah ngawalonan

nun sumuhun leres timbalan gusti
jisim abdi enggeus sanggem pisan
ngaleungitkeun oray gedé
pangandika kanjeng ratu
sukur bagja lamun geus wani
ayeuna enggeus sanggup mah
geura ka alun-alun
lamun enya enggeus modar
éta oray atawa tuluy leungit
diganjar putri nu lenjang

dijadikeun perebu tawang sari
tuluy nyaur radén barjah mangga
neda jiad gusti baé
gancangna barjah enggeus jung
mawa anjing reujeung ucing
ka alun-alun geus dongkap
deukeut ka oray nangtung

oray ngambeu ucing téa
reujeung anjing oray téh nguliat lilir
culanggeuk béh manggih barjah
barjah kagét bengong liwat saking
oray ogé nya kagét kabina-bina
ningal radén barjah bengong
oray téh kagét sumaur
naha raka barjah sim kuring
panyana lain kang barjah
kagétna kalangkung
radén barjah angandika
nagawati na kumaha asalna tadi
anu matak ka nagara

oray walon asalna jisim kuring
eukeur ulin di pinggir sagara
geus kitu kabawa erob
duméh kitu tuluy burud
nya tinggal di darat sim kuring
enggeus meunang tilu bulan
ayeuna kaula nun
kuring téh ayeuna raka
radén barjah niat kuring
(13) hayang balik
kudu dianteurkeun ku raka

*mana teuing ibu rama di nagari
kaleungitan ku sahiji putra
ari putri ngan saésé
radén barjah tuluy nyaur
hayu baé reujeung raka balik
énggalna enggeus jung angkat
duaan geus tuluy
teu kacatur di jalanna
geus dongkap ka sadamu pinggir nagari
kinanti ieu gantina*

###4. pupuh kinanti###

*radén putri enggeus rawuh
diiring ku radén patih
géhgér di jero nagara
sadaya ponggawa mantri
para meswari kaluar
sareng para istri-istri*

*ngaguruh jero kadatun
tina asal leungiteun putri
ayeuna enggeus kapendak
nyandak pameget berbudi
éar sadaya puyengan
aya anu suka sedih*

*gancang di jero kadatun
geus henteu ditanya deui
gancangna tuluy réndéngan
barjah sareng nagawati
geus sumérén karajaan
barjah geus jadi bupati*

*katunda nu dicatur
kocapkeun pun jaya mukti
tuluy nagih ka ibuna
kumaha ibu duit
duit kuring paké diétang
tilu ratus enggeus misti*

*ibuna ngawalon saur
na kumaha tuang rai
teu aya pisan béjana
hirup atawana mati
ayeuna kumaha kersa
pikersaeun jaya mukti*

*kieu ayeuna mah ibu
tilu puluh caéng misti
ku kuring nya rék dibawa
éta hutang enggeus misti
tuluy ibu ngawalonan
agus sumangga teuing*

*tapi ibu téh(14) nunuhun
tinggalkeun saendan pari
eukeur ibu jebenan
sapocong mah kudu kari
ku ibu moal didahar
rék dipaké jimat pari*

*jaya mukti nyentak nyaur
can puguh diinjeum deui
saé réa nu kitu mah
kami gé taya nu ngasih
gancang paré diakutan
hanteu tinggaleun sacangci*

*kocap jaya mukti ngakut
nu beunghar kocapkeun deui
tuluy ditimbangkeun pisan
éta paré beunang nagih
ing dalem sahiji pisan
pulang tilu enggeus misti*

*ari dina mangsa taun
enya éta jaya mukti
eukeur meujeuhna sasalad
sapi munding domba kambing
béak dihakan sasalad*

hiji taya nu kari

*imahna tuluy kaduruk
dina wanci tengah peuting
banda hanteu katulungan
sadaya beresih ledis
gancang jaya mukti téa
ngagiring anak musapir*

*kocap nagari sadamu
radén barjah nyekel nagri
lajeng unjukan ka rama
ayeuna téh jisim kuring
seja ka tawang gantungan
rék negeskeun anu jangji*

*kocapkeun meunang sataun
lila di nagri sadami
nagawati geus menayang
bobot enggeus tujuh sasih
radén barjah enggeus dongkap
ka tawang gantungan nagri*

*radén barjah enggeus cunduk
ka wanayasa prikanding
ka tapel wates gantungan
ucing mawat jadi nagri*

*anjing jadi pakarangan
ngaguruh jadi perjurit
nya éta nagri pinunjul
argayasa éta nagri
(15)hanteu aya kakurangan
sadayana perejurit
nagarana argayasa
radén barjah enggeus linggih*

*nimbalan hiji serdadu
nu gagah perkosa jurit
tuluy bari mawa surat
ka tawang gantungan nagri
surat enggeus katampanan
ku raja barjita nagri*

*nu niku surat kahatur
dumateng ing dalem jeng gusti
bupatos ing kangjeng raja
ingkang pilenggah nagari
tawang gantungan nagara
kaula nun jisim abdi*

*naros perkawis kapungkur
perkawis putra jeng gusti
nyai déwi rayung wulan
kumaha ayeuna saksi*

*dipasihkeun dipigarwa
sareng panadaran gusti*

*raja barjita sumaur
nya éta ka ki perjurit
kami moal minantuan
ka ngaran si barjah ucing
moal kurang raja-raja
moal enya kapangarit*

*gancang perjurit geus wangsul
haturan ka barjah gusti
kaulanun sri paduka
perkawis pun rayung sasih
sanggemna moal kasangga
dikawinkeun ka pangarit*

*radén barjah heneg napsu
nimbalan bengis ka patih
sareng ka para ponggawa
panghulu jaksa ngabe'i
hayu geura mapak balad
raja cidra liwat saking*

*teu lila serdadu kumpul
kawas erob ing jaladri
lajeng sadayana iyang*

*bandéra beureum ngelewir
geus datang ka pasanggrahan
hanteu lila dur-dor bedil*

###5. pupuh durma###

*kacarita ratu salawé nagara
kaya erob ing jaladri
(16) bawaning ku réa balad
kawas cisagara saat
kawas laut eukeur banjir
ku loba balad
ger surak asa kaindit*

*balad yasa ngangseug baé maju perang
mimis geus pating haruing
geus kawas hujan silantang
kakocapkeun dua bulan
perang teu pisan berenti
sarua séwotna
balad gantungan akéh mati*

*nu salawé tinggal lima nagara
diamuk ku barjah mati
sigeng anu keur perang
naga sastra enggeus datang
datang diaping perjurit*

*nagri sadamuna
nyusul ka barjah nagari*

*enggeus pendak naga sastra rawuh barjah
tuluy nyaurna ka gusti
nya éta ka radén barjah
ari ayeuna rama bébéja
enggeus babar nagawati
lalaki pisan
ngaran barjaka nageri*

*samalahna nagawati geus dibawa
ti argayasa nagari
ari ayeuna mah ujang
mangga baé geura mulih
geura ngeunah-ngeunah calik
keun ku mama
moal sabaraha perjurit*

*enggeus mulang perbu anom ka argayasa
kocap naga sastra aji
ngawatek ajian
aji pun gandasawina
kuliat ngajadi sori
ula tambaga
oray gedé ngajungkiring*

*ari rupana éta oray
naga sastra beureum kawas rupa geni
rupa kawas seuneu ruhay
panjangna salawé deupa
sagedé gunung mudigdig
gedéna oray
per (17) jurit diubrak abrik*

*kakocapkeun ratu nu salawé nagara
bolo ampar ngalawan jurit
pada nangkuban kahandap
aya nu dina jalumbang
burber kabéh perjurit
raja – raja pada saleumpang
nu hirup lalumpat ngacir*

*rayung wulan geus di boyong sadayana
geus disanggakeun ka aji
kocap raja anu cideura
nyaéta raja barjita
raja pada cideura jail
geus dibabanda
tuluy dipanjara beusi*

*tuluy matur ayeuna radén barjah
nyaéta karama aji
kanaga sastera raja*

*kumaja kersa jeung rama
éta perkawis nagara
tawang gantungan
ramana ngandika aris*

*ari ayeuna nagara geura bogaan
saha nu bakal bopati
kang rama ayeuna rék mulang
gancang naga sastera mulang
sigeg anu keur kawilis
énggalna kocap
mapag ibu kanagari*

*henteu kocap di jalan kocap geus datang
ibuna geus ka nagari
lajeng mulya – mulya
saperantos ibu raja
tetep linggih di nagari
kocap sadaya kocap anu keur musafir*

*jaya mukti musafirna saanak anak
dipasar diragég anjing
enggeus kawartos karaja
gancang raja miwarangan
geus datang anu musafir
dipayun raja
raja nimbalan ka manteri*

*dipaparin kampung katut jeung imahna
jaya mukti suka ati
sarta jeung anak rabina
(18) enggeus tetep imah imah,
aya nu kocap
dicantaka keur mucung budi*

###6. pupuh pucung###

*kacarios cantaka pura kacatur
puteri terang ganu raja
raja kalangkung tawadho
ibunamah puteri banuwati midang*

*eukeur dina hiji mangsa nyi tarengganu
baheula inget ramana
waktu parawan parantos
lajeng waé ramana ngawurukan
ieu nagri ku nyai kudu saéstu*

*aya pitambaéunnana
supaya nyai mangartos
keur lantaran ieu nu nyangking nagara
di isteri mah henteu pantes jadi ratu
ngan pantes jadi pawarang
jadi raja henteu maher*

seug ku nyai turutkeun piwejang rama

nyai kudu nyieun piwejang payungyun

kudu menang paksi dara

manuk tigang warna bulunatéh

sarta kudu bisa sinom dangdanggula

sarta manuk sing bisa nyoara cara nyaaur

saperti omongan jalma

bisa dangdanggula sinom

enya éta nu bisa mangku nagara

geura kieu anu matak judu éstu

sabab bubuhan isteri mah,

bénten ejeung ...pameget téh

da istri mah jarang langka nu nayaan

pamegeut mah lir upama sigai luhur

kawung sakumaha luhurna

geus tangtu disadap waé

najan aya na pucuk gunung disadap

lalakimah nu réa conto nu mashur

najan cacah ba (19) longkotan

teu burung meunang nu ahéng

jalan na mah pinter manah loba dunya

*enggeus tetep tarngganu tampi piwuruk
sareng na geus lama-lama
nyaaur ka ronggawa téh
pék nyarios sadaya henteu kaliwat*

*kudu ngadeg saémbara para ratu
saha-saha anu bisa meunang
tinangtu ganjaran gedé
tangtu jadi raja di cantaka pura*

*enggeus bung beng suratna ka unggal ratu
ka ratu salawé nagara
enggeus kasuratan kabéh
pada néangan manuk tigang warna téa*

*masanggerahan ratu salawé nagara ti ratu
sagala manuk diala
merak kasintu kangkaréng
julang heulang walik dederuk kadanca*

*disanggakeun sabeunang beunang ka ratu
teu aya nu ditampa
teu bisaeun tembang sinom
racét sotéh di... sakarep karepna*

*geus katunda nu keur gunem catur
kocapkeun rahadén barjah*

*di argayasa nagri natéh
enya éta putrana pun naga téa*

*geus kumpulan para mantri para ratu
hémpak nu ngadehesan
aria demang ngabérés
pék sumaur perabu anom ka sadaya*

*ari éta putra ngajenengkeun ratu
enya ieu barjah putra
rék dijenengkeun bupatos
geus meujeuhna dua puluh tahun yuswana*

*geus kasaksi ku sadaya ratu
nyepeng nagara gantungan
radén (20) barjah putera natéh
geus kadangu ku rahadén barjah putera*

*naha rama hilap ka piwuruk pitutur
baheula téh saur éyang
méméh mati mudu paéh
gampang ngeunah urang kudu lara heula*

*suryaningrat éta conto anu mashur
ujug-ujug jadi raja
tungna tungna nalangsa gedé
naha rama kapungkur piwuruk ema*

###7. pupuh pangkur###

radén barjah geus ngamanah
lajeng angkat ka leuweung...
geus di leuweung luwang liwung
ngaran leuweung wanayasa
parangkanding tawar jajar nu dijugjug
nyukang pasir nyorang lebak
keulangna kumelik melik

tuweuw racét disarada
lok-lok tandak julang rangkong dudut muni
kawas mérean pituduh
eureun handapeun cibodas
ngajelenguk meunang opat puluh dalu
pat puluh poé lilana
meunang pitu lunging sasih

aya pituduh ka barjah
ayeunatéh agus geura pindah calik
itu dina suku gunung
tidinya lampahna saepal
sahandapeun nagri pinggadani agung
gunung marapi kaliwat
ari dilieuk katingali

*tidinya téh aya guha
anu nunggu ajar panunggal sakti
agus téh meunang pituduh
sagala kahayang ujang
tinekenan moal aya anu suwung
kuloneun ardi sam (21)bungan
didinya agus nyalinggih*

*gancangna rahadén barjah
enggeus mangkat teu kaur balas calik
angkat rampual-rampiul
enggeus dongkap kana guha
guha menga kawantu tutupna batu
gancang nu mangun carita
geus pendak jeung ajar tadi*

*horéng éta nu téh nu nuduhan
anu tadi nyaéta nu dahan wargi
lajeng pandita sumaur
kuma pikersaeun ujang
hayang naon mangga ku éyang diwuruk
sagala di éyang aya
henteu aya anu sepi*

*gancangna pék diwurukan
tatapolah tingkah lampah murta murti
mancala putra putri ayu*

*meunang opat puluh dina
hanteu dahar tuluy pandita sumaur
pék ku agus geura jajal
ku éyang seug ditingali*

*gancangna pék rahadén barjah
pék diajar éta ti éyangna ilmi
dén barjah ngajadi jangkung
tulu jangkung raden barjah
pék ngajadi budak deui tuluy terus
radén barjah jadi budak
pék ganti ngajadi isteri*

*tidinya ngajadi buta
jiga buta tuluy jadi aki-aki
jadi hayam jadi manuk
ku éyangna pék dijajal
diteunggeulan dikadékan pék disuduk
panah bandring geus teu teurak
parantos taya kainggis*

*kabedasan karosaan
(22) sanés kanten pangarti taya nu kari
meunang opat puluh dalu
henteu leueut henteu dahar
radén barjah dipatapan ardi lawung
nguping tembang rawas-rawas*

aya nu saémbara putri

*radén barjah ngamanah-manah
tuluy nyaur dina sajeroning galih
nyaéta lantaran éstu
énggalna dén barjah angkat
turut gunung manggih guha langkung alus
eusina dijero guha
aya hiji aki-aki*

*pandita lukmanuntara
geus kaluar ti jero guha bijil
lukmanuntara sumaur
nyaéta ka radén barjah
aya téja-téja sulaksana rawuh
téja na wong anyar datang
ki satria saking pundi*

*jaka barjah angandika
kaula nun abdi sumeja dék ngiring
sumeja ngadeuheus istu
éyang nu langkung uninga
pikersaeun jisim abdi kaula nun
lukmanuntara ngandika
kacipta di jero ati*

ngaran ujang jaka barjah
ari niat ujang téh hayang ka isteri
ka ngaran déwi tarngganu
rajana dicandak ka pura
ri ayeuna ku ujang moal kasusul
bangga pépéntaannana
ku ujang moal kabukti

dén barjah tuluy ngandika
kaula nun ... éyang nuhunkeun idin
sumawon lantaran hirup
sanajan lantaran wapat
ku abdi téh dibélaan kaula nun
nyuhunkeun ka éyang terang
abdi sumeja rék ngiring

pandi (23) ta rukman ngandika
ari bisa jadi manuk tigang warni
tinangtu meureun ka jugjug
manuk bulu tigang warna
bisa ngomong bisa dungéng tembang pucung
bisa sinom dangdanggula
reujeung lamun geus berbudi

radén barjah angandika
jisim abdi ayeuna rék salin rupi
abdi rék ngajadi manuk

*manuk bulu tigang warna
ki pandita nyatuluy sumaur
enggeus langkung peryoga
ujang téh mun kitu galih*

*dén barjah sinuku tunggal
ngaleungitkeun pancadria teu éling
lawang lilima ditutup
guruna anu disambat
hanteu lila dén barjah geus jadi manuk
bulu manuk bulu tigang warna
jangjang pérak sinanggeling*

*nu saperkara buluna
rupi emas hurung saperti sinangling
anu saperkara bulu
rupa bulu héjo buluna
kawas inten rupana berlian rupana bulu
cahyana gumilang-milang
tingkeleper tingkaretip*

*tuluy sinom dangdanggula
ari gedéna éta manuk tigang warni
sagedé jago kasintu
gumebyar gumilang-milang
bereum bodas diselapan héjo ngempur
kayungyun pandita ningali*

alus lucu liwat saking

*lukmanuntara ngandika
ayeunamah manéh manuk geura nyingkir
kasisi mangké ku éyang disaur
mun aya (24) nu geulis datang
ti nagara ku éyang tangtu disaur
sigeng anu kacarita
kocapkeun candaka puri*

*dén patih jaya subala
enggeus iyang ngajugjug pun nujum sidik
pagedangan désa nipun
teu kacatur di jalana
enggeus datang dén patih ka enggon nujum
gancang dén patih mariksa
ka éta pun nujum sidik*

*ceuk nujum kula nuduhan
cik dimana aya manuk tigang warni
kula hayang jadi ratu
kula lamun hayang pendak
boga tarima ki nujum dijieun sepuh
sarta naon nya kapalay
tangtu ku kula diasih*

*ki nujum lajeng ngandika
perkara manuk tinangtos bakal kapanggih
ayeuna sumangga jugjug
pandita lukmantara
geus tinangtu éta téh nu bakal gaduh
dipucuk gunung bambungan
dén patih bungah pergalih*

*ayeuna kula rék iyang
ngajugjug pandita lukmanuntari
énggal dén patih geus rawuh
kana pakuwon pandita
geus katingal ku pandita anu rawuh
nyaéta patih candaka
enggeus ngadehes dén patih*

*kaula nun kangjeng éyang
jisim abdi numawi marék ka kangjeng aki
jisim kuring ka éyang nyuhunkeun manuk
enya éta manuk tigang warna
teu aya deui da gan éyang anu gaduh
pangkurna (25) geus lila pisan
ganti ku sinom gurandil*

###8. pupuh sinom###

*lajeng pandita ngandika
nyaéta ka radén patih
ari manuk aya pisan
tapi manuk éta rugi
reujeung parabna ogé rugi
mondokna di tempat tidur
dina ranjang katil emas
jeung juru landéan putri
teu daékeun kadaharan lalab rumbah*

*dén patih énggal ngandika
sakersa éyang dituruti
ku abdi diturut pisan
jeung abdi hayang ningali
dina éta rupa paksi
ku pandita pék disaur
manéh manuk tigang warni
jeung kadieu geura bijil
hanteu lila manuk ngaréngkebeng datang*

*ku radén patih ditingal
hookeun kaliwat saking
éyang abdimah kakara
mendak manuk langkung ketir
naha mana manuk alus teuing*

*kakara saumur hirup
mangga éyang sina nembang
mangkana sinom pangrawit
tuluy nyaur pandita lukmanuntara*

*tigang warna geura nembang
seug geura sinom pangrawit
manuk tuluy tetembangan
radén patih welas asih
ari entas tutug ngawih
dén patih lajeng sumaur
mangga éyang geura hargaan
(26) sabaraha lamun meuli
najan rébu keti laksa moal nawar*

*pandita lajeng ngandika
sapésér moal dipambrih
ayeunamah geura candak
tapi masing ati-ati
radén patih bungah galih
lajeng manuk téh dibantun
gancangna dén patih iyang
enggeus dongkap ganagari
dén pati ka padaleman*

*nakol bendé kabuyutan
ngungkung di jero nagari*

*ngumpulkeun ponggawa mantri
panghulu jeung mantri-mantri
teu aya nu tinggal kari
sadayana kudu kumpul
sadaya geus pada datang
ménak gedé ménak leutik
tatabeuhan diguruhkeun sadayana*

*nujum enggeus kanagara
disaur ku raden patih
jalma-jalma enggeus heurin usik
jauh deukeut geus pada nepi
jalma enggeus heurin usik
geus pinuh di alun alun
geus kumpul sadayana
pék nyaur rahadén patih
ari ayeuna kudu kumpul sadayana*

*yén kaula geus tinekanan
perkawis ieu tigang warni
ayeuna enggeus kabawa
sapamundut kanjeng gusti
ayeuna kula téh jadi gusti
ka sadaya sepuh-sepuh
sadaya para antenar
yén kaula bakal jadi bupati
ngarajaan nya didieu candaka pura*

sadayana hatur nyembah
sadayana sami nyaksi
mun gamparan ngadeg raja
(27) enggeus pada suka sami
manuk téh dibuka bijil
tah ieu rupana manuk
supaya pada naringal
ieu dina rupana paksi
tigang warna cing ayeuna geura nembang

###9. pupuh pucung###

bapa pucung manuk nembang lagu bari mucung
hanjakal ku handarusa
warirang jeung jeruk paséh
simpé jawa si musuh ngajadi raja

bapa pucung kalong leutik saba cau
geus kapalay sadayana
hayam kumupu keur ngendog
hantang hantung hantigong hantiwarana

basa hanting rupana hurung ngagebur
éta buah kalayar
rasana téh pait ngeungelé
enya ayeuna conto jalma goréng niat

*nganggo sinjeng udengna dirancang-rancang
baju laken kancing emas
malah érloji ditarétés
nganggo bakiak kari-kari mawa hayam*

*ari hantung basa hantung kembang cau
bareng bijil cunduk méga
lila-lila sok ngulapés
tuduh jalma sok mawa bener sorangan*

*basa hantigong bangbara sato nu éstu
langkung harus sorana
huang-hiung di luhur téh
ari mah éta gan sereg awakna*

*mungguh éta jalma nu sok harus saur
semu taya kainggisna
sok ngagungkeun diri manéh
hanteu bisa api-api magar bisa*

*hanteu (28) gaduh api-api magar gaduh
tapi sok katungtik pisan
duit sarupia ogé
ana nyebut ngakukeun sapuluh rupia*

*hanteu warani teuweul nyiruan jeung madu
éta anu buni ménak*

*geus tangtu diturut baé
leuwih rajin sagala tingkah percéka*

*leuwih apik sagala tingkah jeung semu
hanteu araméwah lampah
socana jiga éwon-éwon
ayat éta suku dua jadi laksa"*

*éta manuk tigang warna anu sumaur
jalma hookkeun kacida
naha manuk bisa ngomong
sadayana anteuran héran sadaya*

###10. pupuh sinom###

*gancangna manuk dicandak
nya éta ku radén patih
tuluy manuk dibungkusan
ku carécét sutra kuning
lajeng dandan radén patih
nganggo saperti tumenggung
geus bral patih angkat
sarta bari nyandak paksi
radén patih geus bral ancog ka padaleman*

*déwi trangganu ngandika
nya éta ka radén patih*

*kumaha ayeuna patya
perkara utusan gusti
radén patih nyaur aris
inggih gusti kaulanun
dat kalingga murda téa
murda tarik tigang warni
duh hipun kacadong kakalih astu*

*dén bundel angguling réma
dén simpel lebeting galih
lebeting (29) cahya mur cahya
kaula nun inggih gusti
perkawis tigang warni
ku abdi enggeus kabantun
sumangga ieu rupana
bukti manuk tiga warni
pék dibuka manuk di payuneun raja*

*lajeng raja angandika
kutan manuk langkung resik
geus moal aya tandinganna
sipat manuk mah berbudi
coba manuk geura ngawih
sinom dangdanggula pucung
manuk tuluy baé tembang
pucung jeung sinom pangrawit
tamat nembang putri hookkeun kacida*

*pék dicandak diusapan
manuk mureleng ka putri
manuk tuluy ngagalékan
ka nu siga cengkir gading
manuk embungeun ti gigir
manuk hayang di lalahun
bet manuk ngalunjak pisan
embung diteundeun ti gigir
ari nyatu kudu baé dihuapan*

*ngan ku kayungyun rupana
buluna pating karetip
kawas cicika maruntang
tingkah polah matak asih
ari lampah cara jalma
hulu nyusup kana susu
ari sukuna tétéréjéan
kana bitis kana pingping
beurang peuting manuk embungeun papisah*

*manuk tembang sisindiran
laguna sinom gurandir
jalaprang kembang pongporang
jalantir di sisi jami
ékék naék kana awi
ciung nyesep kembang tanjung*

*hayam cempa lalayaran
kalong digogogan(30)anjing
tangkal kawung kabawa ngoyok dina ranca*

*hayang teu burung kasorang
neundeun semu dina pikir
kocap dén patih subala
marék ka putri rék nagih
sembah matur radén patih
réh gusti kapungkur saur
raja putri pok ngandika
ku kami enggeus kaharti
témpo baé paré hiji poé dua*

*ki patih geus kitu mulang
pok ngumaha ratna putri
ka manuk pun tiga warna
yén ki patih nagih jangji
na teges jodona kami
manéh ngucap sing satuhu
pun tiga warnana ngucap
éta lain jodo gusti
jodo gusti geus aya di padaleman.*

*kudu ngadamel lantaran
ayeuna ka radén patih
sim abdi mangga kurungan,*

*teundeun di luhureun caringin
pék pada manah ka kuring
lamun keuna éta tangtu
yén pasti jodo gamparan
sémbara kabéh bopati
saha-saha nu keuna jodo gamparan*

*putri geus kitu ngandika
manéh manuk tiga warni
naha bet hayang dipanah
kami mah aringgis teuing
duh kami nyaah teuing
mun paéh dipanah manuk
kami tangtu kaédanan
lamun keuna ku jamparing
geus tinangtu matak pegat jadi raja*

###11. pupuh magatru###

*ari manuk ti peuting sok ka kadatun
mawa ulin ka nyi putri
huluna disusupsusup
nyungkub singkub kana pingping
kana pipi sengkak-sengok*

*kasigengkeun gan(31)ti deui nu kacatur
kocap prabu anom éling*

*di nagara tawang gantung
nyaaur putra anu leutik
na mana jakah karaton
jakah karaton ama dék miwarang ka agus
raka ujang sing kapanggih
jaka barjah enggeus mashur
ngaranna téh ti leuleutik
ku agus masing katémbong*

*sing kabawa barjah téh ku ujang agus
aréék disérénan nagari
nu mantak kudu kabantun
ku agus mangka kapanggih
gancangna jakah karaton
lajeng mangkat dén karaton enggeus jauh
geus nepi ka pinggir ardi
leumpangna téh enggeus jauh
geus dongkap ka pinggir ukir
ka guha kasmaran yaktos*

###12. pupuh asmarandana###

*jakah karaton ningali
éta kana tutup guha
iman sumitra nu kahot
éta anu boga guha
iman sumitra ngandika*

*ari ayeuna téh agus
naha bet aya di dinya*

*naon nu keur digalih
jakah karaton walonan
sim abdi keur susah gedé
kaula nun kangjeng éyang
abdi keur ngemban timbalan
dipiwarang néangan dulur
namina pun barjah putra*

*iman sumitra ngalahir
perkara moal kapendak
raka ujang geus sumérén
asup ka jero kandagan
tapi kandagan jangjangan
ari ayeuna mah agus
meujeuh mon(32)tong ditéangan*

*da enggeus moal kapanggih
ayeuna éyang nuduhan
sugan ngarah putri ahéng
di nagri cantakapura
ayeuna keur saémbara
raja salawé nagri kumpul
keur ngakalan putri raja*

*énggalna satria pamit
ka éyang nuhunkeun jiad
geus mangkat jakah karaton
énggal mangkat ka bubulak
ka tapel wates nagara
ka cantakapura rawuh
dén barjah kagét manah*

*ningali para bupati
keur manahan tiga warna
dén jakah tuluy tataros
éta ka sadaya raja
ka nu keur mentangkeun panah
unjuk hatur kaulanun
abdi sumeja tatanya*

*ieu padamelan gusti
abdi nuhunkeun terang
kumaha anu sayaktos
tuluy raja angandika
saéstuna ieu kula
tegesna eukeur buburuh
manah manuk sугan keuna*

*tapi weléh hanteu mati
panah téh malik ka tukang
kabéh pating jarolopong*

*panah sok malik ka tukang
teu kaharti ku sadaya
jakah karton sumaur
cik ku kuring sumangga pecak*

*raja-raja nyaur bari bengis
manéh-manéh gé ku bisa
cacakan kami karolot
hanteu aya anu keuna
manéh-manéh ku bisa
jakah karaton sumaur
mangga pasihkeun gondéwa*

*raja téh lajeng ngalahir
seug baé ieu gondéwa
tapi lamun beunang(33)mangké
manuk pulangkeun ka kula
seug ari mangmeunangkeun mah
jakah karaton sumaur
mangga abdi mah teu ngarah*

*énggal gondéwa jamparing
geus dicekel ku satria
dipanahkeun enggeus jetot
keuna kana dadahanan
jakah putra mindo manah
panah langkung los ka luhur*

liwat ka luhureunana

*karaton ngawatek aji
seug diwatek ajianana
keuna kana kurung jetot baé
kurungna ragrag ka handap
manukna ka padaleman
dén karaton tuluy nyusul
diudag ka padaleman*

*manuk tuluy hibeur deui jeung tarik
jakah karaton ngudag-ngudag
ka luhur diudag baé
ka handap milu ka handap
tuluy teuleum ka sagara
radén karaton tuluy nyusul
tuluy milu ka sagara*

*ka luhur-ka luhur deui
turunna ka wanayasa
dina leuweung kalangkung gerot
karaton muntang satria
ka éyang nyuhunkeun jiad
geus mangkat jakah karaton mundur
énggal mangkat ka bubulak*

*ka tapel wates nagari
nya nagri candaka pura
tigang warna enteup baé
ku jakah karaton dipentang
bareng jetot éta keuna
bareng jumpalik pék nangtung
jadi deui barjah putra*

*jakah karaton ngalahir
hayu aing geura yuda
tangtu meunang putri kahot
da sia(34) manuk geus beunang
aing bakal jadi raja
dén barjah énggal sumaur
hadé aing mun geus rujad*

*mun aing geus jadi cai
tangtu dibikeun ka sia
masih tapak wayangan téh
geus moal sieun ku sia
na sia ngalalanang sorangan
aing téh geus moal mundur
hayu ulah mundur sia*

###13. pupuh durma###

*jakah karaton nyéwotan kabina-bina
montong réa omong teuing
perang mah sabaraha bulan
aing pantrang kana lumpat
da aing téh teges wani
ngalawan sia
hayu sia geura indit*

*nyata sia dén jaya tawang gantungan
lamadlamad lumamadi
kolono mibra ngitawang
méncoking apung kang pecah
dén tampok ing bocah cilik
mangsa gigira
majuken karaton cilik*

*tuluy jawab dén karaton hayang jajal
leutik lain beunang ngongoti
aing ogé moal lumpat
cek hayu geura tarajang
dén barjah ngawalon bengis
aing teu ara narajang
hayu geura tarajang aing*

*cekel sabuk milang tatu taker ludira
karaton narajang wani
silih tumbak silih dupak
pinter sarua pinterna
sarua perang garinding
silih jungjungan
taya nu kalah sahiji*

*pada maju silih biti silih dupak
enggeus pirang-pirang(35)kai
nu kadupak kai rarebah
geus kawas ku angin rebah
batu pasir tinggaruling
kadarupakan
tujuh poé tujuh peuting*

*dialungkeun dén barjah lampah sacengkal
cengkat dén barjah teu gimir
perang teu aya anu misam
dén barjah tuluy narajang
kerewek dialungkeun tarik
lalakon tilu cengkal
rék méh hanteu bisa usik*

*semu teu nangan dén karaton maju perang
dén barjah susumbar deui
hayu sia maju perang*

*perang ulah lalawora
incu naga sastra nya aing
di dasar sagara
anak prabu tawang sawang sari*

*tong disebut turunan tawang gantungan
mun éléh ku sia iblis
ulah dingaranan barjah
bisa rupa sato héwan
enggeus jadi tigang warni
teges lalanang
najan hayang jadi pasir*

*jadi banténg jadi buta aing bisa
najan ngajadi angin
naha sia rék ngayonan
hayu sia indit bangsat
radén karaton leumang gigir
undur-unduran
gancangna nyingkir ka sisi*

*geus kapikir horéng téh anu ditéangan
enya éta raka aing
rék ngalodok magar kalah
rék waléh éra kacida
leuwih hadé anggur nyingkir
aing sing anggang*

ancog ka nagara wangi

*éh humirup karaton ngaleungit mus(36)na
humirup jadi lalaki
kutan sia hanteu pira
bari hantem ditéangan
sia téh teu pira teuing
ka mana losna
karaton cek sia bijil*

*kocap deui ka radén putri di candaka pura
enya éta raja putri
kaleungitan tigang warni
euweuh geus sapuluh dina
kamana pun tigang warna
putri teu dahar
ti beurang ti peuting nangis*

*kocap deui éta manuk tigang warna
enggeus jadi tigang warni deui
manuk hiber ngawang-ngawang
enggeus ancog ka nagara
dina wanci isa ahir
manuk geus datang
disalin tembang kinanti*

###14. pupuh kinanti###

*sumuhun radén trangganu
éta ka nyi emban sunti
emban ku manéh téangan
di mana un tigang warni
palangsiang enggeus hilap
dipanah ku radén mantri*

*manuk enggeus dina pintu
éta manuk tuluy ngintip
ngaco balka jeung embanemban
nya éta jeung ratna déwi
kayungyun sapolahpolah
kumaha mun teu datang deui*

*emban téngo éta susu
lamun di jalma mah nyiwit
digalékan dicakaran
huluna ... kana pipi
mun di jalma mah nyiuman
tayohna nyi emban sunti*

*keur kitu manuk gurudug
datang ka payuneun putri
tuluy ku putri ditanya
na ti mana tigang wa(37) ni*

*puteri bungahna kacida
meunang naon tigang warni*

*manuk tigang warni nyaur
pulang... buwah kai
didieu aya gé mahal
lain cara dinu buni
da ngan di leuweung ayana
éta rupa buah kai*

*lajeng nyi putri sumaur
na kumaha tigang warni
jiga kumaha rupana
éta rupa buah kai
tuluy tigangwarni ngucap
jiga buah pasang sidik*

*taya nu ngaharu-haru
tacan nyoo buah kai
didieu sok dibaéudan
ari nyoo buah kai
ayeuna kuring pamitan
rék balik kaleuweung deui*

*ulah jauh manuk atuh
naha manéh téga teuing
ayeunamah ulah nyaba*

*da ieu téh enggeus puting
sakumaha karep téa
aing mah geus pasrah diri*

*kéjo dina dulang kitu
saupama diri kami
dibulak dibalik suka
sakumaha karep ati
susu pipi suka pisan
taeun nana tacan idin*

*pék manuk ngawih sing lucu
aréék saré ambing-ambing
kinanti anu ngareunah
ieu arék saré kami
tuluy manuk tetembangan
laguna tembang kinanti*

*bangbang dieunteupan ciung
melak panglay sisi jami
melak géntong dina liang
geugeusan paré dipuril
angsana pelak hanggasa
melak salak jeung kaliki*

(38) *emban kaula keur giung
hayang pisan saresmi
geus moal di jero pura
éh nyai ulah nangis
geus emban ulah nalangsa
malah nu ngawih sakali*

*nyai mudu gedé alum
kulah na karék dikali
ka muning jeung kebo jaran
cakung metes ka a ka i
tamiyang dipaké palang
pipagereun awi tali*

*nyai kudu gedé ma'lum
ulah arék sakit galih
wantu ning pada anyaran
langkung reuwaseun saeutik
enggang téh moal kapalang
nu pibageureun ka nyai*

*manuk dirontok dicium
nyaéta ku raja putri
éta teu béda jeung jalma
ieu manuk ana ngawih
moal enya dipiraka
sageuy lakian kapaksi*

*kapan rupa manéh manuk
teu umum hayang ka jalmi
gancangna kakajuaran
manuk manéh némbong deui
laguna anu ngareunah
manéh geura nembang mijil*

###15. pupuh mijil ###

*kuwung-kuwung melengkung di langit
téja maya katon
lintang bulan sareng sarangéngé
méga ireng ingkang dadi
tirta gumuruh di langit
néng bumi tumurun*

*geus kagelung-gelungna nu seungit
tangtu di kadaton
hayang kasorang peuting tanwandé
peuting ieu tangtu jadi
hingga teu tulus nyiwit
moal geus pada purun*

*tigang warna geus turun ti katil
barina nyampoyong*

*éta baju dilaanan baé
dina tunjangeun radén putri
ngancang manuk tigang warni
kacai ngaruru*

*enggeus mandi manuk tigangwarni
kasép ngalanggéyor
geus teu aya tandingan baé
di cantaka pura eweuh deui
kasép cara barjah nagri
nageus punjul ti batur*

*gancang mulang deui barjah ti cai
geus sup kakaraton
éta putri ekr lilir ekeur saré
alak-ilik eweuh tigang warni
cengkat radén putri
béh manuk ngulumpruk*

*enggeus sidik yén satria ginding
barina dipelong
geus sadia radén putri téh
mangkana dicerék ku aing
dén barjah keur alak-ilik
kebrug ku putri dirangkul*

*sina calik dén barjah na korsi
hanteu di depong-depong
éta bari disauran baé
aéh kutan tigang warni
saha nu kasép sok nyangling
celetit nyiwit dicium*

*tidinya mah teu dibicara deui
wantu nu aranom
sabiassa anyar papangantén
nu (40) kasép rejeung geulis
carios isukna deui
semu rada nguyung*

*kacarios ratu salawé nagari
geus pada ngaromong
geus sadia perjurit kabéh
bandéra bereum ngelewir
tangti prabu anom nagri
barjah geura turun*

*prabu anom nyaur radén patih
dén patih enggeus jol
radén patih ieu ayeuna téh
sadia keun kabéh prajurit
dén patih ngawalon aris
inggih kaulanun*

*geus parantos sadia prajurit
sadaya nu kahot
malah enggeus pada baris kabéh
kantun majukeun nun gusti
tigas dawuh gusti
dén patih kudu mungkur*

###16. pupuh pangkur###

*dén patih lanjeng ngandika
hayu batur pada mapag musuh jurit
wanayasa alas agung
sadayana geus sadia
tombak bedil tohok rejeng suduk
sadia parabot perang
bandéra beureum ngaleuwir*

*tamburna geus ngabarengan
tarompétna melas melis sora suling
mariyam na di sundut jegur
ger surak ambalan ambalan
anu pedang perang durdor ti kaler ti kidul
beak obat genti ku pedang
bukbek silih pedang sami*

*silih tewek silih pedang
silih jejek silih tembrak silih biti
(41) ger surak balad ngaguruh
gancangna balad cantaka
enggeus sisip nu aya belesur kabur
sawaréh nu ka nagara
bangké na patumpang tindih*

*kabéh salawé nagara
maju rampak taya anu tinggal kari
énggal unjukan ka ratu
kaula nun seri paduka
balad gusti teu kuat ngalawan musuh
ka ratu salawé nagara
maju taya nu mahi*

*dén patih jaya subala
hentue kuat ngalawan para bopati
énggal na dén barjah ratu
lajeng nitihan turangga
geus sadia énggal ka medan geus rawuh
ngamuk na ti luhur kuda
balad musuh di ubrak abrik*

*teu kacaturkeun lila na
enggeus béak balad nu salawé nagri
ratu na kab'eh geus taluk*

taya nu wani ngalawan
ana perang nerus bumi baé tuluy
ana jebul jadi oray
balad geus taya nu mahi

sapérti minantu raja
ana perang nya geus kitu baé sidik
wantu turunan ratu
incu na pun nagasastera
ari ibu nagawati tawanggantung
sadaya geus palastra
taya nu ngalawan jurit

kocap nagara cempala
raja anom tibeurang tipeting nangis
raja anom langkung bendu
tapi muket ka ibu na
tuluy ngucap kuring téh ayeuna ibu
(42)terangganu mu teu kabawa
rék nyuduk salira kuring

ibu na nyaur dén...
enggeus dongkap nyaéta patih kontali
geus ngadehes ka sang ratu
tuluy dén patih unjukan
kaula nun gusti anu mawi nyaur
kang ibu raja ngandika

nu matak nyaur dén patih

*itu tuang putra raja
kaedaan ku nyai tarngganu puteri
ku patih kudu kabantun
pati ayeuna sing kabawa
raja puteri misti baé sing kabantun
ulah teu kabawa ayeuna
hayoh patih gera indit*

*sumangga abdi rék iyang
enggeus beral kira wanci isa indit
patih kontala pung ngapung
ngalayang katebak barat
geus ngungkulan ka cantakapura rawuh
ngawatek sirep kontala
kasirep di jero bumi*

*raja barjah kabeh tibera
radén putri sadaya kulem sami
patih kontala geus asup
geus dongkap ka padaleman
geus di singkabkeun lalangsé katingal ratu
di cokot terangganu raja
dén raja putri di ais*

*semperung dén patih kontala
tuluy ngapung barina ngagandong putri
jongjon saré dén teranganu
gancangna kontala dongkap
ka nagara kontala enggeus jauh
tuluy di lebetkeun pisan
dén puteri ngajerit nangis*

*naha aing téh dibawa
(43) ku sia aing téh teu sudi teuing
raja anom suka langkung
rayi mejeuh ulah baha
ulah nangis kula téh beunghar kalangkung
anggur geura pépéntaan geuwat
hayang naon baé puteri*

*dén puteri tuluy ngandika
najis teuing ... rupa sia kawas anjing
najan uang laksa rébu
aing teu sudi di teu...
biwir sia kawas rupa babi wungkul
seug aing rék ngomong rék ngomong ka sia
sia kudu naggap ronggéng geulis*

*sartana ronggéng nu dibayara
anu ngamén seug ku sia tanggap iblis
daék ngomong sia asu*

*raja anom asih pisan
léléwana marahna kaliwat langkung
rasana geus daék pisan
kudu néangan ronggéng dén patih*

*teu pira teuing nyapaménta
sakitumah hayang nanggap ronggéng geulis
moal lila ogé nimu
sigeg anu kacarita
kocap radén barjah anu eukeur napsu nguwang
kaleungitan ku garwana
peramésiri leungit ti peuting*

*tegasna keur kaédanan
hanteu aya karajaan bupati
dén barjah eukeur kapahung
tujuh peuting tujuh dina
dina kamer guruna gesik geus rawuh
pandita lukmanuntara
enggeus meujeuh geura tanghi*

*radén barjah dat munjungan
sanggeus munjung (44) tuluy-tuluy barjah matur ta'dim
kanjeng éyang kaulanun
muga éyang masing dongkap
ayeuna téh paneja abdi sakitu
pandi alon ngandika*

salah ujang liwat saking

*mun didatangkeun ku éyang
henteu béla ujang téh ku anak rabi
ayeunamah geura susul
tapi kudu salin rupa
jadi ronggéng mangké jadi ronggéng wungkul
patih mantri jeung ponggawa
nu jadi panjak nyai*

*tapi kudu salin rupa
radén barjah enggeus jadi putri geulis
rupana matak kayungyun
tacan nganggo anu enya
geus sakitu rupana matak kayungyun
matak welas anu ningal
panganggo lajeng diganti*

###17. pupuh kinanti###

*gancang asup ka kadutun
nyandak panganggona isteri
sinjang caléng mogok meunta
tarapang inten widuri
kekemben sutera kum kuman
kangkalung sutera widuri*

*nganggo geulang taplok gelung
kembang geulang anting-anting
andong-andong tambah jaja
nganggo permata widuri
nganggo selop bordél emas
sapanganggo raja puteri*

*tapok gelung jeung kangkalung
sarung tangan sarung kaki
kabéh sapanganggo raja
taya anu tinggal kari
lampahna pawarang angkat
lenggik ramping ayu kuning*

*pék ku (45) pandita dicepluk
sora ceplés kawas isteri
beuki tambah-tambah cahya
lucu lemes geulis mukti
jiga inten rupa jalma
ting baranyay ting karetip*

*panjakna enggeus ngariung
gancangna geus pada indit
teu kacatur dijalana
geus dongkap kapasar nagri
ka pasar nagri cempala
kagét sakur nu ningali*

*ditanggap di pasar ngungkung
kagét sakur nu ningali
pada kapincut sadaya
kolot budak ménak kuring
geus euweuh nu diucap
ronggéng geulis liwat saking*

*gancang dén patih ngarungu
aya ronggéng langkung geulis
gancangna dén patih angkat
ka pasar lajeng ningali
tuluy patih nyaur panjak
panjak ayeuna ku kami*

*rék dibawa ka kadatun
panjak tuluy ngucap aris
sumangga baé juragan
da abdi mah ngarah duit
ayeuna sukur dicandak
tuluy nyaur radén patih*

*di kula heula nanggapa atuh
geus ger naggap radén putih
pada kapincut sadaya
sumawon mun lalaki
isteri kabéh kaédanan*

teu éling ka budak leutik

*geus meunang sababak tutup
nanyakeun buruh dén patih
sabaraha bayaran nana
man panjak sababak misti
kipanjak tuluy ngajawab
nu enggeus sarebu (46) ringgit*

*dén patih rada ngajentul
kumaha da ngan sarispih
ronggénéng nyampeurkeun
dén patanya
ronggénéng nyabut duhung patih
dén patih tuluy ngandika
da moal kukumaha eulis*

*mamang téh iklas kalangkung
dicabut duhung ku nyai
mun kersa sabanda banda
mereun dibikeun ka nyai
malah mun meunang muting mah
daék meuting reujeung kami*

*ayeuna sumangga enung
urang téh ka jero puri
mamang boga raja anyar*

*pawarang langkung ras pati
ngarana terangganu raja
putri beunang mamang nyelir*

*gancangna geus ka kadatun
geus asup ka jero puri
pék disanggakeun ka raja
ku raja geus katingali
ronggénéng ngungkulan pawurang
aduh biyang lucu teuing*

*manahna éta sang parbu
enggeus boga dua aong
mangga mun geus ngaronggénéng mah
ku aing ditikah pasti
pantes dijieun pawarang
pantes ngabogaan nagri*

*tuluy raja anom nyaur
sing nalungsur raja putri
kapalayna enggeus datang
pahibut masang na korsi
putri lungsur ti seri maha
geus katingali ku putri*

*putri hook liwat langkung
ningali ronggénéng nya geulis*

(47) *nyaur sajeroning manah
urang mana héran teuing
na urang nagara mana
tapi panjakna bet patih aing
tapi rada sora ratu
tapi godégna ngajedig
awakna geus sidik pisan
éta jiga radén patih
gan bédana téh kumisan
sowarana ogé sidik*

*hantem diteuteup ku den tarngganu
aya ronggéng alus teuing
ngucap sacaraning manah
bet itu pakean aing
sadaya geus henteu samar
naha kang raka anu nyangling*

*atawa kang raka lacur
sugan papakéan aing
dipahugikeun ka dia
sakabéh beresih ledis
papakéan karajaan
bet enggeus aya di putri*

*pék raja anom sumaur
nyaéta ka ronggéng geulis*

*hayuh nyai geura tandak
rék ngalaksanakeun ka putri
rebab gendangna sadia
geus prung ronggéng melas melis*

*baju hideung tambal paul
ieu téh gan ka nyi putri
susukan kuring cileungcang
dipéngkong maké kamalir
isukan urang marulang
pagéto gan bati watir*

*talingkup kembang sapatu
meuleum lembing ku tampaling
suwang kang buwah kecedbang
daun pulus dipapasi
hayam diwadahan kurung
cantigi dikali deui*

*humirup ngajadi ratu
pawarangmah beunang maling
(48) boro jangkung kumis panjang
moal tulus meunang putri
kahayang moal kasorang
ku kami diala deui*

*kembang kananga aralum
campaka kembang malati
pucuk tiwu ting arulang
haréwosan nyai putri
panjak tuluy sasauran
geus lila ngaronggeng nyai*

*gancang ngaronggeng geus tutup
tuluy panjak ménta duit
sang raja tuluy mariksa
sakumaha buruh duit
ki panjak tuluy mariksa
sababak sarébu ringgit*

*gancangna meunang sapuluh
éta sababakna misti
sarébu ringgit upahna
ngandika trangganu putri
enggeus wani sakitumah
geura dangdan baé duit*

*sang raja tuluy sumaur
teu kamanah upah duit
gancang nyaur kan...an
miwarang maparin duit
gancangna enggeus dibayar
ronggeng panjak suka ati*

*ronggéng ngadehes ka ratu
aya ronggéng langkung wani
ayeuna gusti kaula
anu kalangkung berbudi
sim abdi nyuhunkeun kembang
kanu anom nu gagah jurit*

###18. pupuh sinom###

*hayang sapanganggo raja
dipasihan jisim abdi
manawi idin paduka
neda panganggona gusti
raja angandika aris
ih elis bu (49) kur sarébu
sumawonna pakéan
sanajan ieu nigari
lamun elis purun ditikah ku kalang*

*geus henteu jadi kumaha
supaya purun dikawin
nagara katut eusina
rék dibogakeun ka elis
nyai téh ngaronggéng deui
engkang téh rada kapincuk
nyi ronggéng tuluy ngajawab*

*sumangga kuring dikawin
rejeung kuring urang papaharé balad*

*pangantén sasamak pandan
jeung kuring paharé meuting
ngaronggéng deui sumangga
tapi sapaneda kuring
panganggona kanjeng gusti
ku kuring kudu kabantun
raja lajeng angandika
geura prung baé nu geulis
sapanganggo tangtu dibikeun sadaya*

*panjak nu tilu angucap
urang seunggak sina tarik
panjak bungah na kacida
sabab bakal rébo duit
enggeus pada dangdan sami
panjak begér liwat langkung
gancangna enggeus sadia
geus prung ngaronggéngna deui
geus ger deui surak panjak tilu suka manah*

*téko gedé panaheuran
bogo téh kapanggih deui
baju hideung tambal bodas
masing inget baé nyai*

*kuda tung-tungnan pa...ng
ku engkang diburu-buru
monyét hideung saba alas
geus nungtung ayeuna nyai
jarum tihang geus nangtukeun bakal beunang*

*(50)panjak nu tilu téh seunggak
enya-nya inggih-inggih
éh enggeus pertéla-téla
da hayoh geura tampiling
mangké dicekék ku aing
diteuweuk jos disuduk-suduk
éh nyai kapan ieu mamang
ulah samar ronggénéng ka kang nyai
ménta-ménta kontrolna geura kanjutan*

*eceuk nu hiji panjak
jejebirna paké hijib
eceuk panjak anu dua
gagang na cooeun istri
panjak senggagna leuwih barani
irung paké parungpung
eceuk anu hiji panjak
kontrolna arék dijingjing
keur lumayan ekeur cooeun nyi rangda*

*geus menang sapuluh nyabak
éta ngaronggént na deui
ronggént nyampeurkeun ka raja
nagih pasanggupan tadi
gancangna panganggo gusti
geus dijarahan ngahunyud
enggeus benang sadayana
ayeuna pangnganggo gusti
geus kasaput ku neting naék dangdanggula*

###19. pupuh dangdanggula###

*ku taranganu éta geus kaharti
yén rakana éta sasauran
nyaéta ka raja anom
deuina emas kuring téh candung
rejeung éta ronggént nu geulis
ari perkara bayaran
geura esok kudu
raja anom angandika
alus teuing éta taranganu putri
sukur bagja kameyangan*

*sa (51) malahna aya ati tadi
rék ditikah ayeuna dititah
aduh biyang bagja gedé
ngandika putri trangganu*

tapi nuhunkeun témpo sapeuting
kuring téh péstakeun heula
mangké téh ku ratu
pagéto mah papanganténan
reujeung kuring nyi putrit téh ké sapeuting
panganténan jeung sabeurang

bungah raja atuh liwat saking
ngadangukeun putri sauran
liwat-liwat langkung atoh
putri téh mindo sumaur
malah ayeuna ku kuring
ieu ronggéng rék dibawa
kajero kadatun
ari panjakna di luar
dina émpér suguhan sing ati-ati
sang raja bungah manahna

geus dicandak ronggéng kajero puri
enggeus dongkap kana kajuaran
nyi putri lajeng tataros
nyai téh mangka saéstu
naha enya ronggéng pribadi
tapi mangka saenyana
si ronggéng ngawangsul
ari mundut saterangna
nyai mudu éta geura nyandak gedir

ku nyai geura halangan

*tuluy baé putri nyandak gedir
dihalangan samenit lilana
dén barjah enggeus ngajogo
tuluy gedirna dijungjung
gebrung ngarontok nyi putri
nangis jeung pabaur jeung suka
duaan pagulung-gulung
enggeus tutup sedih suka
sasauran dén bar(52)jah ka nyi putri
ayeuna kumaha urang*

*dén barjah seug nyaur ka putri
itu panjak nu hiji dén patya
ari nu hiji deui téh
mentri nyai nu mersatu
ari anu hiji deui
enya éta jaksa téa
pék ku nyai téh saur
jalma nu tilu urang
mindah calik ngadehes ka putri
sang raja lajeng ngandika*

*urang isuk kudu ati-ati
tangtu perang jeung urang cempala
paman masing hadé-hadé*

*kacaturkeun enggeus isuk
nyi emban haturan ceurik
ka raaja anom téa
gusti kaula nun
perkawis ronggéng téh nyamar
kaula nun lain teges ronggéng istri
éstu rajana cantaka pura*

*geus ngadangu raja langkung ketir
hé bintang raja si cantaka pura
éta jalma palsu kabéh
binantang sia asu
henteu nyana palsu si jurig
hayu para ponggawa
ayeuna pék geura campuh
guyur di jero nagara
radén patih ngumpulkeun kabéh perjurit
pada harita sadia*

*geus kabudeur éta jero puri
geus pék nantang ka rahadén barjah
barjah geura turun manéh
dén barjah enggeus ngadangu
geus sadia jeung radén patih
opatan geus kaluar
ponggawana tilu
ratna putri enggeus dangdan*

sarta nganggo adat kumaha perjurit
ti lebah (53)enggeus kaluar

barjah nénjrag tilu kali
jebul datang oray nagasateri
naha putu aya naon
barjah geus kitu nyaur
putu istri aya nu maling
tujuh poé lawasna
didieuna putu
naga sastera pok ngandika
rék kumaha ka éyang manapupulih
kumaha kersa ujang

ayeuna téh éyang jisim abdi
anu mawi unjukan ka éyang
sim abdi arék rampog
ku musuh parantos kalingkung
mangga ku éyang tingali
musuh parantos pirang-pirang
abdi atos kakepung
abdi nyanggakeunna ka éyang
ayeuna téh éyangna sumawu aris
ingkeun ku éyang dilélang

ari putu hayu ayeuna geura mulih
sadayana ulah aya nu tinggal

keun didieu ku éyang baé
gancangna dén barjah tuluy
dijajapkeuna sareng nyi putri
kabéh geus leupas lampahan
nagasastra kantun
nagasastera enggeus pasang
geus melengkung brék panah rejeung bedil
ku naga hanteu dirasa

bedil tumbak panah rejeung keris
teu dirasa éta téh ku naga
bedil geus sada borondong
nagasastra geus kakepung
di budeur ku prajurit
pék nagasastra cengkat
perjurit diburu
geus teu aya nu wani ngalawan
wadya balad kabéh pada lumpat ngacir
geus kaboyong raja cempala
(54)

###20. pupuh asmarandana###

geus asup ka jero puri
naga ngarawat boyongan
para istrina sakabéh
ku nagasastra dibawa

*sakabéh mantri ponggawa
ngaliu di alun alun
digiring kabéh boyongan*

*raja jempala jeung patih
enggeus kaboyong sadaya
di jalana teu dicarios
geus dongkap ka cantaka pura
tuluy ngadehes ka raja
nagasastra enggeus jebul
ku radén barjah di papag*

*nagasastra pok ngalahir
mangga ieu geura tampa
ku éyang enggeus di boyong
sakabéh eusi nagara
papatih rejueng rajana
diparios baé tuluy
anjeun rék kumaha ayeuna*

*jeung radén patih kontali
pok matur raja cempala
abdi rék ngawula baé
sakumaha kersa raja
ku abdi di kaulaan
kanjeng raja barjah nyaur
ari kitumah sumangga*

*mangka tete jadi aji
ngarajaan di cempala
tapi ayeuna sakabéh
urang pada péta heula
kudu kagungan pawarang
éta putra raja tunjung
ngaranna dewi rukmana*

*gancang réndéngan sakali
rukmana ka anom raja
sakabéh enggeus parantos
hanteu di gurit raména
geus réa unggal wawacan
ramé na mah teu dicatur
tapi moal béda pisan*

*(55)geus budal kabéh bupatih
ditetepkeun di nagara
masing masing budal na téh
rukmana wani geus budal
geus teu aya anu tinggal
nagara ge guyub lulus
hanteu aya kuciwana*

*nagasastra enggeus mulih
anggeus tetep radén barjah*

*kocapkeun radén karaton
nu dipiwarang néangan
geus mulih ka nagara
parbu argayasa nyaur
bagéa teuing kang putra*

*kumaha raka kapanggih
nepi kamana nya néangan
énggal matur radén karaton
dahta katalingga murda
narik nagara wardia
duh hipuna kanjeng ratu
kacadong kakalih asta*

*kaulanun kanjeng gusti
kang raka sumuhun pendak
tapi putra saha raos
tapi awitna kapendak
di nageri cantaka pura
abdi perang liwat langkung
nyaéta jeung raka barjah*

*henteu nyana jisim abdi
sugan téh lain kang barjah
nya ku abdi téh di ayon
kuring kuping susumérna
pokna titawanggantungan*

*ngarti sotéh kaulanun
nyaéta kitu purwa na*

*raja angandika deui
karaton kumaha ayeuna
dimana kakang manéh téh
ayeuna téh perenahna
karaton matur ngandika
kula nun geus jadi ratu
di nagari cantaka pura*

*sinigeg anu kawilis
(56) kocapkeun pamuntanglaya
nagri jembar langkung rame
banggawan sandika kocap
ninggalan sahiji putra
tapi putra rupa bulus
alus lulus bodas pisan*

*ibuna dewi anjali
ari rupa kuya bodas
sapeupeuting sapopoé
gawéna sikuya bodas
kaalas gedé nyaba na
tara beunang diharu-haru
ku ibu déwi anjala*

*naha manéh kuya putih
henteu beunang diomongan
ulah sok ka leuweung gedé
kumaha munaya nu mawa
manéh moal bisa lumpat
pun kuya bodas ngawangsul
lumpat ka leuwi ngaliang*

*sumaur déwi anjali
manéh uah ngawiwirang
ibu bati éra baé
da manéh téh rupa kuya
nya henteu boga bapa
pun kuya bodas ngawangsul
kajeun da geus kawas déwa*

*ki bulus sumaur deui
puguh kuring sok diudag
ku barudak sok di.....rék
reujeung sok pada nimbunan
ari kuring ekeur nyaba
numawi ka leuweung agung
kitu margina ngalana*

*réa nu ngomong ka kuring
kuring arék pada mawa
pok na téh rék disasaté*

*anu sawaréh omongan
éta kuya mun dibawa
ari sawaréh nu nyaur
bawa ekeur cocooan*

*ibuna ngandika deui
ujang ari keur dialas
ari keur di leuweung (57) langkung
ujang naon pagawéan
pun kuya tuluy ngajawab
ari kuring keur digunung
ulin téh resep kacida*

*éta sagala dedemit
pada asih sadayana
manjangan uncal badak banteng
macan singa babi oray
pada reseupeun kacida
bayawak bagong jeung cakung
pada héman sadayana*

*ari kuring ekeur ulin
digunung atawa lebak
barahal ngiring kabéh
nya buta na gé agan raja
ka kuring sok ngabanyolan
banyolna magahkeun ratu*

tur kuring puguh si kuya

*ibuna ngandika deui
ujang sok ka cicatangan
kumaha keur di leuwi téh
pun kuya tuluy haturan
kuring eukeur dina liang
sok disembah sembah lauk
kabéh sa eusi sagara*

*sagala pun bulus putih
kocapkeun pamuntang laya
raja nyaur ponggawa kabéh
nyaéta dawara raja
patih mantri sadayana
sakabéh enggeus berhimpun
hémpak anu ngadeuheusan*

*raja dawara ngalahir
ka sadaya para ponggawa
kula eukeur susah gedé
tiap boga nak opat
seug awéwé keur upama
kukula tacan katimu
nu anom pada maridang*

###21. pupuh sinom###

sang raja lajeng ngandika
nyaéta ka raka mentri
geura kieu ayeunamah
nu datang ka jisim kuring
nanyaan ruk mini (58) putri
éta sakabéh para ratu
sadayana pada nanyaan
nyaéta para bopati
ari datang nu opat téh beurang pisan

reujeung samura...
éta nu opat bupati
kabéh gé hayang ditampa
ari rék ditampa hiji
tacan kapikir ku ati
kuma éta anu tilu
ari ayeuna kumaha
kabéh para mentri mentri
aya carék raja sesepahna

nama dén patih peryoga
hatur pangampunten gusti
gusti ngadamel timbangna
éta kaopat bupati
timbangan nu langkung leuwih

*kakara gusti tinemu
mun teu ngadamel bobotan
moal kapendak ku galih
naon baé timbangan anu teu aya*

*geus kamanah ku sang raja
leres saur raka patih
kudu aya nya pamènta
èta kaopat bupati
saha baé anu yakin
pamènta kararatu-ratu
rèk mènta gedong sadomas
rèrègan manala gayari
gajah-gajah putih ngising na tèh emas*

*jeung mènta kuda tandukan
hayam bodas anu awis
jangkungna hayam sajeungkal
hulu satutung nu leutik
ari matana sagede cangkir
sukuna sagede jarum
saha anu bisa rupa
henteu kongsi lila deui
enggeus jebul èta anu opat raja*

*(59) samipada ngadehesan
geus sami pada salam ta'dzim*

*èta anu opat raja
nadahaturan ka gusti
kumaha kula nun gusti
perkawis putra kula nun
kamana masihkeun nana
sumangga pilih ku gusti
aèh ayeuna ari perkara anak kaula*

*ayeuna kasadayana
saha anu bisa bukti
gedong kancana sadomas
reregan mandalagari
sareung rupa gajah putih
ngising pèrak emas wungkul
reujeung menta hayam bodas
luhurna sajeungkal nisti
sagede tutut hulu natèh rupa hayam*

*sagede jarum sukuna
éta sadaya bupati
saha anu bisa meunang
pinasti jodoh nyi putri
sadayana sukaglih
èta anu opat ratu
urang ka mana nèangan
raja cidra liwat saking
hayu batur pada maju urang pada perangna*

###22. pupuh pucung###

*kacarios kuya bodas nu kapungkur
genep puluh taun yuswa na
ku ibuna diparios
bulus putih naha tara barang dahar*

*tuluy walon ka ibuna kai bulus
ibu kuring ayeuna
nguping rewos-rewos omong
di nagara aya raja keur sayembara*

*nyémbarakeun putri nu ayu
ibu ayeuna kumaha
kumaha saèna baè
ri ayeuna ibu tèh kudu nanyaan*

*tuluy (60) walon ibuna ka kai bulus
ayeuna bulus kumaha
kumaha karep manèh tèh
isin teuing ku sadaya para raja*

*teu kaduraga ibu ngadeuheus ka ratu
karana manéh tèh kuya
kumararasaan manèh
kapan manèh henteu sarua jeung jalma*

*rejeung dei mun cara ka manèh bulus
saratus salawè nagara
henteu ka tampa saese
ari manéh kumanya rarasaan*

*tuluy walon ka ibuna kai bulus
kajeun ibu ayeunamah
kuring rèk ka leweung baè
moal bijil rèk tetep dina muhara*

*ari henteu ibu ngadeuheus ka ratu
hanteu kersa nanyaan mah
putra arèk balik dei waè
dimuhara sok réa nu ngawulaan*

*tuluy nyaur ibu natéh kai bulus
agus ulah waka angkat
sugan melang ka ibu tèh
ri ayeuna ibu rèk marék ka raja*

*dikumahakeun da isin mah kaliwat langkung
gancangna ibuna mangkat
ibuna geus mios waé
eunggeus dongkap lajeng anjali ngadeuheusan*

*geus katingal anjali ku sang ratu
lajeng raja téh mariksa*

*rèk kumaha kersa embok
puguh embok dijurungkeun ka si kuya*

*pokna kuya na nyaan ka putra ratu
ka dewi rukmini tea
teu meunang embung embok tèh
raja nyaur (61) éta mah kuna parengna*

*ger gumujeng sadayana para ratu
ayeuna kuya nanyaan
sakeudeung deui mah bancét
éta anu nanyaan ka putra raja*

*lajeng raja nyaur ka sadaya ratu
éta teu beunang dihina
sanajan anjeun ratu kahot
tacan rupa éta sapaménta kula*

*najan kuya lamun paménta geus istu
tangtu kuya anu boga
nagara reujeung putri téh
ayeuna embuk téh kudu nyarita*

*ka si kuya paménta kula sakitu
sumuhun dawuhna raja
saur raja ka anjali téh
raja nyaur ditémpoan tujuh dina*

*kudu sumping deui embuk ka kadatuan
déwi anjali ngandika
ngadeuheus embuk tinangtos
geus kamafhum sadaya pamundut raja*

*enggeus mungkur anjali téh ti kadatuan
gancangna geus dongkap
enggeus tepung jeung kuya téh
pék mariksa éta kuya kuya ka ibuna*

*jeung kumaha caterna téh éta ratu
ibuna ngandika
sakabéhna dicarios
dicarioskeun sadayana teu kaliwat*

*geus kapikir sadaya pamundut ratu
ayeuna ibu kang putra
rék lumpat ayeuna baé
rék ngajugjug kuring téh ka cicatangan*

*geus dongkap kuya téh ka cisarayu
malidkeun kuya manéhna
(62) sarayu wahangan geuyah
hanteu lila geus dongkap kana sagara*

*tuluy nengah sagara basisir kidul
kocap di dasar sagara
naga warta langkung géhgér
ieu naha sagara kabéh ngagolak*

*pék nimbalan naga warta naga lembu
ayeuna kudu marangkat
ku sagala dedemit téh
ki jaya anu sarengna ki unajaya*

*rék maya-maya rék kudu saur
ayeuna kudu kumpulan
kumaha nu matak kieu téh
ayeuna téh urang téh wirang kacida*

###23. pupuh wirangrong###

*geus jung para mantri
jaya pertala geus jauh
mapay caina ka luhur
ari rét téh kuya puputih
nyampeurkeun jaya pertala
kana éta kuya bodas*

*enggeus sidik kuya putih
jaya pertala seug mando
geus hanteu ditanya saur*

*enggeus sidik kuya putih
geus hanteu kocap di jalan
kocap ngadeuheus ka raja*

*naga warta aningali
ka jaya pertala entol
kumaha meunang pituduh
ngaronda agus téh tadi
pertala aris ngandika
kaulanun kanjeng raja*

*abdi mendak kuya putih
saluhureun cai yaktos
teges yakin rupa bulus
hanteu kongsi lila deui
naga warta lajeng ningal
dirontok ku naga warta*

*aya naon incu aing
nu matak ka dinya yaktos
(63) tuluy nyaur kai bulus
nu matak ka dinya abdi
aya nu paké kahayang
mawi abdi ngadeuheusan*

*éyang nu langkung tingali
anu langkung waspaos
éyangna téh tuluy nyaur
ku éyang enggeus kaharti
dina pikarepeun ujang
éyang mah enggeus uninga*

*naga warta nyaur deui
ka jaya pertala otoneu
kudu ngiring wayahna agus
kudu jadi gajah putih
ngiring reujeung gangga muna
mun gangga jadi hayam*

*gangga muna kudu jadi
jadi kuda manéh entol
sarta kudu maké tanduk
ari ieu kancana deui
mun geus datang ka nagara
beubeutkeun di tengah-tengah*

*tapi kudu tengah peuting
waluh ieu beubeutkeun téh
eujeung deui ieu waluh
ti éyang enggeus diwaris
gancangna kabéh geus iang
hanteu lila di jalanna*

*ibuna kagét ningali
kai kuya manéh eunawang
bet manéh téh mawa batur
ibuna ngandika aris
ujang téh naha ti mana
ibu rada kasamaran*

###24. pupuh asmarandana###

*anjali ngandika aris
keuna apa anaking wong
mula gawarérang akéh
sapa ayana punika
réncang ingkang dén kawa
nurya putih bulus nyaur
nun inggih ibu kaula*

*puniki ingkang satunggil
wasta (64) nipun muna gangga
iku ingkang satunggalé
wasta nipun gangga muna
kaping tigané punika
rékamaya wasta nipun
ingkang satunggal punika*

*ping pat maya réka singgih
ingkang kangsala punika
bétara gangga wastané
papatih éyang bétara
ingkang kaping nemaya ika
jaya pertala nipun
badé mingking jeung ngandika*

*ibuna ngandika aris
na timana nagarana
nu mantak wani mawa téh
bulus putih ngawalon
ibu sumuhun dawuhan
éta jalma nu sakitu
nagara dasar sagara*

*éyang bétara geus idin
anu mawi wantun mawa
geus terang pisan sakabéh
tuluy ibuna ngandika
éta jalma nu genepan
naon gawé nu peredu
éta para déwa-déwa*

*pun kuya ngawalon aris
ibu ieu pangartosna
éta dedemit sakabéh*

*ari éta jaya muna
geus misti éta gawéna
jadi kuda maké tanduk
ari nu hiji gawéna*

*éta jadi gajah putih
éta téh ibu gawéna
jadi hayam nu hiji téh
ari pun bétara gangga
jadi kancana sadomas
éta geus pepek sakitu
mangga ibu geura angkat*

*gancang déwi anjali indit
teu kacatur di jalan
ka nagara enggeus anjog
enggeus ngadeuheus ka raja
kanjeng raja téh mariksa
kumaha (65) ayeuna atuh
éta sapaménta kula*

*nyi anjali seug ngalahir
perkawis pamundut raja
sumuhun anggeus parantos
sadayana hanteu kirang
éta sapamundut raja
kanjeng raja téh sumaur*

mangga embok geura candak

*nyi déwi lajeng ngalahir
ayeuna enggeus dicandak
ibu mangga geus ngabérés
malah geus kebek sadaya
saperti nagara anyar
geus pinuh di alun-alun
éta ku balad-baladna*

*éta sapamundut gusti
enggeus jonghok sadayana
gan kantun ngeusian baé
sareng bubuahannana
sagala parantos aya
sagala gan kantun mupu
gedongna kari ngeusian*

*naléNDAR sumaur aris
enya éta ka putrana
rukminiputri nyai téh
ayeuna ka dua rama
rama kudu dibélaan
sabab rama enggeus sanggup
kudu kersa ka pun kuya*

*ngandika rukminiputri
sumuhun dawuhan rama
ari mungguhing sim abdi téh
éta ka pangersa rama
sumuhun lantaran geusang
sanajan ku margi pupus
putra sumeja ngawula*

*raja nimbalan ka patih
ngumpulkeun para ponggawa
ombak di jero kadaton
gancangna pepepek sadaya
tatabeuhan geus sadia
mariem (66) disundut jegur
surakna kuya-kayaan*

*pun kuya tuluy dijoli
tapi gan témbong sirahna
nyi putri dina jolian baé
masing-masing joliannana
menggah héran sadayana
seurina kocap ngaguruh
kantun jalma anu réa*

*aya anu wérwér kiih
nyeungseurikeun kai kuya
ceuleungeung sirahna baé*

*enggeus parantos rényangna
pada marulih sadaya
dina méja bunder lungguh
pun kuya di kaulaan*

*nyi déwi rukmini puri
kulemna reujeung ibuna
tatapi ngawulana téh
saban-saban arék tuang
ngadeuheusan ka pun kuya
hanteu kurang hanteu langkung
ngan sacéntong ana tuang*

*dihuapan ku nyi putri
sigeug nu keur panganténan
kakocapkeun raja gedé
seuri naléndra raja barjah
parantos rawuh sadayana
ti cantaka pura rawuh
geus anjog ka padaleman*

*gancangna téh para aji
pada nagdeuheusan ka raja
lajeng barjah nyaur alon
éta ka sadaya raja
kuloneun érék nepangan
ka pun alo kai bulus*

énggalna enggeus kapendak

*geus tepang jeung kuya putih
kuya lungsur tina méja
dén barjah sumaur alon
ayeuna éta pun kuya
ayeuna alo kumaha
ulah lila-lila agus
éra ku sanak (67) baraya*

*perkara adpat bupati
ingkeun kumaha pun paman
agus mangka ngeunah saré
ulah gédér ulah reuwas
éta ka nu opat raja
malah ayeuna enggeus tuluy
dur dor bedil reujeung panah*

###25. pupuh durma###

*geus narajang éta anu opat raja
dén barjah kapungkur ginding
hayo lanang pada lanang
jejebirna wingah-wingah
pada silih taker getih
hayoh majuan
narajang nu opat nagri*

*raja barjah tuluy nerus ka jero lemah
ana geus ka handap bijil
kusial ngajadi oray
nyaéta ula tambaga
rupana kawas lir geni
oray narajang
baluwa ampar ngalawan jurit*

*ting baliur éta raja anu opat
rajana nu opat ngacir
hantem oray ngudag-ngudag
ka rajana anu opat
hantem diubrak-abrik
mani satengah wapat
kocap éta kuya putih*

*beurang peuting cicing baé dina méja
dikawulaan ku putri
éta anu jadi kuda
enggeus jadi deui jalma
sareng hayam kitu deui
atawa gajah
gan tinggal gedong jeung nagri*

*kekerbangan tetep reujeung bubuahan
sagala parabot nagri*

*gancangna raja ngandika
para ponggawa ngandika sadaya
ari isuk para mantri
ngadegkeun pésta
mangkana saruka galih*

*geus isukna ngadeg (68) pésta ramé pisan
senénan reujeung ngadu babi
ujungan sareng badingdang
ngawayang rawuh badeya
ari ayeuna nyai
geura nongton pésta
ti papanggungan nya ningali*

*nyai putri lajeng baé ngawalonan
raka ry langkung éra rai
kabéh nu nyebut nyi kuya
ka kuring téh tuh putri kukuya
sadayana nu nyarebat
tua anom ménak kuring*

*tuluy kuya nyaurna ka putri téa
kajeun da geus bagja deui
ayeuna montong nalangsa
mangga baé geura angkat
lajeng dangdan nyai putri
enggeus brol angkat*

ka papanggungan ningali

*tuluy kuya nyaur ka jaya pertala
betera gangga diangkir
geus jogo jalma dua
kuya téh mindo ngandika
ayeuna jaya pertala
dangdanan kuda
ngawalon jaya pertala*

*sumangga nganggo raja karajaan
kuda dirahab sakali
tuluyna br bétara gangga
anu nyandak panganggona
panganggo tedak narpati
langkung barangkat
tuluy dianggo sakali*

*cangkang kuya digusur ku bétara gangga
diteundeun di kamer sepi
geus jadi bangbang sagara
geus angkat
nyampeurkeun ka nu senénan
rahadén bangbang sagara
sadaya kagét nu ningali
geus jadi sapanon hiji*

###26. pupuh ladrang###

*bangbang sagara kudana enggeus (69) digitik
kagét istri-istri
sadayana kaédanan
katingali nu kasép nu tunggang kuda*

*sarta ngucap sadayana istri-istri
lucu teuing
naha éta raja mana
bet kakara manggih sadaya nu ningal*

*kagét dewi rukminiputri puri
kakara manggih
cik itu téngo ku emban
hanteu ngandel coba ku emban sing awas*

*enggeus lami urang téh cicing di nagri
hanteu manggih
sakitu dedegannana
hanteu manggih lawas emban geura marulang*

*lajeng indit nyi emban téh enggeus mulih
enggeus nepi
kana méja téh teu aya
alak-ilik tétéla hanteu aya*

*lawas nyi emban énggalna éta ningali
geus kapanggih
kuya gan kari cangkangna
ieu gening nyi emban pahibut lumpat*

*gancang nepi nyi emban ka jero puri
aduh gusti
raka gan kari cangkangna
agan putri di kamer sepi teu aya*

*mangga gusti ayeuna urang marulih
masing gasik
meungpeung tacan mulih raka
mangga gusti ayeuna téh gancang angkat*

*tey kacatur di jalan radén putri
enggeus sumping
kana tempat panglinggihan
enya éta dén putri lajeng ngandika*

*hayu emban urang gusur masing tarik
bisi kapanggih
pék digusur ku duaan
nyai putri jeung emban ngaruang cangkang*

*(70) geus ngaruang nyi putri téh tuluy mulih
ting cikikik*

*putri duaan jeung emban
nyai putri tuluy asup kana kamer*

*tuluy ngintip éta téh nyi radén putri
geus caringcing
emban manéh geura nyingkir
ingkeun kami ieu di dieu sorangan*

*kakocapkeun bangbang sagara geus mulih
gusak-gasik
geus pendak jeung pertala
éta gusti tuluy kuda ditampanan*

*enggeus lebet radén téh ka jero puri
alak-ilik
radén kana jero kamer
radén putri gebrug ngarontok satirya*

*upamana puyuh diudag sarimbit
nyai putri
putri jeung bangbang sagara
nyai putri ruket jeung gégéréntélan*

*enggeus éling bangbang sagara jeung putri
pada calik
putru jeung bangbang sagara
bari ceurik suka bari dedesekan*

*geus haturan ka ramana nyai putri
jisim abdi
ka rama seja unjukan
kangjeng raka ayeuna geus jadi raja*

*pék disaur éta ku nyi putri
kuya putih
geus ngadeuheus ka ramana
dijadikeun prabu anom bangbang sagara*

*enggeus guyub sadayana para mantri radén patih
sadayana padasuka
tetep kabéh sadaya geus pada midang*

###27. pupuh dandanggula###

*geus kumpul sadaya para aji
radén barjah ayeuna rék mulang
agus mangka hadé-hadé
(71) radén bangbang sagara sumaur
kaulanun rama jeung gusti
muga aya jiad rama
inggih kaulanun
dén barjah énggalna angkat
enggeus dongkap éta ka cantaka puri
enggeus tetep sadayana*

*kasigeugkeun nu tetep di nagri
anu kocap di nagri balangbangan
raja kuntani arané
ratu sileman kacatur
boga anak awéwé geulis
ngarana nyi déwi kélongan
ka ramana hatur
ayeuna sim abdi ama
neda idin hayang nyaba ka nagari
réh kuring gaduh nu ditéangan*

*seug sumaur raja kuntani
ngétang naon éta anaking wong
ulah nyaba nyai enok
nyi kélong tuluy ngawangsul
hayang tepung jeung barjah nagari
kuring rama ayeuna
ceungeung liwat langkung
ku abdi arék diala
ka nagara ku abdi arék dikawin
éta anu ngaran raja barjah*

*pék sumaur éta raja prabu kuntani
aduh nyai inten anaking wadng
érék maling raja gedé
moal kuat nyai atuh*

*sumawonna sipat kayai
raja-raja pirang-pirang
teu aya nu mampuh
wantu ratu terus terah
éta raja peupeujeuh ulah dikawin
leuwih hadé anggur terang*

*reujeung deui kapab éta nyai
keur keureuneuh geus tujuh bulan
(72) éta bobot si nyai téh
ayeuna sing tetep tuhu
ulah réa teung pamikir
jeung deui garwana raja
nyi déwi trangganu
bobotna enggeus tujuh bulan
bareng pisan bobotna nyi putri
osok réa percéka*

*nyai kélongan ngawalonan deui
leres pisan saur kanjeng rama
abdi sieun akal baé
abdi nuhunkeun piwuruk
supaya bisa asup kuring
ramana tuluy ngandika
kudu cara trangganu
nyai kudu nyalin rupa
kudu bisa cara trangganu putri*

tapi ulah géséh pisan

*kuma éta ari nyai putri
ka manakeun nyi trangganu raja
ramana tuluy ngawalon
ulah rék diruksak atuh
kudu bisa nyingkirkeun nyai
supaya ulah katara
éta kudu kitu
gancangna kélong geus mangkat
susu rabig rama baé simeut bitis
wanci magrib enggeus datang*

*kakocapkeun éta nyai putri
dewi trangganu di cantaka pura
enggeus tujuh bulan bobot
ka barjah tuluy sumaur
raka ayeuna sim abdi
ka raka nuhunkeun terang
rék ka jamban sumur
radén barjah angandika
montong teuing geus sareupna ieu nyai
tangtuna keur liar sandékala*

*ceuk kolot mah (73) éta téh geulis
eukeur reuneuh ulah sok ka cai sareupna
barahala bijil kabéh*

larangan gedé kalangkung
nu eukeur reuneuh éta téh nyai
kunti kélong sandékala
resepeun kalangkung
anu matak kudu cegah
nu keureuneuh ulah ka cai ti peuting
karesepna barahala

énggal nyaur éta raja putri
atuh kumahabda hayang ka jamban
nyai putri keukeuh baé
énggalna ngumpulkeun batur
opat puluh baturna ka cai
dén putri enggeus ka jamban
kocap kélong rawuh
kélong enggeus ngadeukeutan
ka nyi putri tuluy dirawu sakali
tapi hanteu boga rasa

geus di leuweung éta nyai putri
tuluy kélong asup kana jamban
diiring ku para gegedén
ti jamban geus bijil jebul
emban kabéh geus oada ngiring
hanteu kocap di jalan
dongkap ka kadontun
rupana sarupa pisan

*ngan bauna jeung kiceupna kerep teuing
wantu séh umur kakara*

*pék ditingali ku barjah nagari
naha nyai pulang ti jamban téh
asa-asa rada séjén
kiceup karanyad-kurunyud
bau hapeuk kaliwat saking
nyai kélong tuluy ngucap
bawang panglé bau
kapan kuring mawa panglé
samping kuring dibalur ku panglé tadi
raja ngandel sugan enya*

*kacarita éta (74) nyai putri
sara di tengah leuweung téa
nangis hanteu répéh-répéh
turun gunung unggah gunung
mapay lebak nyukang pasir
eukeur bobot tujuh bulan
nyi yaswi trangganu
manggih kai ngaransakah
tengah alas putri eureun bari nangis
ci soca teu saat-saat*

*enggeus meunang opat puluh wengi
hanteu leueut sareng hanteu dahar*

aya pitulung déwané
dongkap macan maung gunung
seug nyanpeurkeun ka nyai putri
nyai putri enggeus pasrah
béla anggur tungkul
meujeuh ulah rék nalangsa
ayeuna téh geuwat geura ka nagari
nya linggih di pasuruhan

aya sahiji aki patani
ieu budak sok teundeun ka dinya
renggan pulung ngarana téh
lamun geus babar nya kitu
ieu ngaran murangkalih
nyai mun gedé budak
kudu nyangling patut
kudu jadi rupa lanang
sabab éta barjah téh aya nu nyangling
moal aya anu kuat

ngan ku nyai bakal beunangna deui
tuang raka éta radén barjah
lamun hantéh ku nyai téh
taya anu wani nyusul
geura brol nyai geura mulih
gancang putri enggeus mulang
ka pasuruhan jebul

*geus kapanggih ku patanian
tukang kebon sareng éta nini patani
enggeus janten lila babar*

*murangkalih (75) babarna lalaki
dingaranan renggan pulung téa
murangkalih langkung kasép
sinigeug anu kacatur
kocap kélong éta di nagri
bareng pisan ngajuruna
tonggar jadi manyun
ngarana jakah karandaka
éta budak sarta sarua lalaki
sang raja mindel manahna*

*sadayana jalma ngomong seuri
naha éta putrana kanjeng raja
hanteu pantes rupana téh
rupa kawas moyat wungkul
emban sunti ngomong ngajewis
bet naha putra juragan
goréng liwat langkung
bédana kacida pisan
naha éta jeung ramana hanteu sami
raja mah hanteu uninga*

###28. pupuh lambang###

*kakocapkeun putra raja
geus lima welas tahun yuswana
gancang di sina iskola
nyaéta jakah kerdaka
lajeng nyiar pandakawan
lajeng raja miwarangan
ka hiji patih sambawa
kudu meunang pandakawan*

*jung mangkat patih sambawa
tuluy baé gagancangan
dongkap ka juru patanian
enya éta radén patyah
geus kapanggih éta budak
di aki patanian*

*pék mariksa radén patya
ieu aki budak saha
ka radén patih walanun
nun sumuhun ieu juragan
incu aki s ti baheula
ieu budak rék (76) dibawa
eukeur baris pandakawan
bapa tani ngawalonan
kumaha kersa gamparan*

*ayeuna rék dicandak kumaha
geus sumangga keur pisan bapa
sugan ngajadi lantaran
eukeur kapinterannana
enggeus angkat radén patya
renggan pulung geus dicandak*

*hanteu kocap di jalan
kocap sumping ka nagara
enggeus ngadeuheus ka raja
dén patih mindo unjukan
kaulanun seuri paduka
ieu baris pandakawan
lajeng nyaur seuri naléndera
ieu budak téh ti mana
bet ngungkulan budak urang
kasépna kabina-bina
geura téang itu ujang
ayeuna ku radén patya*

*gancang sumping putra raja
nyaéta radén kerendaka
tuluy nyaur éta raja
éta ka dén kerendaka
ujang ieu pandakawan
pibatureun ka iskola*

*ieu dibéré ku rama
gancangna enggeus dicandak
amit éta radén putra
enggeus lajeng ka iskola
renggan pulung hanteu tinggal
sinom wantu trah cacah*

###29. pupuh sinom###

*kocapkeun nu ka iskola
lilana dina satahun teu ngarti
nanging tacan baé ngarti di iskola
pandakawan mah geus ngarti
malah kana kelas tilu
samalah sagala gambar
sagala geus pinter nékin
kakocapkeun (77) keur dina peuting harita*

*renggan pulung sare tibra
dina mangsa keur janari
aya nu ngawurukan
pokna masing ati-ati
ieu gambar gera tulis
sing awas ieu ku agus
mejeuh jadi pandakawan
ieu gambar gera tulis*

gajah putih nu tunggang putri tujuhan

*renggan pulung nulis gambar
aya wurukna tipeuting
gajah putih nu di gambar
ditunggangna tujuh putri
enggeus parantos nu nékin
ges parantos nu turun
renggan pulung tuluy gugah
éta henteu saré deui
tuluy baé nyandak kalam mangsi kerétas*

*tuluy baé nyieun gambar
gajah putih nu di tékin
nu tunggang putri tujuhan
ditendeun dilawang kori
juraganana ningali
radén kerendaka ngarangjung
naha ieu benang saha
gamabar alus-alus teing
renggan pulung ngawalon ka juragan*

*ku lanun duka gamparan
duka saha anu nulis
abdi henteu terang pisan
gan gamparan anu rajin
lahirna dén gerendaka*

*kami ieu nékin éstu
basa manéh keur ka pasar
kami hantem baé nekin
bari nyumput nékin gambar dina kamer*

*renggan pulung angandika
kumaha lamun abdi nékin
nurutan kénging gamparan
abdi nurutan daék nékin
kerendaka lajeng ngalahir
potong leungeun (78) simet siku
mun manéh nurutan gambar
manéh ulah wani-wani
saha baé turutan potong lengeunna*

*kakocapken raja barjah
raja sejana ngoréksi
rék ngarondaka is kaula
kanjeng raja angges sumping
bari ningali kakori
aya gambar langkung alus
lajeng raja mariksa
ieu saha anu nékin
lucu teing ieu anu tunggang gajah*

*putri tujuh anu tunggang
putrina langkung gareulis*

naha ieu putri mana
ieu téh anu ditékin
reujeung saha anu nekin
kerendaka lajeng sumaur
ieu menang abdi gambar
kamari abdi nyanekin
lajeng raja ngandika ka kerendaka

anak ama rajin pisan
ges moal aya sasami
ama ogé moal bisa
aya anak langkung rajin
ari ayeunamah misti
ieu gambar mudu katimu
gajah putih jeng putrina
ku ujang masing kapanggih
mun geus beunang ujang dijenengkeun raja

tuluy pandakawan nana
renggan pulung masing gasik
renggana pulung ngadehesan
pék dipariksa ku gusti
renggan pulung kudu ngiring
ayeuna manéh sing éstu
gajah putih sing kabawa
ditunggangan tujuh putri
ulah salah saperti nu di gambar

rengan pulung pulung ngawalonan
kulanun te sanggup ab(79)di
néangan anu teu aya
hanteu sanggup jisim abdi
kerendaka nyaur bengis
kajen aing anu sanggup
pira maneh pandakawan
supaya mun daék ngiring
hayu baé ayeunamah urang miang

renggan pulung ngawalonan
mangga jisim abdi ngiring
gancangna enggeus sadia
geus pada arangkat sami
turun gunung nyukang pasir
manggih kai ngarunggunuk
renggan pulung angandika
mangga urang kana kai
ges kaganti éta ereun dua nana

###30. pupuh kinanti###

kerendaka jeng renggan pulung
euren dihandapeun kai
dumadak aya gogoda
macan ngagero ti gigir

*renggan pulung hente obah
kerendaka lumpat ngacir*

*kerendaka engges kabur
kocap ges datang ka nagri
ku rama na dipariksa
naha kerendaka balik
kapan aya nu di siar
naha mana rusuh balik*

*kerendaka tuluy matur
sumuhun pariksa gusti
andi téh meuntas peperang
dina leweng langkung werit
buta dua langkung galak
ku abdi di burak barik*

*buta dua nu ngahurup
dilawan baé ku abdi
éta buta kabéh modar
dua nana ges marati
renggan pulung babar pisan
ku buta digégél mati*

*sigeg nu keur wawadul
renggana pulung kocap (80) deui
dileuweung eker nalangsa*

*macan ngagebosan tarik
renggan pulung henteu obah
anggur beuki tetep calik*

*pék disamperkeun ku maung
renggan pulung henteu gimir
macan tuluy ngagigila
sesegor bari nguriling
lengit macan datang buta
tiharep ngaberigidig*

*ambekannana lir curug
renggan pulung hente miris
éta buta tuluy ngucap
aing bakal yatu jalmi
ekur hayang tibaheula
bari ngagebosan tarik*

*renggan pulung anggur tungkul
henteu pisan sebér ati
leungit buta datang oray
renggan pulung pék dibeulit
ngalétakan ka salira
renggana pulung jongjon calik*

*renggan pulung anggur tungkul
henteu pisan owah gingsir*

*leungit buta datang oray
dihantem dibulat belit
ulal élol kana raray
renggan pulung tegen cicing*

*meunang opat puluh dalu
hente pisan pindah calik
éta oray ges te aya
datang singa gedé leuwih
renggan pulung enggeus pasrah
tungkul hanteu ditingali*

*renggana pulung enggeus lesu
jol ajar panunggul sakti
niup kana embun-embunan
éh kang putu geura tanghi
dén renggan pulung ngorejat
tuluy sujud salam ta'dzim*

*ajar panunggul pok (81)nyaur
kunaon putu anaking
ujang téh naon kahayang
semu nu nalangsa teuing
renggan pulung matur nyembah
sumuhun leu téh abdi*

*nu langkung tingali uyut
kana pikareupeun abdi
ajar panunggul ngandika
nyaah teuing putu aing
tah ieu tampanan jimat
sagala paneuja jadi*

*ari ayeuna téh agus
geura jug jug guha singit
tidieu kira sa epal
dijerona aya putri
putri tujuh nya didinya
kukutan buta waranggi*

*éta putri anu tujuh
kabeh benang buta maling
nyokot ti unggal nagara
sarta milih anu geulis
nu hiji nu panggeulisna
ngaran nyi déwi sarsari*

*kabéh jadi anak pulung
los geura téang sing gesik
ayeuna éyang rék mulang
ajar panunggul geus mulih
renggan pulung los ka guha
ngadagoan putri bijil*

###31. pupuh mijil###

*ges kaluar éta hiji putri
geulis sarta anom
renggan pulung ari geus kitu téh
ngadeukeutan ka nyi putri
kagét ratna putri
manggih renggan pulung*

*gebrug waé ngarontok nyi putri
putri langkung atoh
nu geulis manggih nu kasép
renggan pulung jeung nyi putri
pok naros nyi putri
ka dén renggan pulung*

*ieu engkang timana nya bumi
abdi hayang nyaho
anu mantak angkat nyalira téh
mana geuya (82) manah teuing
saha nya kakasih
réh anyar tinemu*

*renggan pulung ngawalon ka putri
sumuhun parios
ari éta nagara kuring téh*

*ti cantaka pura kuring
ngagndék putra gusti
ngaran renggan pulung*

*mandakawan kuring geus lami
tilu tahun yaktos
ari seja ayeuna kuring téh
dipiwarang nyiar gajah putih
ditunggangan putri
putri na téh tujuh*

*sanggeus kitu nyi putri ngalahir
duh raka putra yaktos
nyaah teuing engkang jadi gandeuk
ku abdi téh geus kaharti
engkang anu nyangling
da éstu putra ratu*

*renggan pulung naros ka nyi putri
kuring hayang nyaho
wiréh kakara tepang téh
ari anjen timana nyanagri
jeung saha kakasih
anu geus kamashur*

*ratna putri ngawalonan manis
kuring nu sayaktos*

*ari asal ieu simkuring téh
ka engkang seja wawarti
pok carita nyi putri
ka dén renggan pulung*

*asalna téh ieu jisim kuring
ti awangi yaktos
ari ngaran anu katelah téh
radén siti sarsari
pang didieu kuring
ku buta di kukut*

*di pianak ku buta di paling
putri tujuh yaktos
éta putri beunang maling kabéh
milihan ti unggal nagri
ari gajah putih
nya kuring nu gaduh*

*kacarita sang buta (83) waranggi
di jalan sesegor
renggang pulung di sumputkeun ogé
ku putri di buni-buni
datang sang buta waranggi
kaguha geus jebul*

*pék ditimang éta putra putri
kubuta diéyong
tuluy di éncag keun kabéh
buta ngambeu bau lalaki
serta alak-ilik
naon anu bau*

*iyeu bau manusa lalaki
éh binatang nyolong
tuluy nanya ka putri
jawab ngomong ayeuna putri
mun aya lalaki
... wa kukut*

*pok ngawalon kabuta waranggi
taya naon naon
da ngan kuring awéwé sakabéh
di mana aya lalaki
buta geus teu pusing
kacatur geus isuk*

*éta buta tuluy nyaba deui
putri kabéh ragrag
pada nyamperkeun ka radén
radén renggan pulung geus calik
di tengah peribadi
ku putri di riung*

*pok ngandika nyi putri sarsari
éh kuring rék naros
kumaha kersa raka téh
perkawis pun gajah putih
tapi jisim abdi
rék gaduh panuhun*

*lamun sanggup engkang téh ka abdi
gajah téh tinangtos
kasanggakeun ka engkang téh
tapi kuring panuhun kari
kudu baé kawin
mun gajah dipundut*

*rejeung buta éta mati
renggan pulung walon
éta perang rék diajar baé
ari perkawis dén putri
éta kitu galih
masing sabar enung*

*ayeunamah hayu urang nyingkir
(84) ti guha ngalolos
urang minggat ayeuna nyai téh
sadayana éta para putri
tunggang gajah putih*

tiguha geus tuluy

*sageus kitu éta para putri
anu tujuh yaktos
di mangka merenah baé
sarta dina tempat suni
reujeung gajah putih
ku dén renggan pulung*

*beurang kitu ajar jebul sumping
harita ka pondok
iyeu uyut ngalayad ka enéng
renggan pulung putra kakasih
tuh uyut maparin panah nipanunggul*

*geus ditampa gondéwa jamparing
ajar mulih léos
pok ngandika renggan pulung radén
hé sadaya putri-putri
dieu caralik
buta bisi nyusul*

*rék dilawan ayeuna ku kuring
putri pok carios
éta buta langkung gagah na téh
... raka ulah maju jurit
mingkeun baé jeung kuring*

manga urang tuluy

*renggan pulung ngawalon ka putri
muga ulah ka waon
perang rék di ajar baé
saumur teu acan jurit
radén gancang indit
maju renggan pulung*

*enggeus sumping kana guha tadi
sadaya ngdago
buta datang serta jangkung gedé
sup ka guha geus euweuh putri
séwot buta bijil
dur ngadupak pintu*

###32. pupuh durma###

*éta buta narajang ti jero guha
renggan (85) pulung geus caring cin
buta tuluy ngucap
binatang ada orang
lu kuwé satria kecil
mancuri sekarang
ambil gua punya putri*

*éh satria gué datang mau apa
lu kuwé lebih barani
masuk ampunya tempat
siapa yang suruh diya
tida tersuka sakali
dicuri anak
anak sundel lo barani*

*nanti mati gua kukut sama dia
renggan pulung pok ngalahir
loba omong sia
coba sia narajang
aing teu sieun saeutik
aing lawan
buta téh narajang wani*

*éta buta ka renggan pulung rék néwak
renggan pulung nyingcet tarik
jol baé ti tukang
buta mindo ngadupak
pék radén nyingcet ka gigir
buta narajang
gep ngégél ka radén mantri*

*renggan pulung enggeus ditéwak ku buta
di alung di uwang awing
dibalangkeun énggal*

radén lesu raosna
ras éling kana jamparing
... nyandak kondéwa
buta dipanah ngaguling

datang deui ngaran buta kala perangga
dipanah ngaguling deui
modar duanana
renggan pulung geus mulang
geus tepang deui jeung putri
suka sadaya
ajar panunggul jol sumping

éh ayeuna ujang kudu geura mulang
sarta éta gajah putih
ku putri di tunggungan
éyang mére wasiyat
da ujang putra bopati
(86) di cantaka pura
ibu téh terangganu putri

geura kieu bisi ujang teu uninga
ibu téh eukeur dicai
keur sareupna pisan
ibu teu benang dipingit
ku rama ujang
dirawukelong ti cai

lawas pisan dipiceun ibu ujang
dirawatan ku patani
ibu nya tuluy babar
putra na téh nya ujang
anak kélong nu diiring
ngaran kerendaka
tah kitu ujang mun teu harti

rama ujang éta téh kelong garwana
mangke ujang lamun sumping
pék panah ku ujang
tangtu aya lantaran
rama téh kapalsu leuwih
kélong anu nyamar
mangrupakeun ratna putri

renggan pulung geus menang wuruk ti ajar
kebat mulih ka nagri
ka cantaka pura
jalma keur pepepek dipasar
anu nongton gajah putih
kagét sadaya
anu tunggang tunggang tujuh putri

pada géhger éta dijero nagara
renggan pulung pajar mati

*bet ngiringkeun gajah
kerendaka tetep bohongan
renggan pulung engges sumping
ka padaleman
geus marék ka kanjeng gusti*

*raja barjah langkung kaget pok mariksa
kami henteu nyana teuing
timana nya menang
jeung deui dimana nu aya
geus lungsur dewi sarsari
nu matur ka raja
abdi dibeli ku pati*

*sarta ab (87) di dipulung anak ku buta
abdi téh éstu dipaling
nya abdi putra raja
sareng anu genepan
sadayana putra bopati
dipaling buta
nya kapegat ku putra gusti*

###33. pupuh magatru ###

*éta putri déwi sarsari anu pok cumatur
sumuhun pariksa gusti
ati téh patepung*

sareng ieu putra
dijero guha nya pasondong

éta buta keur nuju suwung
kaleresan putra harita jol sumping
abdi atoh liwat langkung
ekur keueung puta sumping
ku abdi tuluy ditaros

ceuk abdi téh ka rahayan renggan pulung
mun radén béla ka kuring
éta buta mangka tumpur
jeung kudu ditikah abdi
rengan pulung kudu tangguh

sanggeus kitu buta diperangan tuluy
dipanah buta marati
nya ku ieu renggan pulung
ari gajah sareng abdi
putra nu kagungan yaktos

sareng abdi geus jangji ka renggan pulung
nyuhunkeun ditikah abdi
kakara gajah kahatur
nyaéta pun gajah putih
putri tujuh geus kacaos

*kanjeung raja ka patih lajeung ngadauh
ayeuna ponggawa mantri
saréh kula boga sanggup
lamun menang gajah putih
diangkat parabu anom*

*tuluy matur dewi leuwang ka sang ratu
éta henteu pantes teuing
pandakawan (88) jadi ratu
ari éta anak kuring
beut henteu jadi bopatos*

*sadayana geus kitu pada bararingung
aya hiji patih surti
ayeuna mah kaulanun
lamun rempag kanjeng gusti
panuhun abdi nu yaktos*

*kudu ngadeg saémbara di alun alun
dikeursakeun perang tanding
ayeuna mah kudu kitu
putus na téh putra gusti
ku raja enggeus kahartos*

*kanjeung raja nimbalan ka rengan pulung
renggan pulung nu berbudi
ari ayeuna mah agus*

*isuk kudu perang tanding
jeung si kerendaka bohong*

*kajeun teuing anak ogé sabab palsu
lamun tegeus anak aing
moal éléh perang pupuh
patih mantri geus badami
urang pecak hayang nyaho*

*rejeung deui lamun tegeus anak éstu
mugi menang perang tanding
kacarita geus isuk
geus kumpul ménak kuring
geus herin kunu lalajo*

*kacarita kerendaka renggan pulung
ka alun alun geus bijil
di alun alun geus tepung
tatabeuhan geus deurmuni
pada paura anu nongton*

*geus geur surak baksa raden renggan pulung
matak ketir nu ningali
maju radén renggan pulung
gerendaka maju wani
renggan pulung pék bisaos*

kerendaka dipikul geus ngagedebug
geus kitu neut hudang deui
rék (89) males ka renggan pulung
renggan pulung nyingcet tarik
jekok deui radén nonjok

gerendaka kapaéhan geus ngudupung
ger surak asa ka indit
ibuna geus kitu muru
ku jalma teu katingali
putrana geus ngajolopong

gerendaka dipanjingan ku ibu
henteu aya nu ningali
hudang deui nantang musuh
gerendaka tambah wani
ditinjokan teu diraos

tuluy nyerék ka rahadén renggan pulung
dihayap di buntang banting
taya daya renggan pulung
dibalangkeun langkung tarik
renggana pulung tambah sewot

ngabesat panah di pantang ku renggan pulung
jetotkeun kana pipi
gerendaka jungkel rubuh

*kapaéhan ku jamparing
ana hudang jadi kélung*

*simet bitis susu rayud randutdut
hiber duanana ngacir
geur surak bedil ngaguruh
horeng kélung garwa gusti
barjah boga garwa kélung*

###34. pupuh pangkur ###

*geus bubar perang tandingan
renggan pulung disaur ku kanjeng gusti
geus ngadehes renggan pulung
lejeung raja mariksa
ayeunatéh kudu terang renggan pulung
éta kumaha asalna
anu mantak jadi jurig*

*renggan pulung pok unjukan
asalnatéh éta garwa kanjeng gusti
urang siluman (90) satuhu
ti nagri balangbangan
panteng hayang ka gusti téh kaulanun
éta kélung boga akal
geus kitu téh nyangling*

garwa gusti keur di jamban
dihilian nyai ku éta kélong rebig
ngarupakeun ... trangganu
ari garwa gamparan
ku kélong téh dipiceun ka leuweung agung
rasa abdi geus wapat
lima belas tahun leuwih

kanjeng raja kapidara
ngarumpuyuk raja lat baé teu éling
geus éling nangis sang ratu
raja langkung nalangsa
aduh nyai ieu engkang milu pupus
nyai engkang milu wapat
aduh nyai milu mati
nyai téh dimana ayana

éh kang rayi ayeuna dimana calik
bari nangis sang perabu
nyai mangka tawekal
aduh nyai lamun mah kénéh hirup
geus moal borong patepang
jeung engkang papanggih deui

loba-loba saur raja
waktina welas ka kang rai
pok matur dén renggan pulung

*unjukana ka sang raja
ayeuna mah lamun rempeg perabu
sumangga urang téangan
jisim abdi seja ngiring*

*sugana teu acan wapat
kanjeng gusti kitu panuhun sim abdi
urang teangan sing katimu
raja téh béar manah
ngadangukeun piunjukna renggan pulung
geus kamanah ku sang (91)raja
kocap geus isukna deui*

*kumpulan manteri ponggara
gancang dongkap sakabéh ponggawa manteri
geus kitu raja ngadawuh
ayeuna para ponggawa
saréh kami keur nalangsa langkung-langkung
di dieu masing inyatna
ngajaga ieu nagri*

*ayeuna kami rék nyaba
rék kaula baé moal saraya deui
teu puguh anu dijugjug
nya dimana baé ayana
kudu raksa gajah putih sing satuhu
renggan pulung rék dibawa*

rék néangan ratna putri

*geus kitu raja jung angkat
sok katunda raja nu néangan putri
kocapkeun putri tarengganu
damelna keur leuleuweungan
beurang peuting turun gunung
nyamar ngarupakeun lanang
kasép lenggig jangkung leutik*

*kocap kélong kabur téa
geus ngunggulan kana leuweung lebah putri
nénjo nu kasép kalangkung
gerendaka pok ngucap
itu ibu aya jalma kasép langkung
ku kelong geus katingalan
kelong téh nyampeurkeun...*

*geus kitu kélong nanya
éh satria anjeun téh timana nagri
nu matak aya di gunung
saha tuang jenengan
tuluy jawab kula ti nagara tunjung
ngaran kula guna ganda
nya gawé keur nyusul putri*

*gerendaka tuluy ngucap
kabeneran bet iyeu nimu lalaki
pantes mun dijieun ratu
cakep mun dijieun (92) raja
tuluy ngucap kélong ka putri terangganu
hé ayeuna guna ganda
érék dijieun salaki*

*geus mangarti guna ganda
enya éta kélong nu nyangsara aing
nyaur sajeroning kal...
nya ayeuna sia beunang
tangtu modar mangké panah aing nyatu
henteu borong kersa déwa
panah geus kaluar bijil*

*geus séwot tibabaheula
guna ganda ka kélong pok nyaur bengis
éh sia téh kélong burung
aing téh henteu hayang
aing najis ka sia téh éstu musuh
serta panah na di pentang
diincer kélong tuluy mati*

*anakna tuluy narajang
diincer deui ku jampari tuluy mati
gerendaka geus parupus*

indungna rawuh anakna
kabéh mati ceuk terangganu aing naur
nyangsara kabina bina
éta aing naur pati

gunaganda geus ka manah
geus rasa éling ka putra jeung ka salaki
sok tunda putri taranganu
kocap sang raja barjah
jeung putrana eukeur mapay mapay gunung
gunaganda geus katingal
tapi ka putra geus lali

geus puguh ka carogéna
lila deui kawantu geus lami teuing
di leuweung énggal patepung
teranganu ... rejeung barjah
sanggeus kitu radén barjah tuluy matur
anjeun téh satria ti (93)mana
kaula anyar pinanggih

putri taranganu keur nyamar
mirupakeun harita jadi lalaki
raja barjah milu nyaur
pangapunten kaula
sampéan téh timana atuh
eukeur naon padamelan

keur nyandang wiwirang gusti

###35. pupuh wirangrong###

*guna ganda matur ta'dim
sumuhun pariksa ratu
abdi keur nyandang perihatin
ayeuna keur nyusul putri
pun bojo dipaling buta
ekeur waktu ngala kembang*

*ekeur kaédanan kuring
numawi aya di gunung
eukeur liwat langkung nyeri
ayeuna téh jisim abdi
éstu katinggal ku garwa
sumuhun kitu purwana*

*malik naros jisim abdi
gambaran timana atuh
naon nu dipikagalih
numawi kadieu sumping
sareng saha nya jenengan
abdi paparin uninga*

*raja barjah pok wawarti
ari kaula nagari matuh*

*di cantaka pura nyanagri
kapan ieu gé keur néangan putri
asalna aya nu mawa
ku kélong eukeur di jamban*

*tah kitu asalna tadi
kadieu anu dijugjug
sugan anjeun mendak warti
jeung timana ari adi
sarta mana nyanagara
jeung saha tuang jenengan*

*nu dipariksa ngalahir
sumuhun pariksa ratu
ari menggah jisim abdi
nu purun nyebat ka abdi
guna ganda abdi nyangaran
ti ... ari nyanagara*

*(94)numawi di leuweung abdi
nyaktosna abdi ku ratu
jadi manteri nomer hiji
dupi kitu aya jurig
abdi dipiceun ka alas
kuring téh kitu asalna*

*sandékala nu ngaganti
jadi manteri nomer satu
sarta siga rupa abdi
jadi manteri nomer hiji
raja anu kurang awas
boromah raja digjaya*

*henteu ningali di elid
tah raja beunang di palsu
tegesna beunang dipalsu
kurang mangarti
boro mashur raja surti
nu maling henteu kalang lang
kurang éling jadi ilang*

*sang raja henteu ngalahir
raosna lingsem kalangkung
sarua pisan jeung aing
éta lampah radén manteri
ari ayeunamah urang
masing jadi dulur enya*

*barjah geus kitu ngalahir
urang kudu jadi dulur
ku kakang diangken adi
guna ganda matur deui
gamparan lamun lumayan*

misamérék kanu sangsara

*kirang arta kirang harti
kirang basa tindak tanduk
sim abdi sumangga ngiring
kana kersa kanjeng gusti
ayeunagé kamana kersa
nu diseja ku gamparan*

*dén barjah ngalahir deui
ayeuna kakang téh bingung
poék ati teu kaharti
teu puguh anu ditungtik
... adi ayeuna
rék nurutkeun baé ka kakang*

*gu (95) na ganda pok ngalahir
abdi téh hatur piunjuk
perkawis garwa jeung gusti
dikinten ku jisim abdi
engges di nagri wustana
terang raja terah alas*

*mangga jisim abdi ngiring
nya kadinya urang jug-jug
geus kitu tiluan indit
renggan pulung henteu kari*

*dijalan teu dicarita
kacarios enggeus dongkap*

*sigeg éta tilu jalmi
kocap deui hiji ratu
nyaaur papatih jeung mantri
dursana ngaran papatih
geus kumpul nu tilu punggawa
rajana tuluy ngandika*

*hayu ayeuna radén patih
kudu indit jalma tilu
ka cantaka pura nagri
kudu leumpang sapeupeuting
rajana kudu kabawa
anu ngaran radén barjah*

*mun barjah enggeus ka cangking
arah nyi putri trangganu
barjah na pék penjara beusi
di guha upas nu si'it
peuting ieu sing kabawa
anu ngaran radén barjah*

*piwarangan tacan indit
geus dongkap éta nu tilu
raja barjah geus sarumping*

*renggan pulung henteu kari
gunda gunda henteu tinggal
sakabéh pada nonoman*

###36. pupuh sinom ###

*guna ganda pok unjukan
ka raja barjah pok amit
manawi abdi ayeuna
rék asup ka jero puri
pukul sapuluh peuting
sugan (96) saré di kadatun
sugan didinya ayana
éta nyi trangganu putri
tuluy asup kalebet
dén gunda ganda*

*geus dongkap ka jero pura
guna ganda ulak-ilik
rajana eukeur raraosan
tiluan reujeung papatih
guna ganda seug ngintip
éta dijero kadatun
raja wustana ngandika
ka éta dursana patih
ayeuna kudu éyang ka cantaka*

*raja barjah sing kabawa
ku jalma tilu geus misti
peuting ieu kudu datang
kacatur jalma nu ngintip
guna ganda enggeus nguping
geuwat bijil ti kadatun
tuluy unjukan ka barjah
yén abdi ayeuna nguping
éta raja jeng patih keur rarageman*

*raka kumaha ayeuna
gambaran érék di paling
peuting ieu pisan
miwarang tilu papatih
mangga urang ka puri
geus kitu harita tuluy
geus arasup guna ganda
sarta pada ati-ati
te katinggal ku patih rejeung ku raja*

*geus kitu barjah ngandika
ka renggan pulung jeung rai
ayeuna urang pangkuan
éta anu tilu jalmi
urang piceun anu tilu jalma patih
ka leuweung masingna jauh
mangké ku urang dehesan*

hayang nyaho raja dengki
tuluy baé patih téh pada mangkuan

pada mangku hiji séwang
éta (97) anu tilu patih
enggeus dipiceun ka alas
geus miceun marulang deui
samarukna ku raja éta patihna

raja wustana némbalan
pokna hé éta patih
kudu baé masing kabawa
raja barjah ku papatih
lamun geus beunang ku patih
tuluy panjara belenggu
raja barjah ngawalonan
enggeus neunggeul jisim abdi
tingharéwos guna ganda jeung renggan sareng barjah

raja barjah pok ngandika
ka renggan pulung ka rai
enya kumaha urang
ayeuna teu borong rai
guna ganda nglahair
urang tangkep baé hayu
ayeuna urang podaran
atawa panjara beusi

sabab éta ka urang rék nganiyaya

*barang indit nu tiluan
nangkep ka éta bopati
pada nyekel éta raja
nya ieu si raja dengki
bisi sia hente harti
barjah téh nya aing estu
aing téh rék dipodaran
sia nitahan papatih
rék kumaha sia ka aing kumha*

*hayoh geura ngamuk sia
nya aing barjah bopati
raja wustana ngarénjag
gemeter saluar diri
raja wustana ngalahir
henteu niat daék medu
lésotkeun kuring ayeuna
engges moal deui deui
ayeunamah kuring seja rék ngaula*

*dilésot(98)keun éta raja
sarta turun tina korsi
gék sila mando dihandap
nyembah pok masrahkeun diri
seja nyuhhunkeun hurip*

*ka gamparan seja taluk
barjah lajeng ngandika
hadé lamun kitu ati
ditetepken didieu jumeneng raja*

*kacarita geus isukna
kumpulan ponggawa mentri
henteu aya anu tinggal
pangkat gedé pangkat leutik
ayeuna téh kudu ngabdi
ka cantaka pura nya éstu
geus kaharti ku sadaya
tacan perang enggeus abdi
teu kumaha sadaya seja ngawula*

*radén barjah kebat angkat
renggan pulung anu ngiring
rejeung dén guna ganda
ka tawang gantungan nagri
kacatur engges sumping
géhgér di jero kadatun
yén sumping putra raja
ibu rama sukagalih
nagawati nangis pacampur jeung suka*

*putra ibu jaka barjah
naha ujang téga teuing*

*ujang dimana nya aya
mana lawas-lawas teuing
dén barjah matur ta'dim
jisim abdi kanjeng ibu
di nagri cantaka pura
abdi diangkat bopati
jaka karaton lajeng munjungan ka raka*

*raja barjah asa-asa
éta kawas musuh aing
basa jadi tiga warna
éta nu ngudag ka aing
naha (99) saha éta jalmi
énggal tumaros ka ibu
ieu ibu putra saha
ibuna ngawalon manis
kapan tuwang rai jaka karaton namana*

*ges kitu barjah unjukan
kapengker perang jeung abdi
teu kinten raména
méh baé keun ku pati
hadéna tuluy leungit
naha henteu terang agus
dén karaton pok unjukan
sumuhun bebendu abdi
menggah abdi langkung-langkung kareuwasan*

*geus kitu barjah ngandika
éta barjita bupati
mejeuhna mangka kaluar
gera bijilkeun ti bui
raja barjita geus bijil
hukumannana geus cukup
barjah geus kitu pamitan
ayeunatéh jisim abdi
lami teuing manawi idin rék mulang*

*ku ramana kaidinan
radén barjah lajeung mulih
renggan pulung guna ganda
sadaya ngiring mulih
dijalan henteu kawarti
ka cantaka pura cunduk
geus sumping ka padaleman
para ponggawa jeung mantri
sadaya pada nepangan ka raja*

*naros kanu sumping angkat
jaksa panghulu papatih
kaula nun seuri paduka
kumaha perkawis putri
kasondong ku kanjeng gusti
ges kitu raja ngadawuh*

*nyi putri henteu ka pendak
weléh baé teu kapanggih
(100) tapi maneh ayeuna dulur nu enya*

*ngaran radén guna ganda
dulur kaula lahir batin
sarua pisan jeung kaula
pada leungiteun putri
tepung dileuweung suni
ayeuna diangkat dulur
tangtu bela éta jalma
saka éra sakanyeri
anu matak ieu ayeuna dibwa*

*guna ganda pok ngandika
kuring nyuhunkeun di sanksi
rék hibat ka pandaka wana
panah reujeng kaos hiji
pedang sarawuh keris
ngahibat ka renggan pulung
serta éta hibat mutlak
geus moal dipenta deui
geus katampa ku renggan pulung panghibat*

*raja barjah pok ngandika
ka sadaya para mentri
sarawuh ka ponggawa*

*kula ngajengkeun patih
guna ganda nyakakasih
jadi patih nomer satu
geus ka saksi ku sadaya
jegur mariemna muni
geus diangkat jadi patih guna ganda*

*meunang satahun lawasna
guna ganda jadi patih
sang raja langkung saéna
boga papatih berbudi
raja nyaur ka patih
dimana putri terangganu
ku hayang piisan patepang
nya dimana ayana putri
walon patih di patembong garwa raja*

###38. pupuh wirangrong###

*perkawis rai jeng gusti
moal lila oge timu
ari ayeuna téh gusti
(101)jisim abdi mendak warti
dinagari wirastana
aya putri langkung éndah*

*ngungku lan banowati
éta putri langkung ayu*

*sinareng parawan sunti
kumaha keursa jeung gusti
abdi sanggem minanggal nanyaan
kanagari wirastana*

*ayeuna kumaha gusti
sugan hoyong kanu ayu
lenggik ramping ayu kuning
banowati heunteu nepi
dina kageulisan nana
terangganu geus moal dongkap*

*barjah ngandika ka patih
leres pisan meureun ayu
kula henteu aya pikir
najan kawas bulan geulis
geus moal nyiar nu lian
kajeun heunteu bo ga garwa*

*cik ayeuna raden patih
lamun rék bela tumutur
trangganu masing kapanggih
kukula di peurih pati
naha dimana ayeuna
mangga patih urang téang*

*nyembah matur radén patih
isuk mah geus tangtu timu
gusti tepang sareng putri
naon pangagunan gusti
ku abdi erék di kemat
isukan masing sadia*

*isukan antosan ku gusti
ti peuting pukul sapuluh
geus tinangtos rai suping
moal cidar jisim abdi
abdi bisa kana ngemat
(102) gusti mangka peureucaya*

*bareung nepi kana jangji
guna ganda lajeung lungsur
harita lajeng ka cai
nyandak panganggo sakali
bareng sumping kana jamban
dikucamas lajeung siram*

*siramna eunggeus beresih
éta nyi putri terangganu
tuluy meresan di cai
nganggo-nganggo cara istri
panganggo nu murub mubyar
logoyor pawarang angkat*

*kana kamer enggeus sumping
heunteu katinggal ku perabu
putri calik dina korsi
kacarita kanjeung gusti
pukul sapuluh sang raja
geus asup ka jero kamar*

*raja ngandika peribadi
naha patih cidar atuh
geunig euweuh nyai putri
geus pukul sapuluh peuting
naha henteu tinakanan
tapi seungitna geus aya*

*halimunan nu di aji
éta ku putri terangganu
calik baé dina korsi
ratna putri enggeus lami
adu hareupan jeung raja
geus pirang pirang lilana*

*tapi henteu katinggali
éta putri ku perabu
minyak istambul melenghir
di kamer geus kebek seungit
raja raosna lumeunyp*

beut ieu mana jalma na

*geus kitu gumujeung putri
sugan lingsem kanjeng prabu
enggeus jadi tigawarni
baheula waktu ka abdi
naha ayeu (103) na kamana
éta dileungitkeun nana*

*geus kitu barjah ngalahir
nyai poma ulah kitu
kakang geus hayang tingali
ulah heureuy heureuy nyai
sageus kitu raden barjah
pek sidakep sinuku tunggal*

*geus sinuku tunggal gusti
kalangkung pandeng kaguru
ras éling kajimat ali
ti pandita lukman sakti
diusapkeun kana soca
heh baé putri katingali*

*putri terangganu geus sidik
dipangkon baé ku ratu
henteu dibicara deui
digugulung bari nangis*

*nyi terangganu ku sang raja
geus kitu pek sasauran*

*aduh nyai ratna putri
tega temen nyai atuh
dimana nyai nyacalik
mana lawas lawas teuing
putri terangganu unjukan
abdi dicantaka pura*

*kapan abdi dijieun patih
ku gamparan téh di jungjung
geus sataun jadi patih
ti sanggeus abdi ngawaris
reunggan pulung putra raja
naha beut di jieun nan dakaran*

*sang raja lajeng ngalahir
nyaéta ka renggan pulung
aduh ujang nyai nyaah teuing
anak di jieun pangiring
bet engkang henteu nyana
kutan reunggan pulung anak*

*naha nyai téga teuing
dijieun patih satahun
engkang bet kapal su (104) leuwih*

*barang atuh mun nyana nyai
bareng tepung ge di bawa
enggeus moal lila-lila*

*kocap geus isukna deui
kumpulan para tumenggung
paraponggawa papatih
jeung sadaya mantri-mantri
reungkan pulung bade nikah
ka déwi sarsari putra*

*putri genep jadi selir
parékan den renggan pulung
sertana diangkat bopati
mangku di cantaka pura
renggan pulung jadi raja
geus jelegur marieumna*

*sakalian marentah deui
ka sadayana ratu-ratu
sing masagi pala perjurit
anu pikeun ngajaga nagri
di unggal manahab nu opat
kidul kulon kaler wétan*

*handap jeung di langit
pili genti pada aplus*

*didarat reujeung di cai
kudu pada masing masing
pikeun jaga kaamanan
beurang peting ulah telat*

*éta nagri jembar mukti
geus teu aya nu wani ngaganggu
sakabeh pada yakin
pada ngésto beurang peuting
kana tugas timbalan
sadayana para raja*

*kitu deui luar nagri
geus teu aya nu wani ganggu
pada sérab pada isin
tina sagala hal pada miris
tina loba euréhan raja
nyaéta ka cantaka pura*

*ieu nagara leuwih surti
prabu anom renggan pulung
sugih mukti pilih tanding
gagah (105) sakti loba duit
nu dagang nu tani jalembur
murah sandang jeung pangan*

###39. pupuh asmarandana###

*kocap deui aya mantri
nyaéta mantri pertanian
dikeprik rayat sakabeh
dina témpo usum malawija
nya di darat nya di sawah
tanah lebak tanah gunung
naon ngeunaheun nana nu di pelak*

*teu payantrok teu pahili
gawe na ti unggal jawatan
urung-urung make egot
jalan- jalan di haradean
sasak kalayan jambatan
jero kota desa di kampun-kampung
leuwih beres sabab aya mandorna*

*kaséhatan rumasakit
di unggal-unggal padistrikan
taya jalma teu ka géroh
per ikonomian leutikna gedena
taya pisan nu kaliwat
fakir miskin kabeh ka andum
dina tempo aya bagian*

*leuwih mashur ieu nagri
nu ka sebut cantaka pura*

*kocapkeun deuraja gedé
nyaéta raja barjah
teras ngulih ka sokadana
nu jajap mungga pahibut
ti cantaka ka sokadana*

*éta nagri leuwih sepi
di lebet nagri sokadana
ibuna ngangluh baé
bareng jeubul nu mawa surat
nyaéta ti cantaka (106) pura
papatih utusan ratu
brék sujud mando di handap*

*kaulanun ibu gusti
sumangga nyanggagkeun serat
ieu serat ti sang katong
ibu na enggal nampi serat
seuratna enggal di candak
ibuna enggal sumaur
nya ka raden karaton putra*

*jakah karaton geus ka sumping
bareng saparantos nampi serat
énggalna erat di aaos
unina langkung tetela
éh ibu ieu putra*

*dina poé isuk bakal rumawuh
abdi téh bakal ngadehesan*

*abdi tangtu bakal ngalih
nya tangtu mulang ka asal
ibu kedah atos atos
kalayan masing sadia
pikeun tempat mesanggerahan
sabab pikeun para ratu
anu ngiring tuang putra*

*sareng deui ka sang rai
rai engkang ka raton jaka
kudu siap pikeun tempat téh
kulantaran loba balad
nya nu ngiring ka engkang
lobana salawé ratu
jeung deui ti cantaka pura*

*jeung deui ulah leutik panggalih
sawiréh pikeun sampakna
geus ngepak ti raja salawe
pikeun lila sabulan
maksud hayang pepestaan
lebeting serat tos tutup
ibuna ngarenjag ma(107)nahna*

*ibuna lajeng milahir
nyaéta ka putrana
éh radén jakah karaton
ayeuna kudu énggal samakta
sabab urang bakal katamuan
nyaéta nu ti satu ratu
anu bakal datang téa*

*jakah karaton waler ngalahir
nun ibu nampi timbalan
abdi nampi sembah ngéto
ayeuna abdi amitan
ibuna lajeng ngidinan
jakah karaton énggal mundur
lajeng teras paparéntang*

*teu lami waktuna deui
jakah karaton tugas timbalan
geus samakta parantos parélé
bubuhan tugas timbalan
geus pepepek kari ngantos nu dating
nyaéta salawé ratu
anu ngiring kanjeng raja*

*kocapkeun raja barjah deui
geus sumping ka sokadana
ngan ngabandaleut na téh*

*ti cantaka ka sokadana
rék maéh teu pegat-pegat
ngabanté enggeus cunduk
ti sokadana sami mapag*

*ayeuna para bopati enggeus kumpul sadayana
pada mangmang dudukna téh
kawantu enggeus di sadiaan
nyaéta pikeun tempatna
kocapkeun kanjeng ratu
énggal munjungan ka ibuna*

*sareng deui nyai putri
trangganu sarsari téa
reng gan (108) pulung jakah karaton
sadayana putri genepan
sadayana sami mungjungan
ibuna lajeng sumaur
nampi saketi alhamdulillah*

*ibuna nyaur bari nangis
duh radén puji utama
nampi laksa saketi éwon
ibu bungah taya hinggana
diwaler ku dén barjah
ibu laksa séwu kasuhun
kasangga ka lingga murda*

*kacadong ku asti galih
dicancang ku pucuk réma
disangga ku dampal tangan lorad
disuhun dina embun-embunan
nun ibu miwah ayeuna
ieu sadayana para ratu
anu ngiring milu buka*

*éh ibu ieu téh misti
badé ngadeg sukan-sukan
barépét lilana téh
geus tangtos kénging sabuka/na
nya ieu lara raja
dén barjah énggal sumaur
ka radén karaton jaka*

*aéh rai ayeuna misti
kudu tugaskeun ieu timbalan
geura ngawitan cicirén
jakah karaton dat nyembah
sumangga neda jiad kang raja
jakah karaton geus undur
angkat nepungan raja-raja*

*jakah karaton lajeng milahir
éh ayeuna para raja*

*kula nampi tugas ti sang katung
ayeuna kudu ngawitan pésta
lilana pésta sabulan
para raja énggal sumaur
sumangga kersa dawuh timbalan*

(109) ### 40.pupuh kinanti ###

*kanjeng raja lajeng sumaur
ka sadaya para bupati
kula neda disaksian
ka sadaya nu luminggih
yén jakah karaton putra
badé dijenengkeun perwakilan*

*nyaéta masing kamafhum
jadi jendral panglima tertinggi
nya ieu karaton putra
tah nu jadi dulur kami
pikeun wakil nu salawé raja
pikeun ngurus luar nagri*

*meriam disundut jumegur
ger surak bedil muni
surak badar ambal-ambalan
ku bawaning suka ati
tuluy baé ngawitan pésta
raména kaliwat saking*

*karesian ti unggal ratu
geus eundeur di jero nagri
jagat ogé paramodita
kawantu salawé bupati
masing pada ngabarijilan
sapoé sapeuting siliganti*

*aya senénan para ratu
unggal poé ganti-ganti
raména teu dicarita
moal béda nu kiwari
nu ayeuna nu baheula
lobana salawé bupati*

*kocap geus sabulan butul
anu pésta suka ati
nayuban permainan
sanis kanten warni-warni
ayeuna anu kakucap
sééh pandita lukmanun sakti*

*angkat ka payuneun ratu
sumaur hatur salam ta'dzhim
aéh ieu raja barjah
barjah tetep jadi (110) aji
nya di dieu ulah barobah*

ngarajaan saayana nagri

*kasaksi payuneun para ratu
dén barjah mungjungna ta'dzhim
telam pandita angkat
ngan sakilat mulih deui
tos miang ka enggonna
nyaéta pandita sidik*

*kocap ieu nagri agung
leuwih jembar sugih mukti
nu kasebat sokadana
sugih mukti pilih tanding
murah sandang kalawan pangan
sakabéh jalma mararukti*

*ti dinya raja ngadawuh
aéh sakabéh para bupati
ayeuna kudu satia
sakabéh para perjurit
kudu jaga pikeun kaamanan
luar jero di ieu nagri*

*nyaéta di manahab kidul
kulon kalér ti wétan deui
di luhur reujeung di handap
nu ngajaga pada masing-masing*

*para raja geus nampa tugas
nu di darat nu di cai*

*teu pahili teu paseluk
nu ngajaga geus masing-masing
leuwih kandel wadiya badar
teu aya késé saeutik
sapeti di cantaka pura
leuwih ramé ieu nagri*

*nu patroli enggeus maju
ka saban luar nagri
ti luar pada daratang
kitu baé beurang peuting
pikeun jaga kaamanan
beurang penting pili genti*

*ti dinya raja sumaur
ka sadaya para bupati
ayeuna kudu bubarana
geus meujeuhna enggeus lami
geus cacap meunang (111) sabulan
ayeuna kudu marulih*

*geus obyak para ratu
nun sumuhun neda idin
ayeuna abdi pada marulang*

*neda jiad ti kanjeng gusti
nyuhunkeun salmet di jalan
abdi gusti sami-sami*

*para raja kabéh munjung
marunjungna ka kanjeng gusti
geus munjungan sadayana
sadaya bubar marulih
marulih satempat-tempatna
nyaéta ka salawé nagri*

*raja lajeng deui nyaur
ka putri cantaka puri
aéh radén ceuk biasaha
ayeuna meujeuhna marulih
reng gan pulung dat munjungan
sadaya nu tujuh putri*

*jakah karaton sumaur
nyaéta ka kanjeng gusti
ayeuna abdi amitan
hoyong ngiring ka nu mulih
abdi maksad hoyong jajap
nya alu ka cantaka puri*

*ti dinya raja sumaur
kanjeng parantos idin*

*geus miang sadayana
reng gan karaton jeung tujuh putri
enggeus bubar sadayana
kocap nu mapag ti cantaka puri*

*patih jaya subala nyaur
aéh sakabéh para perjurit
itu aya rentang-rentang
cisik coba masing sidik
kawas-kawas prabu anom raja
saur mantri leres téh teuing*

*prabu anom geus patepung
jeung jaya subala (112) papatih
na gé nya mamang patya
aya naon di nigari
dén patih sembah unjukan
pangéstu salamaet gusti*

*sateuacan sumping kanjeng ratu
sadayana para almi
sadayana arunjukan
pokna téh kareueung teuing
sabab teu aya kanjeng raja
siang wengi teu genah cicing*

*pun paman unjuk sakitu
mangga nyanggakeun ka gusti
prabu anom angandika
hé katampi pamanna tih
ayeuna sumangga mangkat
tas tulampah ka nagari*

*geus tetep sumping jeung ratu
ramé hégar jero nagri
sadayana marunjungan
ménak gedé ménak leutik
suka bungah sadayana
reugreug pageuh para almi*

*parantos kénging tilu minggu
jakah karaton wakil jendral tertinggi
unjukan ka alo raja
hé alo paman tos lami
ayeuna paman amitan
neda idin paman rék mulih*

*lajeng baé kanjeng ratu
ngawaler parantos idin
nya sumangga kanjeng paman
sami pada salam ta'dzhim
jakah karaton mangkat
enggeus cunduk ka sokadani*

*ieu wawacan geus tutup
nu kapendak ku sim kuring
séép tina tulasannana
sugan kapayun mendakan deui
anu kalangkung peryoga
sim kuring kholilu(113)lloh*

*ieu tamatna malem minggu
nya tutup abdi nulis
dua puluh tujuh tanggalna
na taun jim awal deui
ku kaleresan sasih siam
ahad wagé manis pahing*

*ka sadaya nu ngadangu
sareng deui nu ningali
kana serat ieu aksara
sawiréh abdi nu do'ip
mung téa hatur lumayan
tamba wudu nu meredih*

*abdi hatur salam nuhun
ka nu nambut nyoh nu nguping
nya iru wawacan barjah
geusah énggal dimangarti
ulah kudu sok dipépé*

mugi ngésto sadaya wargi

*abdi nyanggakeun bebendu
sawiréh ngintunkeun tawis
mugi ulah cintel mamanah
ka sadaya kulaning wargi
atu-mawi kedah dimanah
da nu parantos aya bukti*

*sareng upami ngaleueut banyu
kadé nyakclakan kana tulis
sok parupus aksarana
nya sumangga geura galih
sareng deui kajantenan
sacara wawacan pendil
tamat #
wallahu a'lam
bish-showāb*

(114) ###41. pupuh asmarandana ###

bismillahirrahmanirrahim

*ieu sim kuring mimiti muji
nyebat jenengan pangéran
ka wali-ajengan kabéh
disambut ku waruga alam*

*sugan éling ka badan sorangan
sumangga ieu paridangu
ka sadaya kulawarga*

*ari anu jadi kawit
aya sahiji pandita
pandita sawang sayaktos
di tanah angin bumina
kagungan sahiji putra
pameget tur ampuh lungguh
jenenganna pun ujang mar'at*

*putra kalangkung diasih
margi ngan sahiji pisan
sanggeus kitu pun mar'at téh
seug disaur ku ramana
ka dieu ujang ki mar'at
ama téh arék wuwuruk
dongéng pijimateun ujang*

*ujang ayeuna ama wéwéling
ku tina nyaah ka ujang
sabab ama teu boga keur méré
sipat dunya keur si ujang
ku lantaran hanteu boga barang
domba embé munding luput
buah ngawaris ka si ujang*

ngan ieu nu jadi misil
ama ngawaris ka ujang
dangukeun masing kahartos
bungkus dina jero manah
sakabéh piwejang ama
anu mimiti dicatur
waktu rék gelar ka dunya

ujang téh waktu rék jadi
bijil tina raga ama
éta kieu nu kahartos
tina buah/t q/halbu ama
karasa éta jadina
ama né (115) tés ka ibu
pikir ama hayang jima

pikir kajadian eusir
eusir téh teu matak aya
tangtu jadi deui bolon
lamun hanteu jeung ku kersa
moal enya aya ujang
teu jadi ti ama wungkul
ama mah didamel bakal

bener carita na sindir
disebut dina aksara

*nyaéta alif sareng bé
alif éta pangheulana
tapi hanteu kajadian
ari bé buktina semu
tah nu témbong pangheulana*

*semu téh tangtu ngajadi
lamun geus témbong ka luar
kumpul di raray ama téh
budi anu alus téa
kitu ujang rék jadi mah
keur kitu semu téh kumpul
campur di ma'rifat ama*

*ti dinya anu rék jadi
patepung dina antara
kabir jeung sagir pagalo
tepung tinggal jeung nu caang
kitu ujang rék jadi mah
sanggeus éta pada tepung
eunteup dina tarang ama*

*sami tina tarang lungsur deui
eunteup kana pangambung ama
ti dinya terus ka jero
eunteup kana napsu ama
ti dinya éta terusna*

*kana utek tuluy asup
ti dinya mah pacampurna*

*enya éta nyandak bibit
keur eroh éta jeung sukma
eukeur nyawa manusa téh
ari éta nu nyandak bibit
nu tepung dina antara
ti dinya téh tuluy turun
kana urat beuheung ama*

*ngan sakilat turun deui
turun kana pacantélan
kana ati jajantung téh
kana sula kana bayah
terus kana peujit ama
dina dasar peujit nyumput
nyata dina mamaras ama*

*ti dinya mah tang (116) tu jadi
sabab jeung nu ngadamelna
moal jadi deui bolon
kusabab anu melakna
jeung nu tepung antarana
enggeus méta sareng ibu
arék nurunkeun si ujang*

ti dinya téh nyandak deui
cai mani keur imahna
baris badan si ujang téh
kumpul lebah cangkéng ama
tatapi éta nyambeulah
sok aya dua hamper
aya kénca katuhuna

lamun arék jadi istri
kana hamperu nu kénca
kumpulna cai mani téh
lamun arék jadi lanang
ka nu katuhu kumpulna téh
nurunkeun waktuna tepung
keur nétés dina antara

sabab dina alam kabir
aya peuting aya beurang
mana anu heula baé
sababna peuting jeung beurang
sabab aya dua rupa
di ama ogé nya kitu
éta mah bagéan beurang

sareng éta aya deui
nyata nu teu boga anak
boh lalaki boh awéwé,,

*nu teu pisan boga anak
éta téh salah nétésna
anu dingaranan ga (117) bug
nyalahan éta nétésna*

*lajeng dina alam kabir
sabab aya alif dua
aya ngaran alif wagé
jeung aya alif manis téa
ujang éta sing kamanah
reujeung aya tilu puluh
tigang puluh paké tanggal*

*ari keur bagian peuting
bulan anu jejeg téa
nya éta alif wagé téh
ari bulan anu kurang
alif manis anu boga
tah di dinya anu gabug
nyalahan éta nétésna*

*jalmana gé sok kaciri
réngkak istri kawas lanang
réngkak lanang kawas wadon
kusabab éta tadina
aya tigang puluh tanggal
tah ujang asalna kitu*

éta nu teu boga anak

reujeung ujang anu kembar deui

éta téh ujang sok aya

dua kali nétésna téh

tah kitu ujang asalna

ku ujang masing kamanah

bagus mar'at tungkul ngeluk

ngartoskeun piwejang ama

ngumurna nya kitu deui

lantaran jamna mah hanteu sarua

aya nu paéh orok

aya nu keur bisa lumpat

aya nu keur begér pisan

aya nu geus tengah tumu

ya nu geus kolot pisan

éta ujang waktu tad

basa eukeur nétés téa

dawuh lima-keun kabéh

aya nétés bareng beurang

pecat sawed ogé aya

tengah (119) poé dawuh dzuhur

waktu magrib sok nétésna

*nu matak éta teu sami
umur jalma teu sarua
tah ujang masing kahartos
bungkua dina jero manah
sagayah piwejang ama
eukeur tepung dina suwung
kabir sagir éta ngadegna*

*sok ujang ditunda deui
panjang teuing ngadongéngna
nuluykeun nu tadi baé
basana ujang rék gelar
ci mani turun ti ama
dina beuteung ibu kumpul
jeung ti ibu katambahan*

*ti dinya ibu kaciri
sok ngandek hanteu palangan
éta tangtu baé
lajeng ibu teu rasa nyiram
lilana keur waktu nyiram
opat puluh poé tangtu
nu anom masing kamanah*

###42. pupuh sinom###

éta ibu sok teu nangan
reujeung cahya alum deui
kana antara linggihna
sieun waktu ujang deui
mimiti ngadamel deui
ngadamel keur buat agus
mimilikan nya di dinya
jeung ditingalikeun deui
kn cahya éta nya nur muhammad

tapi éta nur muhammad
éta ujang teu ngabukti
kusabab enggeus ragragan
geus ngajadi bumi langit
rawuh jeung eusina deui
kabéh anu jadi enur
bumi langit jeung eusina
beurang peuting kitu deui
sadayana (120) nur muhammad nu gumelar

nu matak keur waktu ujang
ninggang dina dawuh misti
dimana baé ninggangna
éta tangtu jadi milik
teu meunang pipilih deui
dimana ninggangna dawuh

*éta teu beunang dirobah
hadé goréng enggeus milik
ti dinya mah asup deui tunggang napas*

*geus di jero deui lenggah
éta dina cai mani
di dinya éta katara
adat teu kawas sasari
jeung rupana pias deui
da éta keur di dinya agus
ci mani eukeur mirupa
rupa bodas nu beresih
jeung katambah ibu téh mindeng teu nangan*

*sababna matak teu nangan
tambah rupana ci mani
tambah konéng alus pisan
geus kaciri baé deui
ibu wuwuh adat deui
ka ama karepna napsu
karepna téh ngan amarah
éta tangtu tambah deui
cai mani katambah beureum rupana*

*jeung ibu réa kahayang
naon anu katingal
sok hayang baé ngadahar*

*éta jadi ciri deui
ci mani ditambah deui
tambah hideung leuwih alus
tah kitu waktu keur nyiram
éta ujang masing sidik
najan puguh bangunna mah rupa ujang*

*éta poma sing kamanah
cahya anu putih kuning
nu hideung nu beureum téa
nu bodas mah keur ningali
eukeur ngangseuh (121) anu kuning
nu beureum buat pangrungu
anu bodas buat pangucap
kaopat cahya geus jadi
enya kitu mimiti rék jadi jalma*

*ari éta keur paningal
ngaran sipat ma'ānī
alamna téh alam arwāh
ari pangangseuna deui
éta ma'nawiyah pasti
alam ajsām éta agus
ari keur pangrungu téa
sipat salbiyyah geus pasti
alam ingсан kamil kasebut ujang*

éta keur pangucap
nafsiyyah sipatna deui
éta alam anu tilu téa
saméméh alam nu opat deui
nu tilu heula nu jadi
tah ujang masing kamafhum
ku ujang kasing kamanah
anu sakitu perkawis
ahadiyyat alam wahdat wahidiyyat

ari alam wahidiyyah
éta ujang sing kaharti
waktu ngadeg di antara
caang nu caang ngahiji
ti dinya téh ngalih deui
kana alam wahdat terus
kumpul dina utek ama
alam éta geus ngahiji
keur pikir baris si ujang

éta ti dinya terusna
kana cangkéng kumpul deui
ngaran alam wadiyah
raosna téh kumpul deui
keur bagian para rosul
para arwah éta jadina

*kasebut istifna deui
alam wahdat éta iftikar-na*

*para arwah éta jadina,,
kasebut istifna (122) deui
ku ujang masing karasa
catet dina jero diri
éta nu dua perkawis
ka dinya masingna kumpul
kana sipat dua téa
istifna-iftikar deui
enya éta alam wahdat wahidiyyat*

*ari éta anu opat
éta pada boga-bagi
sipat anu dua puluhna
duumkeun ka nu opat deui
nyaéta kulit jeung daging
urat tulang reujeung sumsum
tah ujang masing kapaham
nu sakitu nya perkawis
masing bener béréskeun badan sorangan*

*éta ujang urang tunda
njluykeun deui nu tadi
ci mani geus opat rupa
beureum hideung bodas kuning*

*ti dinya téh ngadeg deui
kajadian sipat wujud
éta kakara mangrupa,,
rupa aér tangtu jadi
enya éta nu ngaran wujud kidam*

*ujang kidam anu anyar
anu heubeul éta qadīm
nu jeneng dina antara
kidam-na mah jeung cai mani
jadina gé katawis
dina pamaharan ibu
ari ngadamelna téa
enya éta anu qadīm
kieu ujang mimiti rék jadi jalma*

*dalilna mah teu dikarang
margi hésé nyieun dangding
nyurupkeun jeung laguna
sabab pabulat-pabeulit teuing
mangga baé masing kagalih
masing asup kana kalbu
nya ieu ku sadaya
nu dua puluh perkawis
éta kieu rék mimiti mangrupa*

*martabat (123) soca tiheula
waktu mimiti rék jadi
hiji bubunderna heula
dua bobodasna deui
katiluna anu kuning
opat beubeureumna tangtu
kalimana hihideungna
tah kitu ujang sing harti,,
anu boga nya sipat ma'ānī téa*

*alamna mah alam arwāh
rupana enggeus ngajadi
enggeus mirupa sirahna
buleud galatak-gilitik
nya ti dinya ngalih deui
kana pacantélan agus
hiji jadi ati urang
dua jajantungna deui
tilu bayah opat sulapeujit lima*

*boga sipat ma'nawiyah
alam ajsām nu ngajadi
rupana deui ditambah
wates dubur geus ngahiji
sirah geus ditunbu deui
enggeus jadi rupa agus
ti dinya ngalih alamna*

*sipatna nya kitu deui
éta ujang nu ngaran sipat salbiyyah*

*ari bobogaannana
hamperu nu nomer hiji
dua sungsum tilu tulang
kaopat éta daging
kalimana éta getih
rupana enggeus ditumbu
wates tuur kana sirah
ti dinya téh ngalih deui
insan kamil sipatna éta nafsiiyyah*

*éta bobogaannana
lamad nu nomer hiji
kaduana éta urat
katiluna éta kulit
opat kuku bulu deui
kalimana éta wujud
rupa ujang geus sadia
(124) éta sakur leungeun deui
lilana geus anggeus opat bulan pisan*

*tapi tacan bisa obah
sumawonna usik malik
ari kalimana bulan
ditétésan rasa jadi*

*nu tétésna anu tadi
nu dina antara tepung
teges éta dinétésna
ngeper bisa usik
kagenep geus bisa obah sadaya*

*éta ujang sing kamanah
tah kitu waktu rék jadi
mimitina sing kapapay
ku ujang masing kaharti
caten ku ati ma 'ānī
jeung sipat dua puluh
bagikeun ka nu opat
nubopat nya kitu deui
dibagikeun kudu bisa jadi dua*

*ujang kieu nu rék babar
lamun geus nepi kana jangji
henteu géséh éta wewetengan
lamun geus nepi ka jangji
dina antara ti agus
ari geus aya di luar
ti dinya nétésna deui
katarana rék begér aya cahyana*

*nya bener ceuk sindir téa
dina layang ganda sari*

cikal jadi bungsu téa
pangheulana nu ngajadi
enggeus jadi pandeuri
tah nuturkeun éta agus
nu murba ka sadayana
nu ngayakeun bumi langit
jeung eusina éta meureun ku éta

tapi saméméh ka dinya
sasar heula jero diri
sajagat badan sorangan
ulik di diri pribadi
ulah rék salah nya nyungsih
(125) ulah waka sina langkung
éta mah nu di antara
murba ka bumi langit
jeung eusina kabéh katut nya ku éta

papay heula nu di urang
nu murba di jagat linantip
nyaéta di badan urang
sabab nu luar geus wakil
nu jero nu luar deui
éta téh masingna kumpul
anu jero anu luar
éta masing jadi hiji
allah asal jeung ajal sing jadi tunggal

*ceuk suluk mah éta ujang
paké sindiran kawin
nungawinkeun téh nu luar
nu di jero jadi wali
nu kasebut sarat deui
lawang opat éta agus
éta mah anu nyaksian
ari éta anu kawin
enya éta rupa anu anyar téa*

*nikahkeunnana téh ujang
éta kieu nu kaharti
nu luar téh miheulaan
eunteup ka nu jadi istri téh ari éta ngaran wali
ngawalian éta agus
si ujang téh moal beunang
ku ama dicaram kawin
ka awéwé nu baris amaeu du'a*

*sabab geus kapiheulaan
ku ati di jero diri
geus dilapur ku nu luar
lawang opat enggeus nyangsi
wujudna téh enggeus kawin
enya éta rupa agus
moal beunang dihilian*

*najan ka rupa nu geulis
éta sabab kasukaan nu kere(126)sa*

*rupana henteu dikarang
sahadatna téh kudu piker
éta bagian nu nembang
dihaja supaya mikir
mingken sina ngabah ati
sugan eureun rada bingung
bisi capéun tembangna
eureun bari mikir²
ngan ku ujang éta poma sing kamanah*

*ama ka ujang wewekas
bisi ujang jadi amil
kudu asak pariksaan
ka istri nu taya wali
lamun éta arék kawin
poma masing titi agus
bisi éta anu keras
éta ngadamelna masih
miheulaan éta ujang ka nu kersa*

*pariksa nu sabenerna
sok bisi teu acan ngimpi
mun tacan ngimpi dijima
tangtu didamelna masih*

ulah miheulaan deui
nu nikahkeun gé nya kitu
ulah waka rék dilapad
éta gé jadi pamali
miheulaan éta ujang kanu kersa

ari anu aya sapana
éta mah hanteu pamali
sabab tunggal ngadamelna
nu kersa hanteu jadi
mun teu jeung nyapana bukti
nyapana deui nya kitu
lamun teu jeung nu kersa
tangtu moal bisa jadi
ku nyapana sabab hadé pada tunggal

43.pupuh dangdanggula

sang pandita ka putra ngalahir
kitu ujang éta mimitina
ku ama anu kahartos
waktu agus arék hirup
tungkus dina jero ati
ulah (127) pisan lalawora
ampihan ku agus
ama sakitu kabisa
ngan kanyaah ama euweuh keur ngawaris
ka ujang atawa barang

ujang mar'at matur nyembah ta'dzhim
ka ramana éta pandita
rébu nuhun sim abdi téh
ku abdi enggeus ditungkus
diéstokeun siang wengi
henteu pisan lalawora
sineja sumujud
balikan diwaris barang
moal sabaraha mahi
sawerga enggeus di dunya

ngan ama téh ulah bendu galih
jisim abdi sineja unjukan
kumaha anu rék maot
abdi paparin pituduh
éta teu acan kaharti
kana peuta nu rék hilang
nyuhunkeun diwurukan
pandita énggal ngajawab
sukur pisan ulah kapalang nya ngaji
sing béak dongéngna ama

éta kieu ujang nu rék mati
mimitina raos kumpul heula
tina hulu kumpul kabéh
terus kana kulit nyurup

*tina kulit nyurup deui
nyurupna téh kana urat
kana lamey terus
ti dinya éta terusna
kana daging kana getih nyurup deui
kana tulang sungsum ama*

*tina sungsum éta kumpul deui
kana hamperu di dinya kumpulna
dina dasar udel kabéh
sanggeus di dinya campuh
sumping éta hiji deui
nu aya dina antara
kana so(128)ca nyurup
nyurup kana bubunderna
ti dinya téh éta terus nyurup deui
nyurup kana bobodasna*

*ti dinya téh terus nyurup deui
tina kuning kana beureumna
kana hihideungna panon
ti dinya mah terus asup
kana utek beg ngahiji
ti dinya turun ka handap kana urat
beuheung terus
aya cirina di dinya
urat beuheung semu nganteng mébér tarik*

éta keur mérésan jalan

*di dinya mah geus satengah leungit
ingétan téh tah raos nu nundutan
jeung semu tibalik panon
ti dinya téh éta teras
kana ati jajantung deui
kana bayah kana sula
kana peujit teras
di dinya patepungannana
dina udel sukma arwah geus ngahiji
ti dinya terus angkatna*

*ngan sakilat teu katawis deui
éta enggeus hanteu jadi napas
eureun di lebah tikoro
di dinya agus sing ma'lum
ingetkeun carita sindir
tambaga dicampur emas
lebah dinya lebur
enggeus jadi rupa tunggal
éta rupa lebah dinya masing sidik
ulah ningal rupa anyar*

*ti dinya mah ngabaréa bijil
seug ngowahan kurungannana
rupa mayit éta séjéngo-geus kabungkus ku nu alus*

kawas pisan cengkir gading
bener ceuk carita layang
dina ganda sari disebut
bangkong (129)ngaheungheum liangna
paribasa sarangka asup kana keris
éta kitu tayohna

disebutna kabur nu sajati
anu kerisna mah ujang enya éta
ku ama anu kahartos
ti dinya terus kakubur
nya kubur alam kabir
nya itu ka tanah jagat
saenggeusna asup
di dinya éta diruag
nu ngaruag enya éta bumi suci
anu ngowahan badan

éta ujang kieu kaharti
ngaruagna dina kubur téa
jalana téh henteu kabéh
kumaha waktu kapungkur
kana jalan rék ngajadi
terusna alam²an
hanteu salah ngurus
asal jadi tibalikna
ngurusna téh tina alam insan kamil

tepi alam ahadiyyat

*seug diruag alam insan kamil
ngaruagna éta kieu ujang
hanteu sina burat barét
badan hanteu jadi lebu
ngan supaya jadi leutik
sareng beuki pondok pisan
leungit wates tuur
tah anggeus leungit saalam
éta kitu ku ujang masing kaharti
insan kamil geus teu aya*

*ti dinya téh ngalih alam deui
alam insan kieu diruagna
kurungna téh beuki pondok
sinarengan beuki lembut
ampir kawas orok deui
ti dinya ngalih alamna
ka alam wahdat terus
di dinya (130)mah ampir béak
beuki pancang geus galatakglitik
karasanamah tinggal sirah*

*tidinya mah ka 'alam arawh deui
diruwag na èta 'alam arwah
leungit sirah sirna kabèh*

*èta enggeus henteu wujud
tinggal 'alam wahidiat deui
didinya gentos 'alam na
cahya pabaliyut
èta lamun katingalan
kawas katumbiri eukeur jadi
dina 'alam ahadiyat*

*ti dinya 'alam leungit
gentos deui èta 'alam wahdat
didinya rupana sèjèn
tinggal cahaya dua wungkul
rupa putih sareng kuning
enya èta 'alam wahdat
rupana tèh agus
ti dinya mah gentos 'alam
èta ujang kari 'alam hiji deui
'alam ahadiyat tèa*

*didinya mah taya putih kuning
geus pagalo teges jadi tunggal
geus taya antara baè
teges enggeus jadi wungkul
caang teu kaluar bukti
hiber teu aya bukurna
tah agus sing ma'lum
kitu patèkadan ama*

*ku uang tèh kudu diplihan deui
nuturkeun patèkadan ama*

*geus geus ktu mah teu aya pamilih
kumadinya teu ngalalangkungan
kumaha kersana baè
mun netep di jero kubur
meureun karaman nu jadi
nu dzohir deui ka dunya
meureun jadi nyurupa
nètès deui kanu aya
jadi deui èta tèh di 'alam dzohir
èta ngaran mu'zizat*

*aya oge ama (131) nyapamilih
patèkadan lamun kaidinan
tina kubur ngalih nètès
hayang pndah kanu jauh
katengah na 'alam kabir
kaditu ka tanah mekah
ka batur sing campuh
sabab asalna ti dinya
ngagelarkeun bumi langit
sarawuh jeung eusina*

*mun dipareng seja jadi hiji
ka batur na di nagara mekah*

*jadi panutan èta tèh
malahan ceuk bèja batur
anu enggeus mungguh haji
sok aya anu cacarita
di jero masjid agung
bari diseungeutan damar
matak surem èta caangna kaandih
èta kitu tayohna*

*ulah pisan kapalang nyangaji
seug tèangan nu sajati ...
masing kapanggih èta téh
najan nu paèh diditu
lamun henteu bisa mulih
ti mekah pindah ka urang
ti urang ka ditu
najan urang mekah pisan
tangtu nyingkir kaditu pindah ka sisi
mun samar neangannana*

44. pupuh asmarandana###

*piwulang di tunda deui
kaburu ku aya sèmah
sèmah pandita nu kahot
jenengan waruga alam
lemburna di alam jagat
èta pandita geus mashur*

kana patèkadannana

*ka atas angin geus sumping
barang datang salaman
sareng pandita sawang tèh
geus kitu pandita sawang
ngahormat kacida pisan
garwa na paciweuh nyuguh
ngahor(132)mat waruga 'alam*

*barang urang geus sayagi
tatamu jeung pamajikan
geus kitu sawang tumaros
ka èta waruga 'alam
ajengan mulih timana?
waruga 'alam ngawangsul
jisim kuring seja pisan*

*ngadehesan ka kiayi
aya nu rèk dimufakat
jisim kuring seja naros
muga ulah bendu manèh
bilih kuring salah tèkad
rèk naroskuen siksa kubur
anu nyiksa èta saha*

*pandita sawang nglahir
kuring kieu patèkadan
teu hayang kapanggih baè
di jero kubur disiksa
da kuring mah nggeus terang
jeung jisim kuring geus wawuh
jeung bumi jeung malaikat*

*waruga 'alam ngalahir
kuma èta pang wawuh na
sosobatan jeung bumi tèh
dimana waktuna tepang
sim kuring hayang uninga
kuring oge hayang tepung
ngomong na èta kumaha*

*sawang ngawalonan deui
dina ati waktu tepang
kieu kuring ngomong na tèh
bumi tèh dangken sanak
teges diangken sabakal
ngan bèda na dina wujud
kabir jeung sagir sabakal*

*jeung sagala nu kumelih
nu aya di bumi alam
èta gè sarua kènèh*

*ngan bèda-bèda sifatna
èta gè diangken sanak
tah i 'tikad kitu
jalma mah diangken bangsa*

*ari langit bumi deui
sarawuh beurang peutingna
jeung nu ku(133)ring hanteu géséh
nyawana gé pada dua
ngan kacék buni sambarukna
anu kuring mah nyumput
éta teu témbong ka luar*

*ari rupina mah sami
teu béda putih kuningna
goibna nya kitu kénéh
sarua pada kawasa
pada tara kanyahoan
surupna deui nya kitu
pada taya anu terang*

*ngan itu mah alam kabir
nyaangan ka sabuana
nu kuring nya kitu kénéh
nyaéta ngan sajagat badan
mun teu caang meureun buta
tatapina ana tepung*

dina antara sarupa

*mun aya nu bisa ngalih
mun tepung dina antara
kusabab sarupa baé
caang reujeung anu caang
tatapi éta di dinya
geus tangtu aya nu nyumput
di dinya mah ku didinya*

*jeung caang teu bisa jadi
lamun taya golowongna
teu hurip éta caang téh
bisa sotéh jadi caang
nya éta ku suwungna
caang dijieun ku suwung
suwung dijieun ku caang*

*upamana lauk ka cai
lamun teu aya caina
éta carem kabéh
kusabab taya nu murba
enya éta ku caina
najan dina beuteung lauk
dinyawaan hanteu bisa*

kuring gé nya kitu deui
geus pepeuk dinyawaan
dina jero badan kabéh
tapi kuring hanteu bisa
ngaluarkeun éta napas
lamun hanteu aya suwung
ngadangu ningal (134)teu bisa

waruga alam ngalahir
mangka éta nu kerasa
pandita sawang ngawalon
aéh éta waruga alam
karasana kudu enya
wantu kuring tacan mafhum
nyawad ulah asa-asa

waruga alam ngalahir
kuring kieu patékadan
aumangga lajengkeun baé
kuring keur ngaraba-raba
keur aya nu dipikiran
mikiran jatining suwung
suwung téh saha nu boga

sawang téh ngawalon deui
ka éta waruga alam
nu boga suwung luar téh

*kaliwon éta nu boga
nagarana di tengah
éta masing silih turut
reuneung suwung anu urang*

*lamun suwung teu eusir
éta teu aya rasana
upama dina tikoro
enya éta suwung urang
lamun taya nu ngeusian
moal enya aya rosul
molongo taya eusian*

*raosna nya kitu deui
lamun rapet kolowongna
tangtu moal aya raosna
tah kitu waruga alam
suwung itu jeung nu urang
eusina suwung sing campuh
ningali dina antara*

*ningali sing jadi hiji
kabir jeung sagir sabakal
éta siga nanahaon
anu aya dina caang
éta masing awas pisan
di dinya aya nu campuh*

deukeut taya antarana

*tah kitu pamilih kuring
mun karep néangan allah
éta téh moal cayangkélék
ngan ku kuring nu kapaham
bumi langit jeung eusina
sa(135)dayana mahluk-mahluk
nyaéta wujudna allah*

*ayeuna urang berenti
nyaéta bari ngamanahan
waruga alam ngawalon
leres urang eureun heula
ti dinya pada bubar
ka cai abdas rék waktu
katunda saralat heula*

*ba'da solat geus pék deui
teu weléh waruga alam
kasawang deui tumaros
ayeuna pandita sawang
ku kuring geus rék karasa
mangga ayeuna mah terus
éta ngahijikeun*

*pandita sawang ngalahir
jawab ka waruga alam
kieu kuring ngomongna téh
bumi langit dinyawaan
nyawana peuting jeung beurang
urang deui nya kitu
hurip ku eroh jeung sukma*

*ari éta manis pahing
sareng dawuh anu lima
di kuring nya kitu kénéh
éta palawangan opat
geus pada aya lawana
cepil panon sareng irung
kaliwon nu ngadamelna*

*poé anu tujuh deui
di kuring gé enggeus aya
enya éta tujuh eroh
ari bulan dua belas
hijina eroh jeung sukma
nu lima jeung anu tujuh
jumlahna dua belas*

*taunna nya kitu deui
sok aya pada nyawana
éta tahun dalapan téh*

*geus jadi hiji tempatna
reujeung lawang anu opat
salobang di dinya tangtu
masing sotéh ngan raosna*

*tahun jim ahir jeung alif
kana masih ngahijina
nyaéta aya di panon
(136) tahun dal bé ngahijina
panon éta ayana
nyaéta dina pangambung
sawadah aya di dinya*

*tahun wau reujeung pahing
enya éta cepil urang
tahun dal sareng zay
dina wagé ngahijina
nyaéta dina pangucap
ari éta nu satahun
jeung kaliwon tahun hémah*

*tah tahun gé
jadi hiji jeung manis pahing cicingna
lamun teu patemon
moal aya puguh rasa
lir upama roh jeung sukma
lamun patumbu-tumbu*

tangtu moal bisa caang

*diupamakeun nu bukti
kana éta entong téa
lamun teu aya dua téh
kaca éta reujeung cétna
moal aya enya awas
di urang tah meureun kitu
tangtu moal aya caang*

*lamun dina alam kabir
windu éta disebutna
di urang nya kitu kénéh
lamun hanteu boga mah
nyaéta eroh jeung sukma
tangtu condong ngagedebug
teu ajeg éta élingna*

*jadi tunduh sok ngaguling
lamun rék leungit winduna
paké ibarat éta téh
kabir jeung sagir teu béda
tah kitu ruga alam
tapi éta masing terus
sareng alam kabir téa*

*lamun taya alam kabir
kangjeng nabi nu saréhat
métakeunnana lalakon
ngadamel sahabat barjam'ah
mun taya beurang peuting
moal aya poé tujuh
leungit jum'ah sadayana*

*puasana kitu deui
mun teu aya bulan tanggal
(137) éta ogé kitu kénéh
mun taya bilangan bulan
bulan anu dua belas
moal aya nu diitung
mun taya beurang peutingna*

*beurang peuting kitu deui
mun teu aya nu kituna
teu matak jadi lalakon
jadi pugag sadayana
pada hanteu bisa jalan
nu matak kudu sing terus
alam kabir alam tirta*

*bener kitab iladuni
di dinya geus dituduhan
ngaran poé nu tujuh téh*

*geus rangkepan ngaran
kemis nabi sulaéman
jum'ah deui kasebut
nabina nabi muhammad*

*éta anu tujuh nabi
geus pada boga bagian
dina hiji² poé
ngan kari beurang peutingna
jeung mana éta rangkepna
ibaratkeun masing puguh
éta di salira ujang*

*waruga alam ngalahir
leres mun kitu keresa
tapi éta aya kénéh
ibarat teu acan béak
dina alam kabir téa
éta bumi langit tujuh
nu mana éta tempatna*

*sawang ngawalonan deui
kahiji bumi nu handap
kadua éta nu luhur téh
tilu wétan kidul opat
kulon éta kalimana
genep kalér tujuh suwung*

nyaéta bumi nu tengah

*di urang nya kitu deui
éta udel bumi handap
sirahna bumi luhur téh
wétan ati urang pisan
kidul éta meureun bayah
kulon mah meureun ja(138)jantung
kalér enya peujit urang*

*tengah merenahna deui
nyaéta tikoro urang
éta bumi katujuh téh
tah kuring hayang di dinya
hayang cicing mitengah
hayang ulah bumi kidul
kulon kalér hayang ulah*

*tah kitu i'tikad kuring
geus béak nya pikiran
tapi kuring arék naros
ka anjeun waruga alam
arék naros patékadan
waruga alam ngawangsul
jisim kuring tacan terang*

*kantun naros hiji deui
kumaha éta ki badan
dina jero kuburna téh
éta sing jadi kumaha
jisim kuring hayang terang
pandita sawang ngawangsul
kieu perkawis ki badan*

*di rugana enggeus pasti
dijadikeun wujud tunggal
geus taya rupa badan téh
éta téh eukeur sarupa
sareng anu ngaruwagna
daging tulangan geus mampus
geus jadi rupa satunggal*

*waruga alam ngalahir
kuring mah éta ki badan
kapan tanah asalna téh
nu didamel badan adami
tah éta nu saré'at
naha éta mana kitu
henteu jadi deui lemah*

*sawang ngawalon deui
bener éta asal tanah
ku kuring gé geus kahartos*

tatapina itu jagat
nu ngajadi nur muhammad
masing deui jadi enur
pulangkeun kana asalna

ulah matak beurat bumi
kuring teu hayang nam(139)bahan
meureun jagat beuki gedé
sakitu geus pabalatak
ku saha nya ditambahan
kuburna geus ngundung-ngundung
beuki tambah digedéan

bumi i'tikadna sami
kahayangna cara urang
ngan hanteu kadéngé ngomong
hayangeun pulang ka asal
hayang beuki ngaleutikan
jeung hayangeun jadi enur
mulang deui ka asalna

anu matak éta kuring
ditungtut hayang kabawa
mawa kana asalna téh
sugan meunang tarima
kuring téh ku bumi alam
tangtung sina jadi enur

sing pulang kana asalna

*sabab wadahna teu harti
lega serta gulung gamlang
aya dina kolowong téh
di dieu enggona saha
moal enya wadahna caang
di dinya kawas halimun
cahya nu teu ditarima*

*tah kitu pamilih kuring
sakitu waruga alam
kantun kuring arék naros
ka anjeun waruga alam
waruga alam ngajawab
capé urang neda ma'lum
ayeuna mah eureun heula*

45. pupuh sinom

*ngalahir pandita sawang
éta ka waruga alam
ayeuna waruga alam
kantun kuring arék malik
naros patékadan deui
kuring nyuhunkeun pituduh
naros nu lima perkara
pasal sahadat kahiji*

dua solat sareng jakat katiluna

kaopat éta puasa

kalimana mungguh haji

hayang terang(140) perluna

misil ka jero diri

jisim kuring tacan surti

éta nyuhunkeun piwuruk

waruga alam ngajawab

kieu pamilih sim kuring

tapi poma lamun salah kuring jawab

kieu pasalna sahadat

misilna ka jero diri

ari pangéran teu aya

ngan aya alloh sahiji

kieu éta nu kaharti

suku anjeun geus disebut

nu jero jeung anu luar

nu luar téh geus ngawakil

ku nu jero nu diangken sasamana

wa asyhadu anna muhammad

rosululloh éta deui

teges alloh gé miwarang

wakil deui nu kaharti

*alloh ta'ala geus wakil
di badan jadi patumbu
sukma sareng éta rohna
sukma mah rasaning ati
teu saré'at molahna téh ngan pikiran*

*ari raos para rawuh mah
aya saluareun ati
teu aya deui pacantélan
cicing dina kulit daging
anu matak pamolahna jeung saré'at*

*pamolahna muhammadiyah
para eroh anu nyangking
roh anu di jagat urang
alloh ka dinya titip
alloh na gé séjén deui
alloh ajalna kasebut
ari alloh nu asal mah
titip roh sabumi langit
ka muhammad anu aya di madinah*

*tapi asal mah sa (141)reng ajal
enggeus diangken sasami
nya kitu deui muhammad
ngan ngurus gedé jeung leutik
ari urang jagat leutik*

*ari muhammad nu itu
ngurus jagat gedé pisan
saayana nu kumelip
eusi bumi diurusna ku roh éta*

*ngan kantun nepungkeunnana
enggoning diangken sami
éta mah hanteu dikarang
pikeun babagian haji
ngan éta sahiji deui
éta gé kaleuwih perelu
sahadat eukeur naf̣sah
di bapa di indung deui
waktu éta sahadat dipaké jimat*

*sabab teu acan nyata
tacan saré'at ngabukti
teu acan mangrupa jalma
tacan nyurup kana diri
sabab tacan jadi hiji
jadi lafadzna asyhadu
al-lā ilāha illa-llāh
dikecapkeun sabab bukti
buktina téh lafadzna geus aya urang*

*waruga alam ngandika
tah kitu anu kaharti*

*geus béak pasal sahadat
éta hanteu aya deui
pandita sawang ngalahir
eukeur solat lima waktu
éta téh naon perluna
di badan hayang kaharti
mangga wejang éta pasal sambahiyang*

*waruga alam ngajawab
éta kieu nu kaharti
éta geus dua perkara
solat sambahiyang deui
éta kudu jadi hiji
lamun teu ngahiji luput
ari solat sambahiyang
éta padamelan nabi
ari solat (142) éta padamelan alloh*

*perduna éta di urang
mun tinggal damelna nabi
nyata tinggal sambahiyang
jadi teu ngiring ka nabi
lamun urang hanteu ngiring
teu rumaos éta hirup
ongkoh hirup ku duaan
ku sukma jeung arwah deui
ari arwah bagian para nabi téa*

ari bagian alloh mah
ra sukma enggeus pasti
padamelannana solat éta ogé leuwih misti
lamun solat tinggal deui
teu rumaos éta hirup
ongkoh lamun ampih sukma diampihkeun ku nu pasti
saré tibra di badan
teu aya polahna

tah kitu pandita sawang
ku kuring anu kaharti
ari lakuna saré mah
nu dianggo ku para nabi
kieu matak jadi misti
éta anu lima waktu
lohor éta saré'atna
di urang anu bukti
digaduhan panon dua cepil dua

ari éta waktu asar
di urang digaduhan deui
leungeun dua suku duaduaari éta waktu magrib
urang digaduhan deui
enya éta lawang tilu
sungut hiji irung dua
waktu isa kitu deui

*gaduh bakal kulit
daging getih tulang*

*waktu subuh saré'atna
badan jeung rupana deui
tah wajibna sam-bahiyang
saré'atna anu bukti
sawang seug ngalahir deui
éta mah enggeus kamafhum
(143) ngan kari éta solatna
mangga carioskeun deui
éta naon buktina di awak urang*

*waruga alam ngajawab
éta kieu nu kaharti
ari éta ngadeg solat
di urangna anu bukti
mangga ieu téh tingali
ngadeganna aya al-hamdu
al-hamdu ngadeg sambahiyang
sareng éta alif lam mim
any dua éta téh ngadegna solat*

*tingali heula ku soca
masing terus sareng kulit
tingalikeun ngahijina
sing terus di jero ati*

téangan di jero diri
kudu disebut ku kalbu
cabak sing karasa pisan
sasaran masing patiti
mangka aya sabab aya dua rupa

alloh asal sareng amal
muhammad nya kitu deui
di urang muhammadiyah
éta masing jadi hiji
jeung itu muhammad nabi
anu di mekah geus mashur
nu ngaratuan sajagat
éta téh masing ngahiji
jeung muhammad nu aya di jagat urang

anu matak waktu lima
tina al-hamdu nu jadi
al-hamdu téh ti duaan
tah ngadeg solat mimiti
ti dinya sambahiyang dijadi
mimitina ngadeg dzuhur
éta ti alif bijilna
asar tina elam bijil
waktu magrib tina hé éta metuna

éta waktu isa
bijil ti aksara emim
subuh mah ti aksara dal
tah ti dinya waktu jadi
matak sambahiyang misti
kusabab éta muhammad nu
ngadeg aksara duaan
dihijikeun séjén uni
anu matak para(144)nabi nu meunang pangkat

geus ngadegna saré'at
mimitina nabi ibrahim
ngadeg sambahiyang saré'at
geus kitu nabi ibrahim
silih duruk reujeung kapir
nabi ibrahim teu tutung
solat di jero durukan
opat roka'at geus pasti
sareng kénging nugar/nagara nu maha mulya

nu matak wajib dilakonan
di urang aya ibrahim
silih duruk di urangna
karasa éta ku kuring
sok ngarasa panas tiris
sok rajeun aya nu pupus
lantaran kasawat panas

*éta tangtu éléh jurit
ibrahimna nu aya di badan urang*

*asar nu ngamimitian
nabi enoh éta pasti
kieu éta mimitina
nabi enoh lalaéran/lalayaran di cai
dina jero kapal linggih
datang hiji lauk enun
di teureuy éta kapalna
carem jeung kapal teu bijil
nabi enoh dina beuteung lauk solat*

*geus meunang opat raka'at
dimakbul ku maha suci
lauk nu neureuy kapal téh beulah
tina lauk bijil deui
tah asar nu matak misti
sabab di urang nya kitu
ari enoh nu di urang
kanyataan éta eusir
ari eusir nyaéta kembang pikiran*

*laukna anu di urang
anu nyanggut kana pikir
nyaéta jatining rasa
ari sagarana deui*

*cai soca anu bukti
kapalna anu kalebun
enya éta badan urang
makbulna teu tulus mati
tibra gugah hanteu tuluy hilang*

*magrib (145) éta nabi 'isa
ngadamel mimiti deui
'isa téh nu matak solat
isineun ku maha suci
diangken rahmat deui
ku gusti alloh nu agung
tah kitu pandita sawang
nu matak magrib téh misti
dilakonon sambahiyang saré'atna*

*nabi 'isa nu di urang
nu nyaangan jero diri
geus diangken sasamana
dina utek ana linggih
ari basana diasih
éta kieu nu kama'lum
sabab diangken sarupa
isinna nya kitu deui
geus karasa lamun aya caang éra*

éra téh tangtu ku caang
ku poék mah hanteu isin
tah 'isa anu di urang
jeung nu caang milu cicing
tapi caang gé teu hurip
lamun hanteu aya suwung
suwung gé teu matak éra
lamun taya caang deui
éta kitu nabi 'isa diangkenna

sawang ti dinya ngandika
leres éta nu kaharti
kari sambahiyang is[y]a
éta téh kumaha deuih
waruga alam ngalahir
isa ogé éta perdu
éta nu ngamimitianna
nabi musa éta pasti
asal-na téh nabi musa éta pindah

ngalih ti nagri madinah
ka mekah kersana ngalih
nabi musa tuluy sasab
di jalan tacan tingali
terus ka gunung surandil
di dinya téh mendak bingung
nabi musa lajeng solat

*geus makbul kawantu nabi
mendak jalan leumpang (146) ka nagara mekah*

*ari musa nu di urang
raoskeun anu aajati
ari ngalihna di urang
lir upama alam kabir
rék surup éta magrib
ibaratna éta kitu
rék ngalih éta ka wétan
di urang nya kitu deui
ti jajantung rék ngalih ka panon urang*

*raoskeun keur sasaréan
urang téh sok aya ngimpi
gunung tursina pangambung
madinah teu wani ngarang
mekahna nya kitu deui
sabab éra ku haji nu geus ka mekah*

*tah kitu pandita sawang
ku kuring anu kaharti
lajengkeun deui ayeuna
pasal sambahiyang deui
kawajiban urang deui
éta sambahiyang subuh
waruga alam ngajawab*

*subuh ogé misti deui
anu nyieun mimiti nabi adam*

*asalna téh nabi adam
keur tunggu lawang sawerga
ku iblis adam digoda
titah dahar buah huldi
adam seug ka iblis
ngala buah huldi terus
nya lajeng didahar pisan
jadi poék di sawerga
lajeng weureu sawerga teu katingal*

*tah di dinya adam solat
dina waktu pajar sidik
geus dikabul nabi adam
ku kersana maha suci
enya éta adam nabi
éta kersana yang agung
diturunkeun nabi adam
ka dunya éta geus pasti
éta kitu nu matak perdu pisan*

*ari adam anu urang
ngajaga di caang cicing
caang téa sawergana
ari anu jadi iblis*

(147)napsu urang éta pasti
lamun nu jadi napsu
ari buah huldi urang
éta susu indung yakin
poékna téh budak saré disusuan

kieu diturunkeunnana
ka dunya nu maha suci
lamun nu rék boga anak
adam enggeus ngahiji
di nu caang milu cicing
ari enggeus pada tepung
di dinya dipaké jagal
adam urang paké bibit
diturunkeun ka dunya dipaké bakal

ah sawang éta téh opat
nu hiji nabi ibrahim
nu kadua nabi 'isa
katiluna musa deui
opat sareng kangjeng nabi
sing karaos dina kalbu
nu opat boga sahadat
pada kontan jadi wakil
ngan ibrahim jadi hini jeung muhammad

*basa musa kalāmulloh
sahadatna masing sidik
raoskeun musa nu urang
'isa gé nya kitu deui
raoskeun dijero diri
éta téangan ku kalbu
reujeung 'isa habībulloh
ibrahim nya kitu deui
jeung rūhulloh sing karasa ku salira*

*sumawonna rosūlulloh
nu jadi wakil sabumi
adam taya sahadatna
sareng nabi enoh deui
enoh mah didamel eusir
lain eusir kai napsu
napsu mah teu matak aya
éta jadi deui getih
jadi bolon sabab teu jeung kalāmulloh*

*adam anu didamelna
sareng nuh didamel eusir
matak taya sahadatna
tah kitu anu ka (148) harti
éta mah hanteu digurit
balik deui kana waktu
pandita sawang ngajawab*

*leres urang balik deui
hayang terang nu jadi solatna téa*

*waruga alam ngandika
kieu sawang nu kaharti
nya ari ngadeg solat mah
tara maké lima kali
nu lima bagian nabi
solat mah ngan hiji waktu
sambahiyang sapanjangna
raoskeun éta ku ati
éta mingkeun nu nembang sing ngasah manah*

*ngalahir pandita sawang
ngan kari pujina deui
pujina solat kumaha
kuring paparin mangarti
waruga alam ngalahir
pujina deui nya kitu
réana dua perkara
puji solat séjén deui
sambahiyang éta mah kieu pujina*

*puji lā ilāha illa-llōh
ngumpulkeun jeroning ati
muji hakékat urang
nu muji jeung nu dipuji*

*anu ngomong kitu deui
tegesna kawas tikukur
éta gé nya kitu pisan
sabab badan bisa jadi
enya éta ku roh urang sareng sukma*

*ari éta puji solat
ku kuring anu kaharti
mujina ka sadayana
saenyana bumi langit
muji badan peribadi
muji ka sadayana mahluk
kieu métakeun pujina
bisa ngangeunahkeun jalmi
mahluk-mahluk téang kangeunaheunnana*

*mujina téh atuh ngucap
teu nyaur karajeunan ati
sumawonna mun ka jalma
tara cawadan guminding
ka sato nya kitu deui
upama mun manggih manuk
di jalan eukeur nyatu (149) an
ngarandeg bisina nyingkir
bisi hiber manuk eukeur nyieun ngeunah*

kana munding kana domba
kana kuda embé sapi
mun sato eukeur nyatuan
kajeun urang baé nyingkir
sok kajeun nyimpang saeutik
bisi éta manuk kabur
eukeur nyatuan kagebah
tah kitu métakeun ngaji
sumawonna ka jalma perlu nyimpang

ka cina jeung ka walanda
ka sakur nu ngaran jalmi
téangan pikangeunaheunnana
adat jalma hiji-hiji
kudu bisa milih-milih
éta laguna gé kitu
nyahona hanteu milihan
teu cara jaman kiwari
nyahona téh ngan ka nu sadunyana

upama mun manggih jalma
ka nu nyiksa kuda munding
éta kudu wani pisan
kudu boga pikir watir
ka sato puguh ka jalmi
éta lampah kudu kitu
ari muji éta lampah

*éta kalakuan nabi
nabi ogé éta perdu diturutan*

*sawang teu weléh mupakat
leres éta geus kaharti
ngan kari wungkul métana
éta téh kumaha deui
sujudna nya kitu deui
sumangga énggal pidawuh
nya éta nu dua perkara
ku jisim kuring can kaharti
duanana éta kudu dilakonan*

*ari lakuna saré'at
keur ngadeg nu ditingali
nya pangambung urang
rukuna nya kitu deui
indung suku ditingali
lungguhna deui nya kitu
sujudna nya kitu pisan
poma éta sing patitis
masing adeg tarang jeung irung sarua*

*(150) tah lakuna sambahiyang
saré'at nu ditingali
éta ari laku solat
cahya anu ditingali*

*cipta sing sidik ku ati
waktu keur ningali irung
cahya bumi masing awas
siga naon bumi suci
mun teu dicipta mawur takbīrātul-ihrām*

*ting colohok pipikiran
cipta sajeroning ati
nya kitu deui rukunna
tingali deui ku ati
cahya geni masing sidik
pipikiran ulah kabur
cahya geni masing awas
tingali di jero diri
masing awas lungguhna di badan urang*

*nya kitu deui lungguhna
éta ogé masing sidik
éta dina pangsujudan
tah tingali cahya angin
sing awas tingal ku ati
cahya angin anu matuh
nya kitu deui sujudna
ngantelkeun irung sing sidik
masing awas cipta cahya nu di urang*

*ari takbīrātul-ihram éta
solat mah sok séjén deui
nyaéta sok sasaréan
ngumpulkeunnana babari
enggeus tangtu jadi hiji
éta kitu sing kamafhum
ku anjeun masing kamanah
éta caritaan kuring
lamun hanteu sidik tingal ka cahya*

*nya kitu deui solatna
éta deui séjén deui
saré'at mah ningal taktak
hakékat mah kudu sidik
sing awas éta di gigir
siga naon di katuhu
anu ... siga saha
masing sidik nya pamanggih
seug dihijikeun (151) nya sirah usap jeung raray*

*tah geus béak waktu lima
ngan kari nu dua deui
nyaey salat barjama'ah
sareng salat minal witeri
éta nu nyieu mimiti
nabi muhammad geus nangtung
bijil ti aksara alif elam*

*éta raka'at witeri
ti aksara emim nyaéta bijilna*

*tah kitu pandita sawang
ayeuna urang berenti
éta mah hanteu dikarang
waktu solat kangjeng nabi
da meureun enggeus kaharti
pandita sawang ngawangsul
leres urang eureun heula
nu tembang suganna mikir
sabot eureun sugan bari ngamanahan*

46. pupuh kinanti

*pandita sawang seug nyaur
ayeuna warugaalami
saeutik deui kapalang
urang anggeuskeun sakali
kumaha sababna jagat
perduna hayang kaharti*

*waruga alam ngawangsul
kieu éta nu kaharti
jagat gé dua perkara
enya éta laku nabi
saban tahun dilakonan
ngalakonan lampah nabi*

*ari lakuna yang agung
jagatna gé séjén deui
saban poé dilakonan
teu aya waktuna deui
atuh lamun kasémahan
teu nyaah sangu jeung kopi*

*sumawonna lamun duduk
saréyat ati beresih
éta jakat salajengna
tanaga nya kitu deui
mun urang aya nu nitah
gancang ulah anlikuli*

*tah lakuna éta kitu
nu matak nabi ibrahim
ku alloh meunang ganjaran
dijadikeun pangkat nabi
kusabab é(152)ta lacuna
asih ka tatamu deui*

*di urang na teu dicatur
perduna milih ka diri
da meureung enggeus karasa
jalma sering barang kirim
ka nu kitu tambah nyaah*

meureun moal béda ati

*tah perduna éta kitu
meureun karasa ku ati
mun ka jalma sok daékan
éta tangtu pada asih
moal réa anu cua
tangtu kabéh pada asih*

*paribasa kuma hirup
ulah uwar-awur teuing
mingkeun pibahaneun hilang
reujeung pikeun anak rabi
éta lamun kitu tékad
teu percaya ka yangwidi*

*pulasara mengpet hirup
ulah kudu enggeus mati
tungtut ambih rada gampang beunang
ku bahan saeutik
ditarimana karasa
da meureun dipikaasih*

*najan meuncit munding wedus
tacan puguh jadi asih
biheung beunang ditukeuran
dosa ku kéjo jeung kopi*

*manah baé saré'atna
teu béda lahir jeung batin*

*najan suhud lima waktu
tapi korét cukeung teuing
balaka hiras basangkal
ka jalma ngan jail ati
nya meureun réa nu cua
cucukan baé nubukti*

*ahli waris gé nya kitu
titinggalna kuda munding
sawah kebon lega pisan
loba paré loba duit
mun diparengkeun ku alloh
tangtu éta jadi ledis*

*sanajan jalma pahatu
taya kagaduhna deui
ana alloh marengkeun mah
moal luput jadi sugih éta téh
(153)masing percaya
ka gusti nu maha suci*

*tah sawang meureun nya kitu
sawang ngawalonan deui
leres pisan éta rempag*

*ngan kantun sahiji deui
éta lampahna puasa
mangga carioskeun deui*

*waruga alam seug matur
éta kieu nu kaharti
ari lampahna puasa
éta téh anu kaharti
éta ari bulan siam
éta kalakuan nabi*

*ari lampahna yang agung
sadayana éta misti
jeung deui tara gagabah
barang dahar beunang maling
pelak batur dialaan
anu kersa leuwih apik*

*tah puasa kudu kitu
dahar maké masing apik
ulah sok beunang ngabongkar
beunang rarampog papaling
lamun éta dicegahan
tangtuna puasa jadi*

*pandita sawang ngawangsul
éta mah enggeus kaharti*

kari mungгах haji téa
éta mah kumaha deui
ngawalon waruga alam
kieu matak jadi wajib

sabab kersana yang agung
ngadamel bumi jeung langit,
surawuh sareng eusina
di mekah dianggo kawit
kusabab éta tengahna
tengah jagat alam kabir

nabi wali gé nya kitu
di mekah waktuna jadi
matak perdu dilakonan
mun narima jadi hiji
jeung tengahna éta jagat
éta masing jadi hiji

di urangna masing puguh
jeung kabéh eusina deui
jeung timana mimitina
waktu badan rék ngajadi
éta téh meureun ti mekah
di dinya mimiti (154) na jadi

*eusina badan nya kitu
para nabi para wali
kudu dipaké ibarat
mekah itu ieu deui
wujudna mah teu sarua
i'tikad mah kudu sami*

*najan lamun teu ka ditu
lamun i'tikad ngahiji
meureun rada dihampura
tatapi lamun kaharti
jalan ngahijikeunnana
perenahna dina diri*

*tah sawang kuring geus tutup
éta kari naon deui
pandita sawang ngajawab
kari éta hiji deui
éta wudu perduna
misilkeun ka badan kuring*

*sawang nu matak kekemu
urut dahar buah huldi
jeung irung deui dikumbah
urut ngambeu buah huldi
rarayna deui dikumbah
urut nyanghareupan huldi*

*sirah punduk deui kitu
urut nyundul buah huldi
leungeun jeung suku dikumbah
urut nyabak buah huldi
suku mah urut leumpangna
ngala éta buah huldi*

*kitu asal aya wudu
éta mah wudu ku cai
matak beresih di luar
ka jero mah teu beresih
ari ngumbah di jero mah
teu kudu ku cai bukti*

*kudu ku cahya banyu
kakara éta beresih
wudu jeung jerona
kakara solatna jadi
ulah waka sambahiyang
lamun wuduna teu jadi*

*sabab ka jero tembus
lamun teu beresih ati
lamun urang sambahiyang
keur dina jero perkawis
atawa keur papaduan*

sambahiyangna teu jadi

*sabab hanteu boga wudu
di jero hanteu beresih
(155)najan wudu disabunan
di jero mah kotor rujit
sabab keur aya perkara
juhal jeung sasama jalmi*

*mun ditunda éta waktu
sabab keur dina perkawis
éta komo jadi batal
beunang urang getol tadi
geus meunang tahun lawasna
ku sawang nu jadi leungit*

*keur di imah gé nya kitu
éta matak hanteu jadi
mun urang meuntas paséa
reujeung sanak kulawargi
atawa jeung pamajikan
éta gé matak teu jadi*

*éta anu matak lima waktu
teu beunang ditunda deui
mun ditunda jadi batal
meureun leungit beunang tadi*

*dikodoan moal beunang
sabab tunda jalan rujit*

*tah sawang ayeuna tutup
kuring geus teu aya deui
ngawalon pandita sawang
leres ayeuna kiai
parantos urang bubaran
sasalaman pada ta'dzhim*

*waruga alam geus mungkur
mulih ka bumina deui
ka lemburna alam jagat
jagat nu deukeut téh teuing
jagat sotéh badan urang
kana utek ana linggih*

*jisim kuring neda ma'lum
ngarang hanteu puguh dangding
keur diajar cacarakan
ngunikeun aksara diri
ku nu pinter poma pisan
ulah jadi bendu galih*

*ngan ngarah satungtung rambut
ngarah nu bener peryogi
mun aya sarébu kecap,*

*aya nu bener sahiji
tah kitu maksud sadaya
supaya ngaji ngahiji*

*tambahan kasusah bingung
jadi mangmang (156) paating ati
ngalipurkeun manah susah
sugan ari geus kaharti
bisa leungit kasusahan
timbul lembeng bener galih*

*bener hayang cunduk
émot beunang urang ngaji
ngaraoskeun aji rasa
raoskeun tuladan tadi
dikoréhan geus kapendak
buktina aya di diri*

*sareng mug i jadi nungtunka sadaya murangkalih
mugi-mugi dipasihan
ilham ilmu nu sajati
ajining ieu wawacan
mugi nyerep kana galih*

*sim kuring langkung nuhun
dikersakeun ku yang widi
purun nyieun wawacan*

*mugi kapayun aya deui
sugan kaharti alat-alatna
nya buku sareng mangsi*

*ieu wawacan atos ditutup
séép cariosan gening
tamat tina tulasannana
mugi kaharti ku kuring
tina sagala cariosan
sim kuring kholīlu-llōh*

*tamat
wallahu a'lam bis-sowab
[(13-4-62) — (7-1381)]
april — hapit*

mad khalil, cikélong

GLOSARIUM

Buta	: Nama lain dari raksasa
Éyang	: Kakek/buyut (sebutan untuk orang yang sudah sangat tua)
Eusir	: Rahasia. Gaib. Tersembunyi.
Geni	: Api. Yang kuat dan berpengaruh.
Guha	: Goa
Inten	: Intan
Iyang	: Pergi berkeliaran
Jalumbang	: Lubang, rongga atau cekungan.
Jamparing	: Anak panah
Jugjug	: Pergi menuju suatu tempat
Kélong	: Kelelawar
Kocap	: Cerita
Manuk	: Burung
Neureuy	: Menelan sesuatu
Ngandika	: Berkata/berucap dalam situasi yang lebih formal
Nyaur	: Berkata, berbicara atau mengucapkan.
Nyingcet	: Menghindar
Pancadria	: Lima panca indera
Pandita	: Pendeta. Orang yang bijaksana, terpelajar, terutama dalam bidang spiritual dan keagamaan.
Ronggég	: Seni tari tradisional Jawa yang menampilkan penari wanita utama dengan selendang sebagai pelengkap, seringkali berpasangan dengan penari

lain dan saling bertukar syair puisi sambil menari mengikuti iringan musik. Ronggeng juga dapat merujuk pada penari wanita atau primadona dalam pertunjukan tari tradisional seperti tayuban.

Tepang : Bertemu

Tigang warni : Jenis burung yang unik dan mengandung unsur legenda dalam naskah (memiliki tiga warna bulu)

Wawacan : salah satu bentuk kesusastraan Sunda yang berupa cerita panjang yang ditulis dalam bentuk puisi (dangding) dengan aturan pupuh

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Yus. 1994. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima.
- Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsa, Undang Ahmad. 2002. *Ancangan Kerja Filologi*. Jatinangor : Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jatinangor : Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Darsa, dkk. 2008. *Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode*. Bandung : Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Djamaris, Edward. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Ekadjati, Edi S. dkk. 1998: *Naskah Sunda : Inventarisasi dan Pencatatan*. Bandung. Lembaga Kebudayaan Universitas Padjadjaran dan The Toyota Foundation.
- Ekadjati, Undang A Darsa. 1999. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & co Francaise d'Extreme-Orient.

- Hidayat, I. Syarief. 2014. *Filologi: Bahan Perkuliahan Program Ilmu Sastra Bidang Kajian Filologi*. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Kalsum dan Rahmat Sopian. 2010. *Wawacan Dalam Khasanah Sastra Sunda dan Suntingan Teks Wawacan Rawi Mulud*. Jatinangor: Sastra Unpad Press.
- Mustapa, Hasan. 2010. Adat Istiadat Sunda. Dalam Maryati Sastrawijaya (Penerjemah). Bandung. Alumni.
- Salmun, M.A. 1961. *Kandaga Kasusastraan Sunda*. Djakarta. Ganaco.
- Suhendar, M.E dan Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori : Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : Pionir Jaya.
- Suryani, Elis. 2008. *Filologi : Teori, Sejarah, Metode dan Penerapannya*. Bandung : Fakutas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Teeuw, A. 2003. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Peneliti Unpad, 1995. *Antologi Puisi Sunda*. Jatinangor : Fakutas Sastra Universitas Padjadjaran.

DAFTAR KAMUS

Danadibrata, RA. 2006. *Kamus Basa Sunda*. Bandung : Kiblat Buku Utama.

Djajasudarma, Fatimah dkk. 2010. *Kamus Indonesia-Sunda, Sunda – Indonesia*. Bandung : PT. Alumni Bandung.

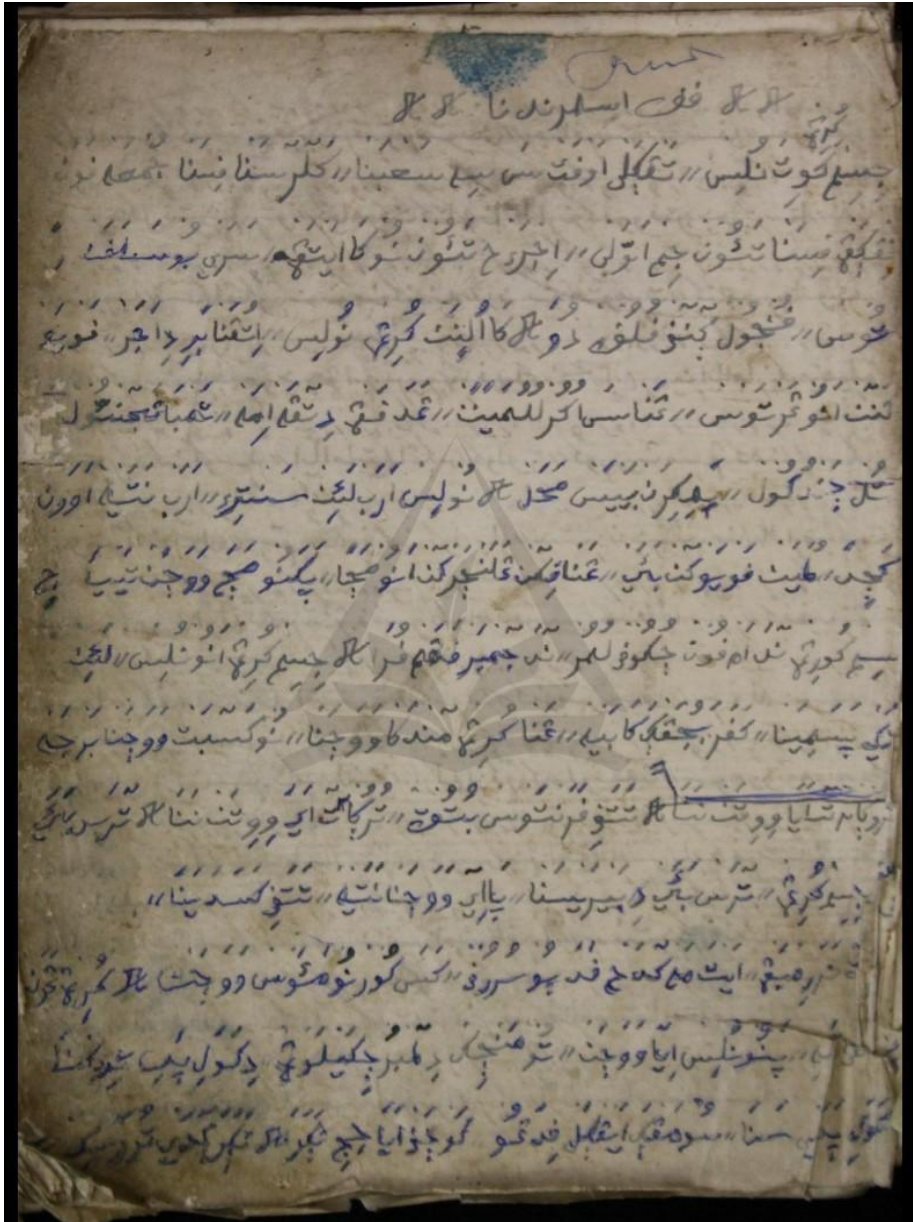
Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tamsyah, Budi Rahayu. 2008. *Kamus Lengkep Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, Sunda-Sunda*. Bandung : Pustaka Setia.

Wojowasito, S. 2003. *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. Jakarta : Ichtiar Baru Vn Hoeve

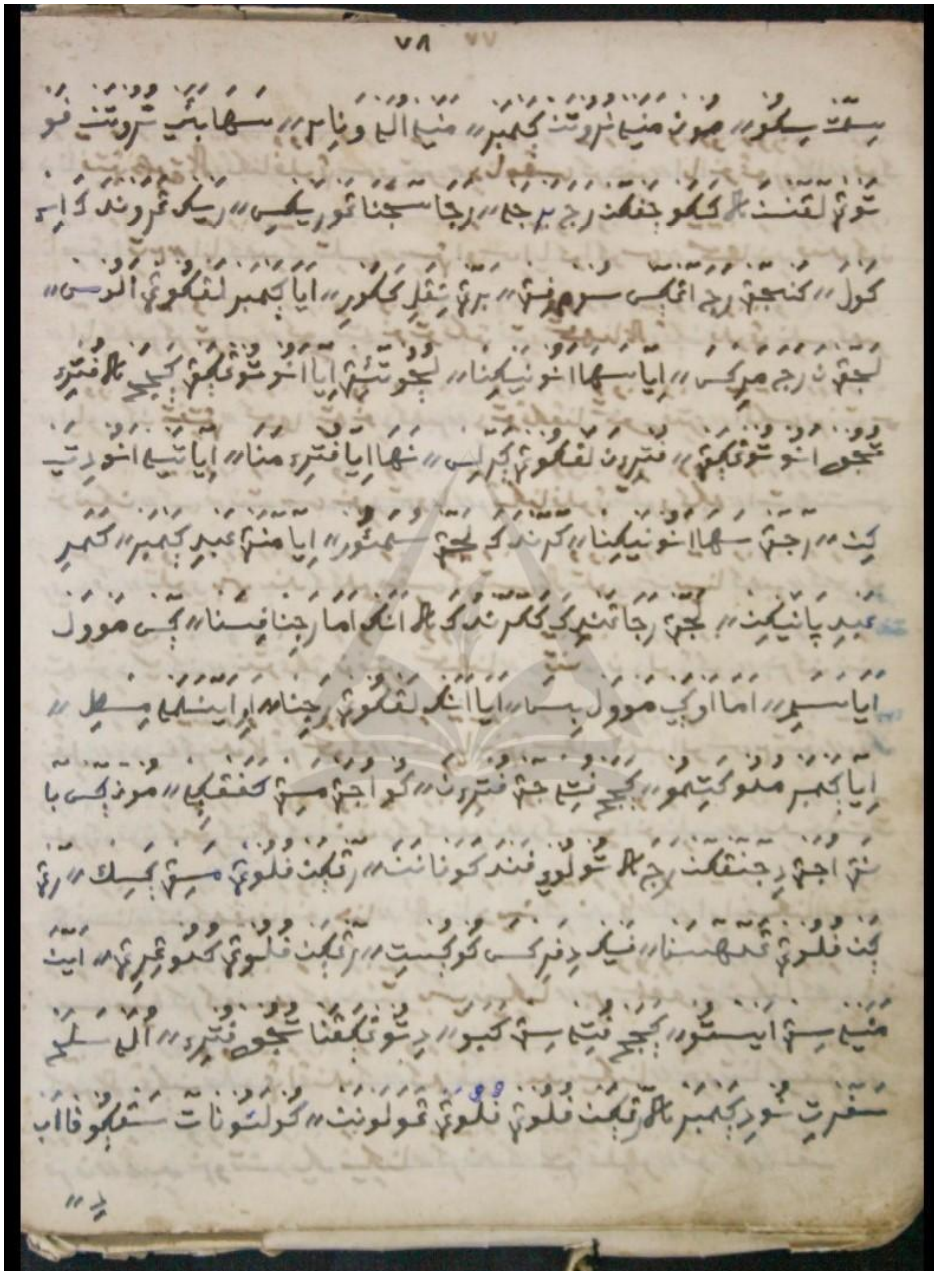
LAMPIRAN

Gambar 1: Halaman Awal Wawacan Ratu Barjah

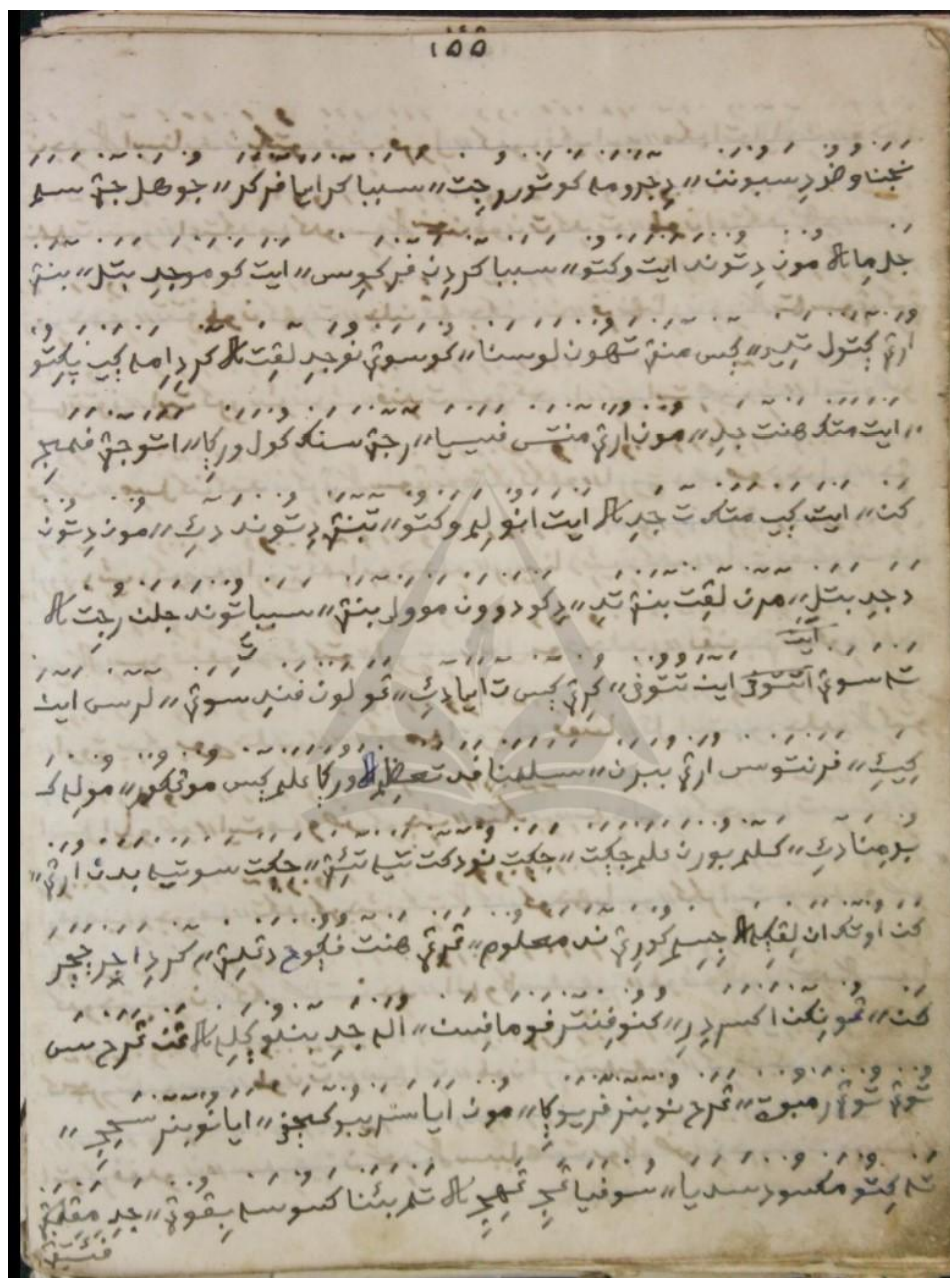


[illegible]

Gambar 3 : Halaman Tengah Wawancara Ratu Barjah



Gambar 4 : Halaman akhir Naskah Wawacan Ratu Barjah



فَتَسْتَأْتِ «تَلْفُورِ كُنْ مَنَّا سَوَسَا» سَوَكُنْ اِرْ كِسْ كَهَرْتِ «بَنِي لَقْتِ كَسُو سَهَنَّا» سَمِ
 بُولِ لَمَفْتِ بِنَرِ كِلِ مَالِ كُنْ بِنَرِ عَمِي چُونْدَرِ «اِي مَعْتِ بِنَرِ اَرْمِ تَجِ» مَرِ كُوسِ كُنْ اِچِرِ سَمِ
 «رُكُوسِ كُنْ تَلْدَنْ تَدِ» دِ كُورِ يَهْتِ كِسْ كَفَنْدَا «بَلْتِنِ اِيَا دِرْ دِرْ» سَمِ مَوَكَا جِدَنْ
 سَمِ سُونِ «كَسَدِيَا مَوَرْمِ كِلِ» مَوَكِي مِ دِفِسَهَنَّا «عَلَمَرِ يَلْمُو تُو سَجَتِ» اِچِرِ
 سَمِ اِيِي وَوَجْنَا «مَوَكِي پَرِ فُو كُنْ كِلِ مَالِ سَوَكُورِ لَقُورِ نَهُونِ» دِ مَرِ سَكْتِ
 مَوِي وَوَدِ «فَرُونِ پِيْتِ وَوَجْتِ» مَوَكِي كَفِيُونِ اِيَا دِرْ «سَوَكُنْ كَهَرْتِ التِ مِ
 نِ» يَا بَكُوسِ مَقِي مَالِ اِيَا وَوَجْتِ اَتُوسِ دِ سَتُوفِ «سِي سِي وَچِرِ يُونِ سَنَّا بِنَرِ
 «تَلْتِ تَنَّا تُولَنْتِ» مَوَكِي كَهَرْتِ كُورِ «تَنَّا سَكِلِ چِرِ يُونِ سَنَّا» سَمِ كُورِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ

۱۳-۴-۶۲

افزون

۱۳-۴-۶۲

۷-۱۳۸۱

۷۰۴۱۳۵۱

حفت

SINOPSIS

Buku Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah adalah sebuah buku yang berisi alih aksara/ transliterasi dari sebuah naskah yang berjudul Wawacan Ratu Barjah. Naskah Wawacan Ratu Barjah termasuk ke dalam naskah yang populer. Judul dalam teks adalah Wawacan Ratu Barjah. Tidak terdapat nomor kode naskah, nama pengarang/penyusun, tarikh penyalinan dan tempat penyalinan. Aksara/huruf yang digunakan adalah aksara Arab Pegon. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Sunda. Bentuk karangan naskah adalah prosa naratif. Ukuran naskah 21,5cm x 16 cm. Jumlah baris setiap halaman 13 baris. Bahan naskah adalah kertas import/Eropa, tidak terdapat cap kertas, tebal naskah 156 halaman, tidak terdapat halaman kosong dan tidak ada halaman bergambar. Sudah terdapat nomor halaman. Kondisi fisik naskah masih memungkinkan untuk diteliti. Warna kertas sudah berubah kecoklatan, sebagian ada yang sobek, ada flek karena percikan air dan pengaruh kelembaban. Tinta yang digunakan tinta warna hitam yang sudah mulai pudar. Penjilidan longgar, hampir lepas. Naskah ini berasal dari Kawali, Ciamis. Teks Wawacan Barjah menceritakan seorang tokoh pahlawan yang tiada tanding, yakni Raden barjah/Ratu Barjah. Bagaimana perjalanan Raden barjah atau Ratu Barjah itu sendiri? Kisahnya diceritakan dalam buku ini secara terperinci dan tentunya membangkitkan rasa penasaran pembaca terhadap buku yang disusun dari hasil alih aksara/transliterasi naskah kuno ini.

BIONARASI PENULIS

Buku Alih Aksara Wawacan Ratu Barjah adalah sebuah buku hasil penulisan dan penyusunan tim Yayasan Rumah Naskah Nusantara yang penyusunannya diketuai oleh Wini Fitriani (et.al). Wini mulai menulis karya sastra dalam bentuk *sajak* (puisi) berbahasa Sunda dan *carpon* (cerpen) berbahasa Sunda. Tergabung dalam komunitas Sahabat Museum Sribaduga. Bekerja sebagai editor Bahasa Sunda buku mata pelajaran sekolah dasar di Bandung. Guru muatan lokal Bahasa Sunda. Beberapa kali menjadi narasumber dalam kegiatan pembinaan Guru TK mengenai kosakata dan kaulinan barudak Sunda. Menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi Aksara Sunda. Narasumber Sosialisasi Aksara Sunda, narasumber dalam kegiatan FGD Seri Diskusi Naskah Nusantara yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional, Manassa dan Rumah Naskah. Mengajar Mata Kuliah Kagaluhan di Universitas Galuh, dan mendirikan sebuah komunitas pernaskahan yang disebut Rumah Naskah Nusantara. Yayasan Rumah Naskah Nusantara adalah Yayasan yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan kebudayaan berbasis manuskrip (naskah kuno). Program yang dilaksanakan adalah kegiatan penyelamatan naskah, pemeliharaan dan pemanfaatan naskah kuno sebagai objek pemajuan kebudayaan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di antaranya inventarisasi, digitalisasi, transliterasi, penerjemahan, kajian, saduran, pelatihan, bimtek, budidaya bahan/media penulisan naskah, workshop, pameran, even budaya dll. Buku ini merupakan hasil dari kegiatan Pelatihan Transliterasi Naskah Pegon yang berjudul Wawacan Ratu

Barjah. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Rumah Naskah Nusantara dengan dukungan Kementerian Kebudayaan melalui Dana Indonesiana dan Kementerian Keuangan melalui LPDP. Buku ini merupakan buku pertama yang disusun oleh Yayasan Rumah Naskah Nusantara dalam bidang pernaskahan. Kontak dan email yang bisa dihubungi 085223343648 @rumahnaskahnusantara@gmail.com., dan web : rumahnaskah.id.